

**PENGUNAAN KONJUNSI DALAM  
KOLOM POLITIK-EKONOMI *KOMPAS* EDISI JANUARI-APRIL 2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra



oleh  
Eka Ulfa Rujiantika  
09210144009

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014

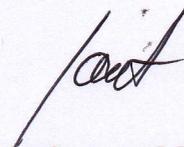
## PERSETUJUAN

- Skripsi yang berjudul *Penggunaan Konjungsi dalam Kolom Politik-Ekonomi Edisi Januari-April 2013* ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Maret 2014

Pembimbing I



Drs. Joko Santoso, M.Hum.

NIP 19550815 198601 1 001

Yogyakarta, Maret 2014

Pembimbing II



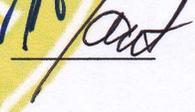
Siti Maslakhah, M.Hum.

NIP 19700419 199802 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Penggunaan Konjungsi dalam Kolom Politik-Ekonomi edisi Januari-April 2013* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Ibnu Santoso, M.Hum.	Ketua Penguji		<u>22/05/2014</u>
Siti Maslakhah, M.Hum.	Sekretaris Penguji		<u>28/05/2014</u>
Dr. Teguh Setiawan.	Penguji I		<u>26/05/2014</u>
Drs. Joko Santoso, M.Hum.	Penguji II		<u>28/05/2014</u>

Yogyakarta, Maret 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Eka Ulfa Rujiantika

NIM : 092010144009

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan skripsi yang lazim.

Lembar pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 April 2014

Penulis,



Eka Ulfa Rujiantika

## Motto

- Allah mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. (Al-Qur'an Surat Al-Mujaddalah : 11)
- Dengan agama maksud dan tujuan pasti terarah, dengan ilmu hidup akan mudah dan dengan cinta hidup jadi indah.

*“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”*

*(Q.S. Al-Mujadalah: 11)*

*“Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”*

*(Q.S. Al Israa': 24)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda Sutarji dan Ibunda Rini Lestari tercinta, dengan do'a yang selalu mengiringi langkahku serta didikan yang setiap saat selalu diberikan tanpa mengenal lelah. Semoga Allah SWT, melindungi dan menyayangi.
2. Adik-adikku Dwi Istiqomah dan Rifa Tri Pamungkas untuk semangat dan harapan. Semoga aku bisa menjadi teladan yang baik bagi kalian.
3. Teman dan sahabat serta almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas segala Berkah dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman. Penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala hambatan dan kendala. Namun, dengan semangat, motivasi, dan kerja keras yang tinggi serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat selesai. Sehubungan dengan itu, saya mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, selaku Dekan FBS UNY yang telah memberikan izin untuk menyusun skripsi ini;
3. Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
4. Bapak Dr. Suhardi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi ini;
5. Bapak Drs. Joko Santoso, M.Hum, dan Ibu Siti Maslakhah, M.Hum, selaku pembimbing yang dengan sabar, ikhlas, dan bijaksana dalam memberikan arahan, saran, kritik, dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi;
6. Ibu Yayuk Eny Rahayu, M.Hum yang telah berkenan membantu melakukan uji keabsahan data penelitian ini;

7. Kedua orangtua Sutarji dan Rini Lestari atas semua doa, kasih sayang, semangat, pengorbanan, perlindungan, bantuan moril dan materiil tiada henti, dan juga kepada adik-adikku Dwi Istiqomah dan Rifa Tri Pamungkas semua support dan semangat yang diberikan;
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu selama kegiatan perkuliahan;
9. Staf karyawan FBS dan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dalam mengurus administrasi selama ini;
10. Sahabat-sahabat terbaikku Adi Dwinanto dan seluruh teman-teman di Program Studi Sastra Indonesia Angkatan 2009, dan teman-teman kost Alamanda serta semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung;

Akhirnya, dengan penuh kesadaran bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Demi kesempurnaan skripsi ini, peneliti mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak.

Yogyakarta, 24 Maret 2014  
Penulis,

Eka Ulfa Rujiantika

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Ilmiah.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Sintaksis.....	9
1. Fungsi.....	10
2. Kategori (Kelas) Kata.....	12
3. Peran.....	15
B. Pengertian Kata Penghubung (Konjungsi).....	15
C. Klasifikasi Kata Penghubung (Konjungsi).....	19
1. Klasifikasi Konjungsi Intrakalimat berdasarkan Jenisnya.....	19
(1). Konjungsi Koordinatif.....	19

(2). Konjungsi Subordinatif.....	21
(3). Konjungsi Korelatif .....	24
2. Klasifikasi Konjungsi berdasarkan Fungsinya sebagai Penanda	
Pertalian Semantik (Makna) .....	26
D. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	34
B. Wujud Data Penelitian .....	34
C. Sumber Data Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Analisis Data .....	42
G. Keabsahan Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan.....	50
1. Klasifikasi Konjungsi Intrakalimat berdasarkan Jenisnya ..	50
a. Konjungsi Koordinatif.....	51
b. Konjungsi Subordinatif .....	56
c. Konjungsi Korelatif.....	59
2. Konjungsi Intrakalimat Berdasarkan Fungsinya sebagai	
Penanda Pertalian Semantik (Makna) .....	60
a. Makna Penjumlahan.....	60
b. Makna Pertentangan.....	63
c. Makna Pemilihan.....	66
d. Makna Cara .....	66
e. Makna Alat.....	67
f. Makna Atributif.....	68
g. Makna Tujuan .....	69
h. Makna Kesimpulan .....	70
i. Makna Komplementasi .....	71
j. Makna Syarat.....	72
k. Makna Sebab .....	73
l. Makna Akibat.....	74
m. Makna Pengandaian .....	75
n. Makna Waktu .....	76
o. Makna Perbandingan.....	78
p. Makna Contoh.....	78
q. Makna Konesif.....	79

3. Ketepatan Penggunaan Konjungsi .....	80
a. Penempatan Konjungsi.....	81
b. Pemilihan Konjungsi.....	85
c. Penggunaan Konjungsi Ganda .....	86
d. Pemborosan Penggunaan Konjungsi.....	87
e. Penggunaan Konjungsi Tidak Baku.....	87
BAB V PENUTUP.....	89
A. Simpulan.....	89
B. Implikasi.....	90
C. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	92
LAMPIRAN .....	94

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Konjungsi Intrakalimat dalam Bahasa Indonesia	25
Tabel 2. Jenis Konjungsi Intrakalimat, Indikator, dan Fungsi Konjungsi	37
Tabel 3. Fungsi Konjungsi Intrakalimat sebagai Penanda Pertalian Makna, Indikator, dan Pemarkah	38
Tabel 4. Penggunaan Konjungsi Intrakalimat dan Indikator	39
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jenis Konjungsi Intrakalimat	46
Tabel 6. Distribusi Penggunaan Konjungsi Intrakalimat Berdasarkan Fungsinya sebagai Penanda Pertalian Makna	48
Tabel 7. Distribusi Ketidaktepatan Penggunaan Konjungsi Intrakalimat	50

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Uji Keabsahan Data <i>Expert-Judgement</i>	94
Lampiran 2. Tabel Analisis Data Jenis Konjungsi, Fungsi Konjungsi sebagai Penanda Pertalian (Semantik) Makna, dan Ketepatan Penggunaan Konjungsi dalam Koran <i>Kompas</i> Edisi Januari-April 2013	95

## **PENGGUNAAN KONJUNGSI DALAM KOLOM POLITIK-EKONOMI KOMPAS EDISI JANUARI-APRIL 2013**

Oleh

Eka Ulfa Rujiantika  
NIM 09210144009

### **ABSTRAK**

Skripsi ini meneliti penggunaan konjungsi kolom Politik-Ekonomi *Kompas* edisi Januari-April 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi dalam koran *Kompas* edisi Januari-April 2013. Penggunaan konjungsi tersebut dideskripsikan berdasarkan jenis konjungsi intrakalimat, fungsi konjungsi intrakalimat berdasarkan penanda pertalian semantik (makna), dan ketepatan penggunaan konjungsi intrakalimat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data penelitian ini adalah kalimat yang mengandung konjungsi. Sumber data penelitian ini adalah kolom Politik-Ekonomi koran *Kompas* edisi Januari-April 2013. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Instrumen penelitian yang digunakan berupa *human instrument* dibantu dengan tabel analisis data. Data dianalisis dengan metode agih (metode distribusional). Keabsahan data diperoleh melalui *intra-rater* dan *interater*.

Hasil penelitian ini terkait dengan penggunaan konjungsi dilihat dari jenis konjungsi intrakalimat, fungsi konjungsi intrakalimat berdasarkan penanda pertalian semantik (makna), dan ketepatan penggunaan konjungsi intrakalimat. 1). Dilihat dari jenisnya, konjungsi intrakalimat meliputi konjungsi subordinatif, konjungsi koordinatif, dan konjungsi korelatif. Jenis yang paling banyak ditemukan adalah konjungsi subordinatif. 2). Fungsi konjungsi intrakalimat berdasarkan penanda pertalian semantik (makna) yang ditemukan meliputi makna penjumlahan, pertentangan, pemilihan, cara, alat, atributif, tujuan, kesimpulan, komplementasi, syarat, sebab, akibat, pengandaian, waktu, perbandingan, contoh, dan konsesif. Fungsi konjungsi intrakalimat berdasarkan penanda pertalian semantik (makna) yang paling banyak ditemukan adalah fungsi penanda makna atributif. 3). Ketepatan penggunaan konjungsi intrakalimat dalam bahasa Indonesia sebagian besar kalimat sudah tepat, namun ada beberapa penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Ketidaktepatan penggunaan konjungsi tersebut meliputi penempatan konjungsi, penggunaan konjungsi ganda, pemborosan penggunaan konjungsi, dan penggunaan konjungsi tidak baku. Ketidaktepatan penggunaan konjungsi intrakalimat yang banyak ditemukan adalah ketidaktepatan penempatan konjungsi.

**Kata Kunci:** Konjungsi, Politik-Ekonomi, *Kompas*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi dan sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Di samping itu pembelajaran bahasa juga dapat membantu masyarakat untuk mengemukakan gagasan, perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, atau bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

Seiring dengan dinamika peradaban yang terus bergerak maju, kehadiran media massa, baik berupa media cetak maupun media elektronik, semakin dianggap penting oleh masyarakat. Media massa dianggap sebagai sebuah ikon peradaban masyarakat modern dalam memperoleh informasi dan untuk mendapatkan berita-berita penting yang berharga bagi mereka. Mereka tidak perlu berduyun-duyun datang langsung ke tempat kejadian perkara, hanya dengan duduk manis membaca atau melihat media, mereka sudah bisa mendapatkan berita yang mereka inginkan.

Dalam konteks demikian, maka fungsi media massa dimulai dari pengumpulan bahan atau informasi sampai dengan penyajian kepada masyarakat dalam bentuk berita, terutama berkaitan dengan media cetak. Dalam menyajikan berita kepada masyarakat, bahasa tentunya menjadi sebuah faktor utama untuk menyajikan fakta-fakta yang disampaikan kepada masyarakat. Dalam media

cetak, misalnya surat kabar, bahasa merupakan faktor penting dalam mengartikulasi dan mengungkapkan berbagai peristiwa yang terjadi menjadi sebuah berita tertulis. Oleh karena itu, kalimat yang digunakan dalam media cetak haruslah lebih jelas dan mudah dipahami.

Bahasa Indonesia dalam media cetak harus mudah dipahami oleh pembaca karena tugasnya sebagai pembawa informasi. Aspek-aspek seperti penguasaan kosakata, diksi, penyusunan kalimat, pembentukan kalimat, pembentukan paragraf, pemahaman secara aplikatif tentang ejaan dan tanda baca, logika serta struktur berpikir runtut harus diperhatikan dengan cermat. Jangan sampai timbul suatu keambiguan dalam penulisannya.

Bahasa yang digunakan secara lisan maupun tertulis akan berbeda tafsiran. Pemakaian bahasa secara lisan akan memberikan tafsiran makna yang sesuai dengan apa yang penutur ungkapkan atau yang penutur inginkan. Hal ini dikarenakan penggunaan intonasi, gerak, mimik, anggukan, pandangan dalam pemakaian bahasa secara lisan oleh penutur. Lain halnya jika menggunakan bahasa tulis seperti yang ada di media cetak. Ketika penulis hanya menyampaikan pesan melalui bahasa tulis, maka makna yang muncul bisa jadi berbeda-beda sesuai apa yang diketahui dan dipahami pembaca.

Salah satu penguasaan pengetahuan tentang struktur kalimat adalah penguasaan tentang unsur-unsur fungsional kalimat yang terdiri dari; S (subjek), P (predikat), O (objek), Pel. (pelengkap), dan K (keterangan). Di samping unsur-unsur itu, dalam suatu kalimat masih terdapat dua unsur lagi, yaitu kata penghubung atau konjungsi dan kata depan atau preposisi. Kata penghubung dan

kata depan adalah salah satu unsur penting yang sering terabaikan dalam pembentukan kalimat. Demikian pula, ketidaktepatan penggunaan kata hubung atau konjungsi akan mempengaruhi makna bahkan dapat mengubah makna kalimat. Sering dijumpai bahwa seorang penulis tidak begitu mempersoalkan tentang penggunaan konjungsi. Mereka lebih mengutamakan isi materi yang dikomunikasikan daripada penggunaan konjungsi. Rendahnya penguasaan struktur kalimat akan menghambat seseorang untuk memilih kata-kata yang tepat dalam menyusun kalimat.

Konjungsi atau kata penghubung di dalam bahasa Indonesia memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi dalam karang-mengarang atau tulis menulis. Konjungsi menjadi salah satu penyebab kesalahan kebahasaan yang paling dominan dalam tulis-menulis atau karang-mengarang. Baik dalam tulisan-tulisan akademik maupun dalam karangan-karangan ilmiah populer di media massa cetak, kesalahan dalam hal pemakaian konjungsi atau kata penghubung ini memiliki frekuensi keseringan yang tinggi.

Masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah jenis konjungsi intrakalimat, fungsi konjungsi intrakalimat sebagai penanda pertalian semantik (makna), dan ketepatan penggunaan konjungsi intrakalimat dalam surat kabar nasional *Kompas* edisi tahun 2013. Penelitian ini mengambil konjungsi dari media cetak khususnya surat kabar, dengan tujuan mengetahui atau mendeskripsikan penggunaan konjungsi yang terdapat dalam harian surat kabar nasional *Kompas* edisi Januari-April tahun 2013.

Surat kabar menjadi jangkauan bagi masyarakat luas untuk mengetahui segala informasi di berbagai bidang. Koran *Kompas* termasuk salah satu harian surat kabar nasional yang terbit setiap pagi dan setiap hari. Persaingan surat kabar di Indonesia yang sangat ketat, menyebabkan para pemilik surat kabar berlomba-lomba untuk memberikan suguhan rubrik yang menarik dan akhirnya dapat menarik pembaca sebanyak mungkin. Begitu juga dengan koran *Kompas* yang menyuguhkan berbagai macam rubrik yang menarik. Di antaranya yaitu kolom politik-ekonomi, opini, internasional, pendidikan dan kebudayaan, lingkungan dan kesehatan, ilmu pengetahuan dan teknologi, umum, sosok, hukum, nusantara, metropolitan, olahraga, dan seterusnya.

Harian surat kabar nasional *Kompas* terbit setiap hari. Beritanya tidak hanya menjangkau satu wilayah saja, namun dapat dijangkau oleh wilayah-wilayah lainnya di Indonesia dan mempunyai lebih banyak pembaca daripada koran-koran lainnya. Jangkauan peredaran *Kompas* yang cukup luas dan memungkinkan lebih lengkap untuk diteliti, baik dari segi bentuk, kata bacaan, kalimat, pemenggalan dalam kalimat, maupun struktur kalimatnya. Berita dalam surat kabar *Kompas* merupakan berita yang dapat kita temukan setiap hari dan isi beritanya lengkap. Berita yang terbit setiap minggunya banyak digemari oleh masyarakat yang haus akan informasi. Selain itu, berita yang terbit setiap minggu isinya lebih rinci memberitakan tentang informasi yang sedang hangat diperbincangkan daripada isi surat kabar yang terbit setiap harinya. Bahasa yang digunakan oleh koran *Kompas* pun sebagian besar memenuhi EYD.

Dalam penelitian ini tidak semua surat kabar yang terbit pada tahun 2013 dijadikan bahan untuk diteliti. Peneliti membatasi bidang yang akan diteliti, yaitu tentang konjungsi intrakalimat yang terdapat dalam kolom Politik-Ekonomi *Kompas* edisi Januari-April 2013. Dipilihnya bulan Januari-April 2013 karena pada saat itu tema kolom Politik-Ekonomi yang diangkat oleh redaksi *Kompas* dianggap menarik. Salah satunya dikarenakan pada bulan-bulan tersebut sedang ramai diperbincangkan cara kerja Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta periode 2012-2017. Pembatasan dilakukan agar masalah yang akan dikaji terfokus pada satu masalah yaitu penggunaan konjungsi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, ternyata ada beberapa permasalahan yang dapat diteliti. Permasalahan-permasalahan tersebut ialah sebagai berikut.

1. Apa saja variasi jenis konjungsi intrakalimat dalam kolom Politik-Ekonomi koran *Kompas* edisi Januari-April 2013?
2. Apa saja fungsi konjungsi intrakalimat sebagai penanda pertalian semantik (makna) terdapat di kolom Politik-Ekonomi koran *Kompas* edisi Januari-April 2013?
3. Bagaimana penggunaan konjungsi intrakalimat yang terdapat dalam kolom Politik-Ekonomi koran *Kompas* edisi Januari-April 2013?
4. Apa saja ciri-ciri konjungsi intrakalimat?
5. Fungsi konjungsi sebagai penanda pertalian makna dalam bahasa Indonesia?
6. Bagaimana kriteria penggunaan konjungsi?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dalam penelitian ini permasalahan-permasalahan yang muncul tidak dibahas secara keseluruhan, tetapi terbatas pada permasalahan sebagai berikut.

1. Variasi jenis konjungsi intrakalimat yang terdapat dalam kolom Politik Ekonomi *Kompas* edisi Januari- April 2013.
2. Fungsi konjungsi intrakalimat sebagai penanda pertalian makna karena penggunaan konjungsi dalam kolom Politik-Ekonomi *Kompas* edisi Januari-April 2013.
3. Ketepatan pemakaian konjungsi intrakalimat yang terdapat dalam kolom Politik-Ekonomi *Kompas* edisi Januari- April 2013.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut.

1. Jenis konjungsi intrakalimat apa saja yang terdapat dalam kolom Politik-Ekonomi *Kompas* edisi Januari- April 2013?
2. Apa saja fungsi konjungsi intrakalimat sebagai penanda pertalian makna penggunaan konjungsi dalam kolom Politik-Ekonomi *Kompas* edisi Januari-April 2013?
3. Bagaimana ketepatan pemakaian konjungsi intrakalimat yang terdapat dalam kolom Politik-Ekonomi *Kompas* edisi Januari-April 2013.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Memperoleh deskripsi yang lengkap mengenai jenis konjungsi intrakalimat dalam kolom Politik-Ekonomi *Kompas* edisi Januari- April 2013.
2. Memperoleh deskripsi yang memadai tentang fungsi konjungsi intrakalimat sebagai penanda pertalian makna karena penggunaan konjungsi bahasa Indonesia dalam kolom Politik-Ekonomi *Kompas* edisi Januari- April 2013.
3. Memperoleh deskripsi yang memadai tentang ketepatan pemakaian konjungsi intrakalimat dalam bahasa Indonesia pada kolom Politik-Ekonomi *Kompas* edisi Januari-April 2013.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang aspek kebahasaan dalam bidang linguistik (sintaksis), khususnya konjungsi. Selain itu dapat juga memperkaya wawasan dalam memahami jenis-jenis konjungsi intrakalimat, fungsi konjungsi intrakalimat sebagai penanda pertalian makna, dan penggunaan konjungsi intrakalimat yang terdapat dalam media massa khususnya koran (*Kompas*).

## G. Batasan Istilah

Untuk memberikan gambaran mengenai judul dan keseluruhan isi penelitian ini, berikut ini akan dideskripsikan pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa, kalimat, atau paragraf.
2. Konjungsi intrakalimat atau konjungsi antarklausa adalah konjungsi yang berfungsi menghubungkan satuan-satuan kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa yang berada di dalam sebuah kalimat.
3. Koran adalah lembaran kertas bertuliskan kabar berita dan sebagainya, terbagi di kolom-kolom (8-9 kolom), terbit setiap hari atau secara periodik.
4. *Kompas* adalah nama surat kabar nasional Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta. Koran *Kompas* diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara yang merupakan bagian dari Kelompok Kompas Gramedia (KG).
5. Kolom Politik-Ekonomi adalah kolom yang biasa terbit setiap hari Sabtu dalam harian surat kabar *Kompas* yang membahas tentang berbagai situasi politik dan ekonomi yang sedang dialami oleh suatu wilayah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Teori dipergunakan sebagai landasan berpikir untuk memahami, menjelaskan, menilai suatu objek atau data yang dikumpulkan, sekaligus sebagai pembimbing yang menuntun dan memberi arah di dalam penelitian. Subroto (1992: 32) memandang teori sebagai landasan untuk menentukan metode dan teknik penelitian.

#### **A. Sintaksis**

Menurut Achmad (via Ida Bagus, 2007: 1997) istilah Sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti ‘dengan’ dan *tattein* yang berarti ‘menempatkan’. Secara etimologis, sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata atau kelompok kata menjadi kalimat.

Menurut Kridalaksana (2001: 199) sintaksis adalah (1) pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa, (2) subsistem bahasa yang mencakup hal tersebut (sering dianggap bagian dari gramatika; bagian lain ialah morfologi), (3) cabang linguistik yang mempelajari hal tersebut.

Ramlan (2005: 21) menyatakan sintaksis ialah bagian atau cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem.

Verhaar (1993: 70) membagi sintaksis menjadi tiga tataran, yakni fungsi menduduki tataran teratas, kategori berada di bawah fungsi, dan peran berada

pada tataran terendah. Mengenai pengertian fungsi, kategori, dan peran, Verhaar (1993:70-71) memberikan pendapat sebagai berikut.

“Yang termasuk dalam fungsi adalah istilah seperti *subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap*. Yang termasuk dalam tataran kategori adalah istilah-istilah *kata benda, kata kerja, kata sifat, kata depan*, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk dalam tataran peran adalah istilah-istilah seperti *pelaku, penderita, penerima, aktif, pasif*, dan sebagainya”.

Tataran fungsi, kategori, dan peran mempunyai hubungan yang erat. Hal itu dapat diketahui dari pendapat Verhaar (1993: 72) yang mengatakan:

“Setiap fungsi dalam kalimat konkret adalah tempat yang kosong yang harus diisi oleh dua pengisi, yaitu pengisi kategorial (menurut bentuknya) dan pengisi semantis (menurut perannya). Jadi, fungsi itu sendiri tidak memiliki bentuk dan makna tertentu, tetapi harus diisi oleh bentuk tertentu, yaitu kategori dan harus diisi oleh makna tertentu, yaitu peran”.

## **1. Fungsi**

Tiap kata atau frasa dalam kalimat mempunyai fungsi yang mengaitkannya dengan kata atau frasa lain yang ada dalam kalimat tersebut. Fungsi tersebut bersifat sintaksis, artinya berkaitan dengan urutan kata atau frasa dalam kalimat. Alwi (2003: 36) menyebutkan fungsi sintaksis dalam bahasa yaitu predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan. Di samping itu, terdapat fungsi lain seperti atributif (menerangkan), koordinatif (menggabungkan secara setara), subordinatif (menggabungkan secara bertingkat).

Di bawah ini berturut-turut dibicarakan fungsi predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan menurut Alwi (2003: 326-332) dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.

a. Fungsi Predikat

Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek di sebelah kiri, dan jika ada, konstituen objek, pelengkap dan atau keterangan yang berada di sebelah kanan.

b. Fungsi Subjek

Subjek merupakan konstituen kalimat yang memiliki ciri-ciri: pada umumnya berupa nomina, terletak di sebelah kiri predikat, dan menjadi objek akibat pemasifan kalimat.

c. Fungsi Objek

Objek merupakan konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif, letaknya selalu langsung setelah predikatnya, dan menjadi subjek akibat pemasifan kalimat.

d. Fungsi Pelengkap

Pelengkap merupakan fungsi sintaksis yang memiliki ciri-ciri: bersifat wajib hadir untuk melengkapi suatu perbuatan, terletak di belakang predikat jika tidak ada objek dan di belakang objek kalau unsur ini ada, dan tidak dapat menjadi subjek akibat pemasifan kalimat.

e. Fungsi Keterangan

Keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam yang memiliki ciri-ciri: biasanya berupa frasa nominal, frasa preposisional, atau frasa adverbial, paling mudah berpindah letak, dan kehadirannya dalam kalimat bersifat manasuka.

## 2. Kategori (Kelas) Kata

Pemerian kategori atau kelas kata yang berdasarkan pada konsep perilaku sintaksis, oleh Kridalaksana(2008: 44) dinyatakan sebagai berikut.

“Dalam pemerian mengenai kelas kata, konsep yang amat penting ialah konsep perilaku sintaksis. Bagi kami perilaku sintaksis mencakup:

- 1) Posisi satuan gramatikal yang mungkin atau nyata-nyata dalam satuan yang lebih besar;
- 2) Kemungkinan satuan gramatikal didampingi atau tidak didampingi oleh satuan lain dalam konstruksi;
- 3) Kemungkinan satuan gramatikal disubstitusikan dengan satuan lain;
- 4) Fungsi sintaksis, seperti subjek, predikat, dan sebagainya;
- 5) Paradigma sintaksis, seperti aktif-pasif, deklaratif-imperatif, dan sebagainya;
- 6) Paradigma morfologis.”

Untuk mendeskripsikan tata bahasa secara memadai, dibutuhkan pengklasifikasian (pengkategorian) kata yang selanjutnya menghasilkan kategori (kelas) kata. Kelas kata yaitu perangkat kata yang sedikit banyak berperilaku sintaksis sama (Kridalaksana, 2008: 45). Klasifikasi ini dapat memperlihatkan bagaimana satuan-satuan gramatikal dengan berbagai cirinya berperilaku dalam satuan gramatikal yang lebih besar.

Kridalaksana (2008: 51-123) membagi kategori sintaksis menjadi 13 macam, yaitu: verba, nomina, adjektiva, adverbialia, pronomina, numeralia, interogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, konjungsi, fatis, dan interjeksi.

### a. Verba

Alwi (2003: 87) menerangkan bahwa verba secara umum dapat diidentifikasi dan dibedakan dari kelas kata yang lain, terutama dari adjektiva, karena memiliki ciri-ciri: memiliki fungsi utama sebagai predikat atau sebagai inti predikat dalam kalimat, mengandung makna inheren perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat (kualitas), dan tidak dapat bergabung dengan kata-kata

yang menyatakan makna “kesangatan”. Contoh verba di antaranya: *lihat, meledak, suka*, dsb.

b. Adjektiva (Kata Sifat)

Alwi (2003: 171) menerangkan bahwa adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Adjektiva yang memberikan keterangan terhadap nomina itu berfungsi atributif. Adjektiva juga dapat mengungkapkan kualitas dan tingkat bandingan acuan nomina yang diterangkannya. Contoh adjektiva di antaranya: *kecil, senang, bundar*, dsb.

c. Adverbia (Kata Keterangan)

Kridalaksana (2008: 81) menjelaskan bahwa adverbial adalah kategori yang dapat mendampingi verba, adjektiva, numeralia, atau preposisi dalam konstruksi sintaksis. Alwi (2003: 199-206) mengatakan bahwa dalam bahasa Indonesia ada banyak adverbial. Semuanya dapat diklasifikasikan dengan melihat bentuk adverbial, struktur sintaksis adverbial, dan makna adverbial. Berdasarkan maknanya, dapat dibedakan delapan jenis adverbial, yakni adverbial kualitatif, kuantitatif, limitatif, frekuentatif, kewaktuan, kecaraan, kontrastif, dan keniscayaan. Contoh adverbial: *hanya, hampir, sangat, dua-dua, habis-habisan, secepatnya, seikhlas-ikhlasnya*, dsb.

d. Preposisi (Kata Depan)

Kridalaksana menyebutkan preposisi adalah kategori yang terletak di depan kategori lain (terutama nomina) sehingga terbentuk frasa eksosentris direktif (2008: 95). Apabila ditinjau dari perilaku semantisnya, preposisi

menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya. Apabila ditinjau dari perilaku sintaksisnya, preposisi berada di depan nomina, adjektiva, atau adverbialia sehingga terbentuk frasa yang dinamakan frasa preposisional. Contoh preposisi di antaranya: *akan, dari, di, ke, daripada, dengan, menjelang, sekitar, terhadap, sejak ... sampai*, dsb.

e. Konjungsi (Kata Sambung)

Menurut Kridalaksana (2008: 102), konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaksis dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi. Konjungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setataran maupun tidak setataran.

Sesuai dengan makna satuan-satuan yang dihubungkan oleh konjungsi, dapat dibedakan tugas-tugas konjungsi, seperti: penambahan, pilihan, gabungan, perlawanan, temporal, perbandingan, sebab, akibat, syarat, tak bersyarat, pengandaian, harapan, perluasan, pengantar objek, cara, perkecualian, dan pengantar wacana (Kridalaksana, 2008: 104-105). Contoh konjungsi di antaranya: *agar, asalkan, baik ... maupun, bahwa, gara-gara, maka, sambil, tanpa, walaupun demikian*, dsb.

Berbeda dengan keempat kelas kata utama (nomina, verba, adjektiva, adverbialia), kata tugas (preposisi dan konjungsi) hanya mempunyai arti gramatikal (tidak memiliki arti leksikal). Ini berarti bahwa arti kata tugas ditentukan bukan oleh kata itu secara lepas, melainkan oleh kaitannya dengan kata lain dalam frasa atau kalimat (Alwi, 2003: 287). Dengan demikian, kata tugas penanda makna

“cara” (*dengan, secara, melalui, tanpa, sambil, sembari, dan seraya*) baru memiliki arti bila dirangkaikan dengan satuan gramatis lain.

### **3. Peran**

Suatu kata dalam konteks kalimat memiliki peran semantis tertentu. Alwi (2003: 334-335) menyatakan bahwa pada dasarnya setiap kalimat memerikan suatu peristiwa atau keadaan yang melibatkan satu peserta atau lebih, dengan peran semantis yang berbeda-beda sehingga dikenal peran semantis pelaku, sasaran, peruntung, pengalam, atributif. Selain itu, juga ada peran keterangan. Seperti dalam kalimat “Ida memberi hadiah kepada ibunya”.

Terdapat tiga peserta: Ida, hadiah, dan ibunya. Kalimat tersebut mengandung subjek yang menyatakan pelaku, predikat yang menyatakan perbuatan, objek yang menyatakan peserta sasaran perbuatan, dan pelengkap yang menyatakan peserta peruntung yang memperoleh manfaat dalam peristiwa tersebut.

### **B. Pengertian Kata Penghubung (Konjungsi)**

Kridalaksana (2008: 102) menyatakan bahwa konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaksis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksinya. Konjungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setataran maupun yang tidak setataran.

Sesuai dengan makna satuan-satuan yang dihubungkan oleh konjungsi, dapat dibedakan tugas-tugas konjungsi berdasarkan makna yang ditimbulkan oleh konjungsi, seperti: penambahan, pilihan, gabungan, perlawanan, temporal, perbandingan, sebab, akibat, syarat, tak bersyarat, pengandaian, harapan,

perluasan, pengantar objek, cara, perkecualian, dan pengantar wacana (Kridalaksana, 2008: 104-105).

Keanekaragaman bahasa menyebabkan beberapa konjungsi sulit dibedakan dari preposisi. Kridalaksana (2008: 102) memberikan contoh kata *karena* dalam contoh kalimat berikut ini.

- (1) Ia pergi *karena* saya.
- (2) Ia pergi *karena* saya mengusirnya.

Dalam kalimat (1) *karena* merupakan kategori preposisi, karena kata tersebut hanya diikuti oleh satuan kata sehingga merupakan konstruksi eksosentris, sedangkan dalam kalimat (2) *karena* merupakan kategori konjungsi, karena menghubungkan klausa dengan klausa.

Abdul Chaer (1990: 53) menyatakan bahwa konjungsi adalah kata atau gabungan kata yang berfungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang mungkin berupa kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, maupun kalimat dengan kalimat. Seperti kata-kata *dan*, *sedangkan*, dan *meskipun* dalam contoh kalimat yang diberikan oleh Abdul Chaer (1990: 53).

- (3) Kami berjuang untuk nusa *dan* bangsa.
- (4) Tamu sudah banyak yang datang *sedangkan* beliau belum muncul juga.
- (5) *Meskipun* kami melarat, kami tidak mau melakukan pekerjaan itu.

Dalam bahasa Indonesia terdapat kata-kata seperti *agar*, *asalkan*, *baik ... maupun*, *bahwa*, *gara-gara*, *maka*, *sambil*, *tanpa*, *walaupun demikian*, dan sebagainya. Kata-kata semacam itu tidak pernah dapat berfungsi sebagai subjek dan predikat serta unsur fungsional kalimat yang lain dalam kalimat tanpa kehadiran kata-kata dari kategori lain sebagai pelengkapannya. Kata-kata tersebut dapat dikatakan tidak pernah mengalami perubahan bentuk dan kata-kata ini

berfungsi sebagai penanda dalam menghubungkan intrakalimat dan antarkalimat. Kata-kata yang mempunyai ciri semacam itu biasa disebut kata penghubung atau konjungsi.

Menurut Keraf (1991: 116) konjungsi dibatasi sebagai kata-kata yang menghubungkan kata-kata, bagian-bagian kalimat atau kalimat-kalimat dalam sebuah wacana.

Alwi dkk (2003: 296) mengatakan bahwa konjungtor (konjungsi) atau kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, yaitu kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa. Seperti dalam contoh berikut.

- (6) Toni *dan* Ali sedang belajar matematika di kamar.
- (7) Tim ahli Indonesia *dan* utusan IMF berunding lebih dari seminggu.
- (8) Farida sedang membaca *dan* adiknya sedang bermain catur.

Dalam contoh (6) di atas kata *dan* menghubungkan dua kata yaitu Toni, Ali. Contoh (7) kata *dan* menghubungkan frase *tim ahli Indonesia* dengan frase *utusan IMF*. Pada contoh kalimat (8) kategori konjungsi *dan* menghubungkan klausa *Farida sedang membaca* dengan klausa *adiknya sedang bermain catur*.

Ada beberapa bentuk konjungsi seperti *karena*, *sejak*, dan *setelah* yang dapat menghubungkan kata, frase, ataupun klausa. Dalam hubungannya dengan kata dan frasa, bentuk-bentuk tersebut bertindak sebagai preposisi seperti contoh berikut.

- (9) Dia tidak kuliah *karena* masalah keuangan.
- (10) Dia sudah tinggal di sini *sejak* bulan Agustus.
- (11) Kami boleh menemui dia *setelah* pukul 14.00.

Namun, dalam hubungannya dengan klausa, bentuk-bentuk *karena*, *sejak*, dan *setelah* akan bertindak sebagai konjungsi seperti dalam contoh berikut.

- (12) Dia tidak kuliah *karena* uangnya habis.
- (13) Dia sudah tinggal di sini *sejak* dia berumur dua puluh tahun.
- (14) Kami boleh menemui dia *setelah* dia salat Jumat.

Dari gambaran berikut akan tampak bahwa ada bentuk-bentuk yang hanya dapat berfungsi sebagai preposisi, dan ada bentuk-bentuk yang hanya berfungsi sebagai konjungsi, namun ada pula bentuk-bentuk yang dapat berfungsi sebagai preposisi maupun berfungsi sebagai konjungsi.



Selain itu, ada juga konjungsi yang sekaligus berperan sebagai demonstrativa, seperti dalam kalimat.

- (15) Anak saya dua orang, *yaitu* Pramoto dan Imas.
- (16) *Begitu* datang, ia langsung marah-marah.

Dalam kalimat tersebut kata *yaitu* menghubungkan klausa dengan klausa dan sekaligus berperan sebagai penunjuk anaforis. Kata *begitu* juga berperan sebagai demonstrativa.

## C. Klasifikasi Kata Penghubung (Konjungsi)

### 1. Klasifikasi Konjungsi Intrakalimat Berdasarkan Jenisnya

Konjungsi intrakalimat menurut Chaer (1990: 53) berfungsi menghubungkan satuan-satuan kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa yang berada di dalam sebuah kalimat. Jika dilihat dari pembagian kategori konjungsi menurut posisinya, konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, maupun konjungsi korelatif semuanya termasuk dalam konjungsi intrakalimat.

#### a. Konjungsi Koordinatif

Menurut Alwi (2003: 297) konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya atau yang sejajar. Konjungsi koordinatif agak berbeda dengan konjungsi lainnya karena konjungsi koordinatif ini selain dapat menghubungkan klausa, juga dapat menghubungkan kata. Seperti pada kata-kata *dan* (penanda hubungan penambahan), *serta* (penanda hubungan pendampingan), *atau* (penanda hubungan pemilihan), *tetapi* (penanda hubungan perlawanan), *melainkan* (penanda hubungan perlawanan), *padahal* (penanda hubungan pertentangan), dan *sedangkan* (penanda hubungan pertentangan). Seperti dalam contoh berikut.

- (17) a. Dia menangis *dan* istrinya pun tersedu-sedu.  
 b. Saya *atau* kamu yang akan menjemput ibu?  
 c. Dia terus saja berbicara, *tetapi* istrinya hanya terdiam saja.  
 d. Dia berpura-pura tidak tahu, *padahal* tahu banyak.  
 e. Ibu sedang memasak, *sedangkan* Ayah membaca koran.

Konjungsi *dan* dan *atau*, kadang-kadang menggunakan kedua-duanya secara bersamaan. Namun cara penulisannya dengan memakai garis miring di antara kedua konjungsi tersebut: *dan/ atau*.

- (18) a. Para dekan *dan/ atau* pembantu dekan diminta hadir.  
b. Kami mengundang Ketua *dan/ atau* Sekretaris.

Konjungsi *atau* selain mempunyai makna ‘pemilihan’ juga mempunyai makna ‘penambahan’. Pada makna penambahan seperti itu, konjungsi *atau* pada umumnya dipakai bila makna kalimatnya berkaitan dengan hal-hal yang dirasakan kurang baik. Dalam hal itu partikel *pun* juga dapat ditambahkan pada konjungsi *atau* sehingga menjadi *ataupun*. Seperti dalam contoh-contoh berikut.

- (19) a. Karyawan yang malas *atau(pun)* tidak jujur akan ditindak.  
b. Polisi yang melalaikan tugas *atau(pun)* yang melakukan pungli akan dipecat.  
c. Penumpang dilarang merokok *atau(pun)* meludah di dalam bus.

Menurut Alwi (2003: 393) ada empat penanda sintaksis hubungan koordinatif.

1). Hubungan koordinasi menggabungkan dua klausa atau lebih. Di samping itu, salah satu klausa yang dihubungkan oleh konjungtor koordinatif dapat berupa kalimat majemuk. Contoh: *Saya mengetahui kedatangannya, tetapi tidak mengetahui tujuan serta maksud kedatangannya.*

2). Pada umumnya posisi klausa yang diawali oleh koordinator *dan*, *atau*, dan *tetapi* tidak dapat diubah. Apabila posisinya diubah, perubahan itu mengakibatkan munculnya kalimat majemuk setara yang tidak berterima. Contoh:

- (20) Dalam pengungsian itu saya sering melihat orang ditembak musuh *dan* mayatnya dibuang begitu saja.  
(21) Saudara harus meminjam uang dari bank *atau* menjual rumah Saudara.

3). Sebuah koordinator dapat didahului oleh koordinator lain untuk memperjelas atau mempertegas hubungan antara kedua klausa yang digabungkan. Perhatikan kalimat berikut ini.

- (22) Sidang mempertimbangkan usul salah seorang peserta *dan kemudian* menerimanya dengan suara bulat.
- (23) Terdakwa itu tidak menunjukkan penyesalannya *dan malah* mengancam hakim yang memimpin sidang.

Penggunaan koordinator *kemudian* sesudah koordinator *dan* pada kalimat (22) adalah untuk lebih memperjelas gabungan klausa yang menunjukkan hubungan waktu dan penggunaan koordinator *malah* sesudah *dan* dalam kalimat (23) adalah untuk lebih menekankan hubungan klausa yang menunjukkan penguatan atau penegasan.

4). Menurut Alwi dkk (2003: 397) ciri semantis dalam hubungan koordinasi ditentukan oleh makna dari macam koordinator yang dipakai dan makna leksikal ataupun gramatikal dari kata dan klausa yang dibentuk. Koordinator *dan*, misalnya, menyatakan gabungan antarklausa. Sebaliknya, koordinator *tetapi* menyatakan pertentangan.

#### **b. Konjungsi Subordinatif**

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat. Jika dilihat dari perilaku sintaksis dan semantisnya, konjungsi subordinatif dapat dibagi menjadi tiga belas kelompok.

1. Konjungsi Subordinatif Waktu: *sejak, semenjak, sedari, sewaktu, ketika, tatkala, sementara, begitu, seraya, selagi, selama, serta, sambil, demi, setelah, sesudah, sebelum, sehabis, selesai, seusai, hingga, dan sampai*
2. Konjungsi Subordinatif Syarat: *jika, kalau, jikalau, asal(kan), bila, manakala*
3. Konjungsi Subordinatif Pengandaian: *andaikan, seandainya, umpamanya, sekiranya*
4. Konjungsi Subordinatif Tujuan: *agar, supaya, biar*
5. Konjungsi Subordinatif Konsenseif: *biarpun, meski(pun), walau(pun), sekalipun, sungguhpun, kendati(pun)*
6. Konjungsi Subordinatif Perbandingan: *seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana, ibarat, daripada, alih-alih*
7. Konjungsi Subordinatif Sebab: *sebab, karena, oleh karena, oleh sebab*
8. Konjungsi Subordinatif Hasil: *sehingga, sampai, maka(nya)*
9. Konjungsi Subordinatif Alat: *dengan, tanpa*
10. Konjungsi Subordinatif Cara: *dengan, tanpa*
11. Konjungsi Subordinatif Komplementasi: *bahwa*
12. Konjungsi Subordinatif Atributif: *yang*
13. Konjungsi Subordinatif Perbandingan: *daripada*

Dalam konjungsi subordinatif terdapat pula beberapa kata yang juga termasuk dalam kategori kata depan atau preposisi. Kata seperti *sebelum* dan *karena* yang dapat diikuti oleh klausa akan dianggap sebagai konjungsi dan kata

yang dapat diikuti oleh kata akan dianggap sebagai kategori preposisi. Kata *sebelum* pada kalimat *Dia berangkat sebelum saya datang*, kata *sebelum* dalam kalimat tersebut dapat dianggap sebagai kategori konjungsi dan dalam kalimat *Dia berangkat sebelum pukul lima*, kata *sebelum* akan dianggap sebagai preposisi.

Ciri-ciri sintaksis dalam hubungan subordinatif menurut Alwi dkk (2003: 395) adalah sebagai berikut.

a. Subordinasi menghubungkan dua klausa yang salah satu diantaranya merupakan bagian dari klausa yang lain. Di samping itu, salah satu klausa yang dihubungkan oleh konjungtor subordinatif dapat pula berupa kalimat majemuk.

Perhatikan contoh berikut ini.

(24) Ketua partai itu tetap menyatakan kebanggaannya *karena* ternyata partainya masih dapat meraih hampir empat belas juta suara pemilih *setelah* suara itu dihitung ulang.

b. Pada umumnya posisi klausa yang diawali oleh subordinator dapat berubah.

Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

(25) Para pejuang itu pantang menyerah *selama* hayat dikandung badan.

(26) *Selama* hayat dikandung badan, para pejuang itu pantang menyerah.

c. Hubungan subordinatif memungkinkan adanya acuan kataforis. Dalam kalimat ‘Walaupun *dia* suka lagu keroncong, *Hasan* tidak mau membeli kaset itu’, pronomina *dia* dapat mengacu pada nomina nama diri *Hasan* walaupun tidak harus demikian.

d. Secara semantis, klausa yang mengikuti konjungsi subordinatif memuat informasi atau pernyataan yang dianggap sekunder oleh pemakai bahasa, sedangkan klausa yang lain memuat pesan yang utama. Di samping itu, karena klausa yang mengikuti konjungsi subordinasi itu bersifat melengkapi atau

menerangkan klausa yang lain, maka secara semantis klausa itu dapat disubstitusi dengan frasa yang menduduki fungsi keterangan atau komplemen klausa yang lain (Alwi dkk (2003: 397). Perhatikan contoh di bawah ini.

- (27) Pemuda itu bunuh diri *karena* putus dengan pacarnya.  
 (28) Dia menyatakan *bahwa ia mencintai anak Haji Rahmat*.

### c. Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frase, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frase, atau klausa yang dihubungkan (Alwi, 2003: 298). Konjungsi yang bersifat korelatif artinya konjungsi-konjungsi tersebut harus hadir berpasangan atau berkorelasi dengan kata yang menjadi pasangannya. Bentuk-bentuk korelatif yang berpasangan tersebut cenderung bersifat standar, baku, dan idiomatis. Maka, bentuk pasangan korelatif sama sekali tidak dapat diubah atau dimodifikasi. Seperti dalam kata berikut.

- |  |   |
|--|---|
| <i>baik ... maupun ...</i>                 | <i>sedemikian rupa ... sehingga ...</i> |
| <i>tidak hanya ..., tetapi juga ...</i>    | <i>apa(kah) ... atau ...</i>            |
| <i>bukan hanya ..., melainkan juga ...</i> | <i>entah ... entah ...</i>              |
| <i>demikian ... sehingga ...</i>           | <i>jangan ... pun ...</i>               |

**Tabel 1. Daftar Konjungsi Intrakalimat dalam Bahasa Indonesia**

No	Konjungsi	No	Konjungsi	No	Konjungsi
1	adalah	34	jikalau	67	sampai-sampai
2	agar	35	kalau	68	seakan-akan
3	agar supaya	36	kalau-kalau	69	seandainya
4	akan tetapi	37	kalau ... maka	70	sebab
5	andaikata	38	kalaupun ...	71	sebelum
6	apabila	39	karena	72	sedangkan
7	asal	40	kecuali	73	sehingga
8	asalkan	41	kemudian	74	sejak ... hingga
9	atau	42	kendati	75	sejak ... sampai
10	bahwa	43	kendatipun	76	sekalipun
11	bahwasanya	44	ketika	77	sekiranya
12	baik ... maupun	45	kian ... kian	78	selain
13	baik ... baik	46	lagi	79	seolah-olah
14	begitu	47	lalu	80	seraya
15	biar	48	lantas	81	serta
16	biar ... asal	49	lebih-lebih	82	sesudah
17	biarpun	50	lebih-lebih lagi	83	setelah
18	biarpun ... tetapi	51	lebih-lebih pula	84	sungguhpun
19	bila	52	maka	85	supaya
20	bilamana	53	makin ... makin	86	tanpa
21	dan	54	manakala	87	tapi
22	dan lagi	55	melainkan	88	tatkala
23	daripada	56	mentang-mentang	89	tempat
24	demi	57	meski	90	tetapi
25	di samping	58	meskipun	91	umpamanya
26	entah ... entah	59	meskipun ... tetapi	92	waktu
27	hanya	60	misalnya	93	walau
28	hingga	61	mula-mula	94	walaupun
29	ialah	62	... kemudian	95	yakni
30	jangan-jangan		namun	96	yaitu
31	jangan ...	63	oleh karena	97	yang
32	sedangkan	64	padahal		
	jika	65	sambil		
33	jika ... mana	66	sampai		

Diolah dari sumber Chaer (1990, 59-102)

## 2. Klasifikasi Konjungsi berdasarkan Fungsinya sebagai Penanda Pertalian Semantik (Makna)

Timbulnya makna yang dinyatakan oleh konjungsi itu disebabkan oleh pertemuan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain dalam kalimat luas, dengan bantuan kata penghubung (konjungsi). Berdasarkan makna yang dinyatakannya, konjungsi dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

### a. Makna Alat

Yang dimaksud dengan makna alat ialah apabila klausa yang satu menyatakan alat bagi klausa lainnya konjungsi yang tergolong dalam makna alat ialah konjungsi: *dengan, tanpa*. Seperti pada kalimat:

- (26) Mesir selalu berusaha memberi jalan keluar *dengan* mengajukan usul-usul baru.
- (27) Jepang maju dengan pesatnya *dengan* memberi kesempatan penanaman modal asing.

### b. Makna Cara

Yang dimaksud dengan makna cara ialah apabila klausa yang satu menyatakan cara bagi klausa lainnya konjungsi yang tergolong dalam makna cara ialah konjungsi: *dengan, tanpa*. Seperti pada kalimat:

- (28) Untuk jadi wakil rakyat, misalnya, Anda cukup punya hubungan darah *dengan* tokoh penting atau punya simpanan ekstra di bank.
- (29) Partai-partai besar mengamankan kepentingan masing-masing *dengan* mengetatkan pintu masuk bagi partai-partai baru ataupun para pemimpin mereka.

### c. Makna Penjumlahan

Yang dimaksud dengan konjungsi yang menyatakan makna penjumlahan adalah apabila hubungan antara klausa yang satu dengan yang lain dalam suatu kalimat tersebut menyatakan penjumlahan yang dapat berupa penjumlahan peristiwa, keadaan dan sebagainya.

Konjungsi yang tergolong dalam makna penjumlahan antara lain: *dan*, *lagi*, *lagi pula*, dan *serta*. Seperti dalam contoh berikut.

- (30) Orang itu banyak pengalamannya, *lagi pula* sangat dihormati tetangganya.
- (31) Ia bangkit dari tempat duduknya, *serta* memukul-mukul meja dengan tinjunya.
- (32) Ia harus meninggalkan Hartford, *dan* menuju ke ibukota negara.
- (33) Banyak merokok itu boros *dan lagi* merusak kesehatan badan.
- (34) Tulisan Dokter itu kecil *lagi* tidak terbaca oleh perawat itu.

### d. Makna Atributif

Makna atributif digunakan untuk menghubungkan subjek dengan keterangannya atau objek dengan keterangannya yang tergolong dalam makna atributif ialah konjungsi: *yang*. Seperti pada kalimat:

- (35) Sudah pasti acara *yang* lebih layak disebut sebagai “pesta rakyat” itu dinobatkan jadi acara tahunan.
- (36) Entah berapa ribu orang *yang* tumpulak di Thamrin-Sudirman.

### e. Makna Tujuan

Yang dimaksud dengan makna tujuan ialah apabila klausa yang satu menyatakan maksud bagi klausa lainnya. Konjungsi yang termasuk dalam makna tujuan antara lain: *untuk*, *supaya*, *agar supaya*, *sehingga*, *agar*, *biar* dan sebagainya. Seperti dalam contoh berikut.

- (37) Tak ada lagi, misalnya, yang menyisihkan halaman samping sebagai ruang (gang) *untuk* akses pemadaman kebakaran.
- (38) Dunia ingin perdamaian, *agar* manusia kembali makmur.
- (39) Ia belajar dengan rajin, *supaya* lulus dalam ujian akhir nasional.

#### **f. Makna Kesimpulan**

Konjungsi yang menyatakan makna penegasan adalah apabila apa yang dinyatakan pada klausa yang satu merupakan penegasan dari klausa yang lainnya. Yang termasuk kelompok ini adalah kata penghubung *jadi*.

- (40) Perkara itu telah saya serahkan kepada yang berwajib, *jadi* bukan urusan saya lagi.
- (41) Sungai Musi banyak anaknya, *jadi* makin jauh makin besarlah ia.

#### **g. Makna Komplementasi**

Makna ‘komplementasi’ yang digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat dalam kata majemuk. Konjungsi yang termasuk dalam makna komplementasi antara lain: *bahwa*. Seperti dalam contoh berikut.

- (42) Di data sejarah itu dapat disimpulkan *bahwa* usia ideal presiden Indonesia berkisar 45-55 tahun.
- (43) Banyak tanda-tanda dan bukti-bukti yang menyatakan *bahwa* kerajaan Majapahit dahulu sangat makmur.

#### **h. Makna Syarat**

Yang dimaksud dengan makna syarat ialah apabila klausa yang satu menyatakan syarat bagi apa yang tersebut pada klausa lainnya. Konjungsi yang termasuk dalam makna syarat antara lain: *apabila, asal, asalkan, kalau, bila, jika, jikalau*. Seperti dalam contoh berikut.

- (45) Setiap orang mempunyai pikiran sehat, *asal* ia tidak mempunyai fantasi.
- (46) Ia mau menonton, *asalkan* ayahnya mengizinkan.
- (47) Saya akan sangat berterima kasih, *jika* anda membantu saya.

### **i. Makna Akibat**

Yang dimaksud dengan makna akibat ialah apabila klausa yang satu sebagai akibat dari klausa lainnya. Konjungsi yang termasuk dalam makna akibat antara lain: *sehingga, sampai, biar, maka, agar, hingga*. Seperti dalam contoh:

(48) Setiap anak nakal itu dinasehati, *sehingga* berubah kelakuannya.

(49) Ia terkejut, *sampai* ia terjatuh.

### **j. Makna Sebab**

Yang dimaksud dengan makna sebab ialah apabila klausa yang satu menyebabkan sebab bagi klausa lainnya. Konjungsi yang tergolong dalam makna sebab antara lain: *sebab, karena, berhubung, akibat, berkat*. Misalkan:

(50) Jenggotnya panjang tak karuan, *sebab* tak dicukur selama 2 bulan.

(51) Kemenangan itu harus dibayar mahal, *karena* juru tembaknya terkena kartu merah.

### **k. Makna Pengandaian**

Yang dimaksud dengan makna pengandaian ialah apabila klausa yang satu menyatakan pengandaian pada klausa lainnya. Konjungsi yang termasuk dalam makna pengandaian antara lain: *andaikata, andaikan, seandainya*. Seperti dalam contoh berikut.

(52) *Seandainya* engkau menjadi burung, aku menjadi tempatmu bertengger.

(53) *Andaikata* bapak tidak keberatan, saya akan datang besok lagi.

(54) *Andaikan* saya mendapat lotre, saya akan membeli rumah.

### **l. Makna Waktu**

Yang dimaksud dengan makna waktu ialah apabila klausa yang satu menyatakan waktu bagi klausa lainnya. Konjungsi yang menyatakan makna waktu

ialah: *ketika, sewaktu, selagi, sedang, sebelum, semasa, semenjak, sejak, tengah, tatkala, sementara*. Seperti dalam contoh berikut.

- (55) Masyarakat kota Jogja terkejut, *ketika* mereka tidak menemukan kendaraan kampus.
- (56) *Sewaktu* rumah flat bermunculan, orang mulai melirik ujung-ujung gedung bertingkat dua puluh dua itu.
- (57) *Semenjak* suaminya berangkat ke medan perang, ia tak pernah tentram hatinya.

### **m. Makna Perbandingan**

Yang dimaksud dengan makna perbandingan ialah apabila klausa yang satu menyatakan perbandingan bagi klausa lainnya. Konjungsi yang tergolong dalam makna perbandingan ialah: *seperti, sebagai, laksana, bagai, daripada*. Seperti contoh berikut.

- (58) *Seperti* disengat Kalajengking, berdirilah ia.
- (59) Orang itu amat bodoh, *bagai* si cebol merindukan bulan.
- (60) Orang itu menjadi sombong, *laksana* si buta baru melihat.

### **n. Makna Pertentangan**

Yang dimaksud dengan makna perlawanan, ialah apabila apa yang dinyatakan pada klausa-klausa itu bertentangan. Hubungan ini secara jelas dinyatakan dengan kata penghubung: *tetapi, akan tetapi, melainkan, sedangkan, namun, dan sebaliknya*.

- (61) Di jepang pasar kekayaan kurang dihargai, *tetapi* setiap tahun orang ingin melihat siapa pembayar pajak terbesar di negeri itu.
- (62) Hampan plastik itu tidak menuju pintu masuk, *melainkan* ke sebuah papan yang terletak di sebelah pintu masuk.
- (63) Kakaknya sangat baik hati, *sebaliknya* adiknya sangat jahat.
- (64) Pada umumnya Hotelnya besar, baik dan bersih, *namun* Hotelnya tidak mewah.

#### **o. Makna Pemilihan**

Yang dimaksud dengan konjungsi yang menyatakan makna pemilihan, ialah apabila yang menyatakan kenyataan itu hanya satu daripada yang tersebut pada klausa-klausa. Konjungsi yang termasuk dalam makna pemilihan adalah *atau*, contoh:

- (65) Mungkin mereka sedang menantikan teman-temannya, *atau* mungkin mereka sedang mengamuk.
- (66) Engkau menyanyi *atau* memainkan piano.

#### **p. Makna Konesif**

Makna ‘konesif’ yang digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat dalam sebuah kalimat majemuk bertingkat. Konjungsi yang termasuk dalam makna konesif antara lain: *walaupun ... tetapi, biarpun ... namun, sungguhpun, sekalipun, walaupun, namun, meskipun*, dan sebagainya. Seperti dalam contoh berikut.

- (67) *Meskipun* badanku sudah kena kutukan perang, dengan mudah aku dapat membunuh engkau.
- (68) *Walaupun* engkau menangis menjerit sampai ke langit, *tetapi* kesalahan itu tidak dapat diperbaiki.
- (69) *Biarpun* engkau sangat kaya, aku tidak takut dengan kamu.

### **D. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian penelitian yang pernah diteliti terdahulu adalah penelitian tentang “*Analisis Penggunaan Konjungsi dalam Kumpulan Novelet Perempuan Di Samping Jalan karya Ahmad Munif*”. Skripsi ini ditulis oleh Fithri Susanti pada tahun 2001. Penelitian ini membahas tentang jenis-jenis konjungsi yang terdapat dalam Kumpulan Novelet *Perempuan Di Samping Jalan* karya Ahmad Munif.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan dilakukan langsung dari sumber data dengan teknik pengamatan cermat, yakni seleksi data yang sesuai dan klasifikasi data. Teknik lanjut yang dilakukan adalah teknik catat atau pemberian kode untuk memudahkan pengecekan.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian oleh Fithri Susanti adalah kesimpulan bahwa penggunaan konjungsi yang tepat dalam Kumpulan Novelet *Perempuan Di Samping Jalan* karya Ahmad Munif tersebut meliputi ketepatan pemilihan jenis konjungsi, penggunaan yang proporsional atau tidak berlebihan, dan ketepatan teknik penulisan. Penggunaan konjungsi yang tidak tepat dalam Kumpulan Novelet *Perempuan Di Samping Jalan* karya Ahmad Munif sebanyak 72 konjungsi, ketidaktepatan pemilihan jenis konjungsi sebanyak 9 konjungsi.

Ely Hidayati (070210402086) 2011 Universitas Jember meneliti tentang '*Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas X MA Husnul Ri'ayah Situbondo*'. Dalam karangan narasi siswa bentuk penggunaan konjungsi intrakalimat maupun bentuk penggunaan konjungsi antarkalimat sebagian sudah tepat. Akan tetapi, masih ada penggunaan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat yang kurang tepat sehingga mengakibatkan kalimat yang dihasilkan kurang padu dan logis. Siswa lebih banyak menggunakan konjungsi intrakalimat daripada konjungsi antarkalimat. Hal ini dapat diamati dari 111 bentuk penggunaan konjungsi intrakalimat dan 18 bentuk penggunaan konjungsi antarkalimat. Bentuk kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat dan bentuk kesalahan penggunaan konjungsi antarkalimat dapat disimpulkan bahwa siswa kurang mampu dalam menggunakan konjungsi baik konjungsi intrakalimat maupun konjungsi

antarkalimat. Bentuk kesalahan penggunaan konjungsi lebih banyak terdapat pada bentuk kesalahan intrakalimat daripada bentuk kesalahan konjungsi antarkalimat. Hal ini dapat diamati dari 19 kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat dan 10 kesalahan penggunaan konjungsi antarkalimat.

Penelitian-penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian sekarang, yaitu subjek kajiannya adalah konjungsi. Namun sumber data yang diteliti berbeda dengan peneliti sekarang yaitu dalam kolom Politik Ekonomi *Kompas* edisi Januari-April 2013.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor melalui Moleong, 2009: 4). Dalam hal ini mendeskripsikan atau menggambarkan penggunaan konjungsi yang menyangkut jenis konjungsi intrakalimat, fungsi konjungsi sebagai penanda pertalian makna, dan ketepatan penggunaan konjungsi yang terdapat dalam kolom “Politik-Ekonomi” koran *Kompas* edisi Januari-April 2013 dengan mencari kalimat yang mengandung kata atau frasa berkonjungsi.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menempuh tahap-tahap antara lain pengumpulan data, klasifikasi data, dan kemudian analisis data dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan jenis konjungsi intrakalimat, fungsi konjungsi sebagai penanda pertalian makna dan ketepatan penggunaan konjungsi yang terdapat dalam kolom Politik-Ekonomi koran *Kompas* tahun 2013.

### **B. Wujud Data Penelitian**

Wujud data yang diteliti oleh peneliti adalah data tertulis berupa koran *Kompas* edisi Januari-April 2013, sehingga peneliti harus membaca dan mencatatnya dengan teliti dan kritis.

### **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang diambil oleh peneliti adalah koran *Kompas* kolom Politik-Ekonomi yang terbit secara berkala setiap hari Sabtu. Penelitian ini dibatasi oleh periode terbitnya, yakni hanya diambil terbitan tahun 2013 dari bulan Januari hingga bulan April.

Dipilihnya bulan Januari-April 2013 karena pada saat itu tema kolom Politik-Ekonomi yang redaksi *Kompas* dianggap menarik. Salah satunya dikarenakan pada bulan-bulan tersebut sedang ramai diperbincangkan cara kerja Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta periode 2012-2017. Pemilihan subjek penelitian yaitu berupa kalimat-kalimat yang mengandung konjungsi dalam kolom Politik-Ekonomi pada koran *Kompas* edisi Januari-April.

Objek penelitian ini merupakan konjungsi yang meliputi, (1) Jenis konjungsi dalam kalimat yang ada pada kolom Politik-Ekonomi *Kompas* edisi Januari-April 2013, (2) Fungsi konjungsi sebagai penanda pertalian makna dalam kalimat yang ada pada kolom Politik-Ekonomi *Kompas* edisi Januari-April 2013, dan (3) Ketepatan penggunaan konjungsi dalam kalimat yang ada pada kolom Politik-Ekonomi *Kompas* edisi Januari-April 2013.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik adalah jbaran metode yang sesuai dengan alat dan sifat alat yang dipakai (Sudaryanto, 1993: 9). Untuk menemukan dan mengklasifikasikan kalimat-kalimat yang mengandung unsur konjungsi dalam kolom Politik-Ekonomi *Kompas* edisi Januari-April 2013 digunakan teknik membaca dan mencatat.

Teknik baca yang dilakukan adalah membaca secara berulang-ulang dan cermat kalimat-kalimat dalam kolom Politik-Ekonomi. Dari sumber data yaitu kolom Politik-Ekonomi *Kompas* edisi Januari-April 2013 data dikumpulkan dengan mencari kalimat yang mengandung konjungsi. Selanjutnya, unit analisis yang ada dalam data tersebut dicatat ke dalam kartu data, disaring, kemudian diklasifikasikan (dikelompokkan). Kartu data berfungsi untuk mencatat dan mengidentifikasi kalimat yang mengandung konjungsi, sedangkan proses penyaringan dimaksudkan untuk menyaring data yang benar-benar mengandung konjungsi. Adapun format kartu data tersebut adalah sebagai berikut.

#### Kartu Data

07/P2/K3 JK MK KK	Dipukul <i>atau</i> ditampar sama saja sakitnya Konjungsi Koordinatif Pemilihan Tepat
----------------------------	--

Keterangan:

- 07 : menunjukkan nomor data
- P2 : menunjukkan nomor paragraf dalam tulisan
- K3 : menunjukkan nomor kalimat dalam paragraf
- JK : menunjukkan klasifikasi konjungsi berdasarkan fungsinya
- MK : menunjukkan klasifikasi konjungsi berdasarkan maknanya
- KK : menunjukkan klasifikasi konjungsi berdasarkan ketepatan penggunaannya

#### E. Instrumen

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human Instrumen*). Peneliti sebagai instrumen kunci penelitian ini dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai tentang hal-hal yang

berkaitan dengan masalah penelitian. Langkah awal yang perlu disiapkan adalah membaca kalimat per kalimat yang ada di koran *Kompas* dengan cermat dan teliti agar peneliti mendapatkan data yang maksimal untuk dijadikan acuan.

Instrumen penelitian lainnya berupa tabel yang berisi tentang jenis konjungsi intrakalimat, fungsi konjungsi sebagai pertanda pertalian makna, dan penggunaan konjungsi. Berikut ini disajikan tabel jenis konjungsi, indikator, dan fungsi konjungsi.

**Tabel 2. Jenis Konjungsi Intrakalimat, Indikator, dan Fungsi Konjungsi**

Jenis Konjungsi	Indikator	Fungsi Konjungsi
Koordinatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, dan klausa dengan klausa yang sejajar.</li> <li>➤ Menghubungkan dua unsur kalimat atau lebih yang kedudukannya sederajat atau setara.</li> <li>➤ Dapat didahului oleh koordinator lain untuk memperjelas atau mempertegas hubungan antara kedua klausa yang digabungkan</li> <li>➤ Posisi klausa yang diawali oleh koordinator <i>dan</i>, <i>atau</i>, dan <i>tetapi</i> tidak dapat diubah</li> </ul>	Menghubungkan dua unsur atau lebih yang sejajar.
Subordinatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Subordinasi menghubungkan dua klausa yang salah satu diantaranya merupakan bagian dari klausa yang lain.</li> <li>➤ Posisi klausa yang diawali oleh subordinator dapat berubah.</li> <li>➤ Bersifat melengkapi atau menerangkan klausa yang lain.</li> </ul>	Menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama.
Korelatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frase, atau klausa yang dihubungkan.</li> <li>➤ Cenderung bersifat standar, baku, dan idiomatis, tidak dapat diubah atau dimodifikasi.</li> </ul>	Menghubungkan dua kata, frase, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama

Diolah dari sumber Alwi dkk (2003, 296-300), Chaer (1990, 59-102), KBBI.

Dari tabel yang menjabarkan instrumen jenis konjungsi intrakalimat beserta indikatornya, kemudian instrumen fungsi konjungsi intrakalimat sebagai penanda pertalian makna yang terdapat pada kolom Politik-Ekonomi. Berikut instrumen, indikator, dan pemarkahnya.

**Tabel 3. Fungsi Konjungsi Intrakalimat sebagai Penanda Pertalian Makna, Indikator, dan Pemarkah**

Fungsi Konjungsi sbg Penanda Pertalian Makna	Indikator	Pemarkah
Cara	➤ Apabila klausa yang satu menyatakan cara bagi klausa lainnya.	Dengan, seraya, dan sambil
Alat	➤ Apabila klausa yang satu menyatakan alat bagi klausa lainnya.	Dengan, tanpa
Penjumlahan	➤ Tutarannya menghubungkan antara klausa satu dan lainnya. ➤ Biasanya menjumlahkan suatu peristiwa atau suatu keadaan.	Dan, lagi, lagi pula, lagi, serta
Atributif	➤ Menghubungkan subjek dengan keterangannya atau objek dengan keterangannya. ➤ Keterangan pada subjek atau objek bersifat menentukan atau membatasi yang dapat berupa kata sifat atau klausa. ➤ Atributif dapat digunakan dengan menambahkan kata benda.	Yang
Tujuan	➤ Apabila klausa yang satu menyatakan maksud bagi klausa lainnya.	Untuk, supaya, agar supaya, sehingga, agar, biar
Kesimpulan	➤ Kalimat yang mengikuti merupakan isi kesimpulan dari kalimat sebelumnya.	Jadi
Komplementasi	➤ Digunakan pada isi kalimat yang subjeknya identika dengan isi keterangannya. ➤ Digunakan jika predikat kalimat berupa kata kerja dan objeknya berupa klausa.	Bahwa
Syarat	➤ Apabila klausa yang satu menyatakan bahwa syarat bagi apa yang disebut pada klausa lainnya.	Apabila, asal, asalkan, kalau, bila, jika, jika lau.
Akibat	➤ Apabila klausa yang satu menyatakan akibat dari klausa lainnya.	Sehingga, sampai, biar, maka, agar, hingga.
Perturutan	➤ Menghubungkan klausa yang merupakan kelanjutan dari klausa sebelumnya.	Lalu, kemudian, selanjutnya, setelah itu, sebelum itu.

Pengandaian	➤ Apabila klausa yang satu menyatakan pengandaian pada klausa lainnya.	Andai, andaikata, andaikan, seandainya
Waktu	➤ Menghubungkan klausa yang satu menyatakan waktu bagi klausa lainnya.	Ketika, sewaktu, selagi, sedang, sebelum, semasa, semenjak, sejak, tengah, tatkala, sementara
Perbandingan	➤ Apabila klausa yang satu menyatakan perbandingan bagi klausa lainnya. ➤ Membandingkan antara dua klausa.	Seperti, sebagai, laksana, bagai, daripada
Penjelasan	➤ Apabila klausa dasar yang satu menyatakan penjelasan pada klausa berikutnya.	Adalah
Sebab	➤ Apabila klausa yang satu menyatakan sebab dari klausa lainnya.	sebab, karena.
Pertentangan	➤ Apabila apa yang dinyatakan klausa-klausa tersebut menunjukkan pertentangan.	Tetapi, akan tetapi, melainkan, sedangkan, namun, sebaliknya
Pemilihan	➤ Apabila yang menyatakan suatu kenyataan itu hanya satu daripada yang tersebut pada klausa-klausa.	Atau
Konsensif	➤ Kalimat majemuk yang klausa subordinatifnya mengandung pernyataan yang tidak mengubah apa yang dinyatakan dalam klausa utama.	Walaupun

Diolah dari sumber Alwi dkk (2003, 296-300), Chaer (1990, 59-102), KBBI.

Instrumen penelitian yang terakhir yakni instrumen penggunaan konjungsi beserta indikatornya. Berikut instrumen penggunaan konjungsi tersebut.

**Tabel 4. Penggunaan Konjungsi Intrakalimat dan Indikator**

Penggunaan Konjungsi	Indikator
Dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Di antara dua kata benda atau kata kerja dalam suatu frase.</li> <li>➤ Di antara dua kata sifat yang maknanya bertentangan.</li> <li>➤ Di antara kata terakhir dan kedua dari terakhir bila yang dihubungkan terdiri dari dua kata.</li> <li>➤ Di antara dua buah klausa dalam sebuah kalimat majemuk setara.</li> </ul>
Dengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Di antara dua kata benda dalam suatu frase.</li> <li>➤ Digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat dalam kata majemuk.</li> </ul>
Serta	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Di antara dua kata benda dalam suatu frase.</li> <li>➤ Di antara dua buah klausa dalam sebuah kalimat majemuk setara yang subjeknya sama.</li> </ul>
Atau	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dua buah kata atau frase benda.</li> <li>➤ Dua buah kata kerja.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dua kata sifat yang maknanya berlawanan.</li> <li>➤ Dua kata kerja atau kata sifat dengan bentukingkarnya.</li> </ul>
Tetapi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dua kata sifat maknanya kontras.</li> <li>➤ Dua klausa yang identitasnya sama.</li> </ul>
Namun	Digunakan di antara dua buah kalimat.
Sedangkan	Digunakan di antara dua klausa yang subjeknya merujuk dua identitas sama.
Sebaliknya	Digunakan di antara klausa yang subjeknya dua identitas sama dan predikatnya menyatakan du hal bertentangan.
Apalagi, lagi pula	Digunakan pada awal klausa yang menegaskan subjek pada klausa di muka.
Jangankan	Digunakan di depan klausa pertama pada kalimat majemuk setara.
Kecuali	Digunakan di antara dua klausa dalam kalimat majemuk bertingkat.
Lalu, kemudian	Digunakan di antara dua buah klausa pada kalimat majemuk setara.
Selanjutnya, seterusnya	Digunakan pada klausa terakhir pada kalimat majemuk setara yang terdiri dari beberapa klausa.
Sebelum	Digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat pada kalimat majemuk bertingkat.
Sebelum itu	Digunakan di muka kalimat yang subjeknya merujuk pada identitas sama dengan subjek di depannya.
Sesudah, setelah	Digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat pada kalimat majemuk bertingkat.
Sesudah itu, setelah itu	Digunakan di muka kalimat yang subjeknya merujuk pada identitas sama dengan subjek di depannya.
Ketika	Digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat pada kalimat majemuk bertingkat.
Sementara	Digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat pada kalimat majemuk bertingkat.
Sementara itu	Digunakan di muka kalimat yang mempunyai kesamaan waktu dengan kalimat yang ada di mukanya.
Selagi	Digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat pada kalimat majemuk bertingkat.
Sejak, semenjak	Digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat pada kalimat majemuk bertingkat.
Kalau	Digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat pada kalimat majemuk bertingkat.
Kalau ... Maka	Digunakan pada kalimat majemuk bertingkat yang anak kalimatnya berupa klausa yang diperluas.
Kalau begitu	Digunakan di muka kalimat yang isinya merupakan kesimpulan dari isi kalimat di depannya.

Kalaupun	Digunakan di muka kalimat yang menyatakan penegasan atas ketidakmungkinan yang diharapkan.
Asal	Digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat majemuk bertingkat.
Andai	Digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat majemuk bertingkat.
Seolah-olah, seakan-akan	Digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat majemuk bertingkat.
Karena	Digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat majemuk bertingkat.
Karena ... maka	Digunakan pada kalimat majemuk yang anak kalimatnya berupa sebuah klausa yang diperluas atau terdiri lebih dari sebuah klausa.
Karena itu	Digunakan di muka kalimat yang isinya menyatakan akibat dari isi kalimat yang ada di muka.
Sebab	Digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat pada kalimat majemuk bertingkat.
Jadi	Digunakan di muka kalimat yang isinya merupakan kesimpulan dari kalimat yang ada di mukanya.
Padahal	Digunakan di muka kalimat yang isinya menyatakan hal yang berlawanan dengan isi kalimat sebelumnya.
Hingga, sehingga, sampai	Digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat pada sebuah kalimat majemuk bertingkat.
Sampai-sampai	Digunakan di muka kalimat yang berisi hal atau peristiwa yang serius sebagai akibat terjadinya hal pada kalimat sebelumnya.
Agar, supaya, untuk	Digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat pada kalimat majemuk bertingkat.
Seperti	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Digunakan di antara dua klausa. Klausa pertama menyatakan tindakan, dan klausa kedua menyatakan peristiwa.</li> <li>➤ Digunakan sesudah subjek atau objek sebuah kalimat.</li> </ul>
Daripada	Digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat pada kalimat majemuk bertingkat.
Adalah, yakni	Digunakan di antara unsur subjek atau objek dengan kata atau frase yang merupakan penjelasan unsur tersebut.
Bahwa	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Digunakan kalau isi subjeknya identik dengan isi keterangannya yang berupa klausa.</li> <li>➤ Digunakan kalau predikatnya berupa kata kerja sedang objeknya berupa klausa.</li> </ul>
Yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menghubungkan subjek dengan keterangannya atau objek dengan keterangannya.</li> <li>➤ Keterangan pada subjek atau objek bersifat menentukan atau membatasi yang dapat berupa kata sifat atau klausa.</li> <li>➤ Atributif dapat digunakan dengan menambahkan kata benda.</li> </ul>

Diolah dari sumber Chaer (1990, 59-102).

## **F. Teknik Analisis Data**

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan metode agih, yaitu metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa itu sendiri, seperti: kata, fungsi sintaksis, klausa, dan sebagainya (Sudaryanto, 1993: 15-16). Metode ini digunakan untuk menentukan konjungsi. Berdasarkan metode agih, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik baca markah. Teknik baca markah adalah teknik analisis data dengan cara ‘membaca pemarkah’ dalam suatu konstruksi (Kesuma, 2007:66). Teknik ini digunakan untuk menentukan peran konstituen kalimat yaitu dengan membaca satuan kebahasaan yang menjadi pemarkah peran konstituen kalimat yang dimaksud. Teknik kedua yang digunakan oleh peneliti adalah teknik pilah unsur penentu. Teknik pilah unsur penentu digunakan untuk menentukan kalimat yang mengandung konjungsi.

Mengingat unit analisis dalam penelitian ini berupa kalimat yang merupakan data kualitatif sehingga memerlukan penjelasan secara deskriptif, maka peneliti juga menggunakan teknik analisis yang meliputi:

### (1) Kategorisasi

Unit analisis berupa kalimat yang mengandung konjungsi yang diperoleh melalui pembacaan dicatat dalam kartu data dan dikelompokkan berdasarkan jenis konjungsinya.

### (2) Tabulasi

Tabulasi dilakukan dengan memasukkan data berupa konjungsi ke dalam tabel dan diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan maknanya.

### (3) Pendeskripsian

Dengan unit analisis yang telah dikelompokkan berdasarkan jenis konjungsi intrakalimat, fungsi konjungsi intrakalimat sebagai penanda pertalian semantik (makna), dan ketepatan penggunaan konjungsi intrakalimat, selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan jenis konjungsi, fungsi konjungsi sebagai penanda pertalian makna, dan ketepatan penggunaan konjungsi. Pendeskripsian dilakukan pada setiap kelompok dan dilakukan secara berurutan. Selanjutnya dibuat simpulan.

### **G. Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian dilakukan pengecekan data yang ditemukan. Keabsahan data bertujuan untuk meyakinkan bahwa temuan-temuan dalam penelitian dapat dipercaya/dipertimbangkan.

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas sintaksis, yaitu dengan melihat sebagai tata bahasa dalam struktur kalimat, klausa, dan frasa sesuai fungsi, kategori, dan peran dalam konteks. Data dikatakan valid jika memiliki konsistensi dan kesinambungan. Penafsiran data juga mempertimbangkan konteks kalimat, dan dengan validitas sintaksis yang digunakan pada kalimat yang terdapat dalam kolom Politik-Ekonomi tersebut.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intrarater*, yakni dengan cara membaca dan meneliti subjek penelitian secara berulang-ulang sampai mendapatkan data yang dimaksud. Moelong (2004: 177-180) menyebutkan bahwa dalam uji reliabilitas peneliti harus melalui kegiatan berupa ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan yang dimaksudkan untuk

menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini berarti peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap unsur-unsur yang menonjol dalam objek penelitian.

Selain dengan *intrarater* uji keabsahan data digunakan juga reliabilitas *inter-rater*, yaitu dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan dengan teman sejawat, yang dianggap memiliki kemampuan intelektual dan kapasitas linguistik yang cukup bagus. Selanjutnya untuk memperkuat hasil penelitian, data yang ada dikonsultasikan kepada *expert-judgement*, yakni orang yang ahli untuk menilai derajat kebenaran hasil pengamatan yang diperoleh. Peneliti memilih *expert-judgement* yakni Ibu Yayuk Eny Rahayu, M.Hum yang lebih berkompeten dalam bidang linguistik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan hasil yang akan disajikan di dalam bab ini beserta pembahasannya. Pada bab ini akan menyajikan hasil penelitian berupa hasil analisis yang akan disajikan dalam bentuk tabel beserta penjelasannya dan hasil penelitian tersebut akan dideskripsikan dalam pembahasan.

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini berupa deskripsi penggunaan konjungsi dalam koran *Kompas* kolom Politik-Ekonomi Januari-April 2013. Berdasarkan hasil penelitian itu akan dipaparkan jenis konjungsi intrakalimat yang terdapat pada kolom Politik-Ekonomi *Kompas* edisi Januari-April 2013, fungsi konjungsi intrakalimat sebagai penanda pertalian semantik (makna) yang terdapat pada kolom Politik-Ekonomi *Kompas* edisi Januari-April 2013, dan ketepatan pemakaian konjungsi intrakalimat yang terdapat pada kolom Politik-Ekonomi *Kompas* edisi Januari-April 2013 sesuai konteks yang digunakan dalam kalimat.

#### **1. Klasifikasi Konjungsi Intrakalimat Berdasarkan Jenisnya**

Pendeskripsian wujud atau jenis konjungsi intrakalimat yang ditemukan dari masing-masing jenis konjungsi yang terdapat pada kolom Politik-Ekonomi *Kompas* edisi Januari-April 2013 dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jenis Konjungsi Intrakalimat**

No.	Intrakalimat					
	Koordinatif	Frek	Subordinatif	Frek	Korelatif	Frek
1	atau	50	akibat	4	tidak hanya... tetapi juga	3
2	ataupun	8	akibatnya	1	jangan... , ... pun	1
3	dan	154	andai	1	bukan hanya..., melainkan ...	7
4	sedangkan	6	andaikan	1	baik..., maupun ...	4
5	serta	4	bahwa	18		
6	tapi	6	daripada	9		
7	tetapi	16	dengan	41		
8			Jadi	8		
9			Jika	14		
10			kalau	12		
11			kalaupun	2		
12			karena	42		
13			oleh karena	2		
14			sampai	7		
15			seandainya	1		
16			sebab	6		
17			sebabnya	8		
18			sebelum	5		
19			sehingga	4		
20			sejak	9		
21			selama	2		
22			seperti	19		
23			setelah	12		
24			untuk	94		
25			walaupun	2		
26			yang	313		
27						
28						
	Jumlah	244		637		15

Hasil tersebut diperoleh berdasarkan penyeleksian data yang telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis dengan membaca secara cermat dan berulang-ulang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat konjungsi dalam kolom Politik-Ekonomi edisi *Kompas* Januari-April 2013. Konjungsi yang ditemukan berdasarkan jenis konjungsi intrakalimat yang

ditemukan berupa konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif.

### **(1) Konjungsi Koordinatif**

Wujud jenis konjungsi tersebut meliputi *atau* (50 kali), *ataupun* (8 kali), *dan* (154 kali), *sedangkan* (6 kali), *serta* (3 kali), *tapi* (6 kali), dan *tetapi* (16).

### **(2) Konjungsi Subordinatif**

Wujud jenis konjungsi tersebut, yaitu *seperti* (19 kali), *daripada* (9 kali), *sebelum* (5 kali), *sejak* (9 kali), *sampai* (7 kali), *setelah* (12 kali), *selama* (2 kali), *jadi* (8 kali), *andaikan* (1 kali), *andai* (1 kali), *jika* (14 kali), *seandainya* (1 kali), *dengan* (107 kali), *tapi* (2 kali), *sehingga* (4 kali), *bahwa* (23 kali), *yang* (313 kali), *untuk* (94 kali), *kalau* (12 kali), *kalaupun* (2 kali), *oleh karena* (2 kali), *karena* (42 kali), dan *sebab* (6 kali).

### **(3) Konjungsi Korelatif**

Wujud jenis konjungsi tersebut adalah *tidak hanya ... tetapi juga* (3 kali), *jangan ... pun* (1 kali), *baik ... maupun* (4 kali), dan *bukan hanya ... melainkan juga ...* (7 kali).

## **2. Klasifikasi Konjungsi Berdasarkan Fungsinya sebagai Penanda Pertalian Maknanya**

Selanjutnya adalah distribusi penggunaan konjungsi berdasarkan makna dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi penggunaan konjungsi berdasarkan makna berikut.

**Tabel 5. Distribusi Penggunaan Konjungsi Intrakalimat Berdasarkan Fungsinya sebagai Penanda Pertalian Makna**

No	Makna	Jenis Konjungsi	Frekuensi
1	Cara	dengan	22
2	Alat	dengan	19
3	Penjumlahan	dan, serta	158
4	Atributif	yang	313
5	Tujuan	untuk	94
6	Kesimpulan	jadi, sehingga	12
7	Komplementasi	bahwa	18
8	Syarat	jika, kalau, walaupun, apabila	31
9	Pengandaian	jika, andai, andainya, seandainya	7
10	Waktu	setelah, sejak, sampai, selama, sebelum	29
11	Perbandingan	daripada	9
12	Pertentangan	tapi, tetapi, sedangkan	28
13	Sebab	oleh karena, karena, sebab	57
14	Akibat	akibat, akibatnya	4
15	Pemilihan	atau, ataupun	58
16	Contoh	seperti	19
17	Konsesif	walaupun	2
Jumlah			719

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis penggunaan konjungsi berdasarkan fungsinya sebagai penanda pertalian semantik (makna). Adapun uraian jenis konjungsi berdasarkan fungsinya berdasarkan makna-makna tersebut meliputi, makna cara (*dengan*); makna alat (*dengan*); makna penjumlahan (*dan, serta*); makna atributif (*yang*); makna tujuan (*untuk*); makna kesimpulan (*jadi, sehingga*); makna komplementasi (*bahwa*); makna syarat (*jika, kalau, walaupun, apabila*); makna pengandaian (*jika, andai, andaikan, seandainya*); makna waktu (*setelah, sejak, sampai, sementara, selama, sebelum*); makna perbandingan (*daripada*); makna contoh (*seperti*); makna sebab (*oleh karena, karena, sebab, sebabnya*); makna akibat (*akibat, akibatnya*); makna pertentangan (*tapi, tetapi, sedangkan*); makna konsesif (*walaupun*) dan makna pemilihan (*atau, ataupun*).

Dari 13 kelompok fungsi konjungsi intrakalimat berdasarkan pertalian (semantik) makna, terdapat 17 fungsi konjungsi intrakalimat yang ditemukan dalam kolom Politik-Ekonomi koran *Kompas*. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa konjungsi yang mempunyai makna yang berbeda sesuai konteks kalimat yang diteliti atau mempunyai makna ganda. Berdasarkan tabel 5 di atas analisis terhadap beberapa jenis konjungsi yang memiliki makna lebih dari satu, yaitu konjungsi *dengan* dan *jika*. Jenis konjungsi *dengan* memiliki fungsi sebagai penanda pertalian semantik (makna) alat dan cara, sedangkan konjungsi *jika* berfungsi sebagai penanda pertalian makna syarat dan pengandaian.

### **3. Ketepatan Penggunaan Konjungsi**

Ketepatan penggunaan konjungsi dalam analisis ini meliputi ketepatan pemilihan jenis konjungsi dan ketepatan penggunaan konjungsi yang proporsional. Selain ketepatan penggunaan konjungsi, ketepatan teknik penulisan konjungsi juga menjadi faktor yang penting dalam pemakaian konjungsi pada kalimat. Berdasarkan tabel 4 dan 5 dapat disimpulkan bahwa penulis kolom Politik-Ekonomi *Kompas* cukup memahami kaidah penggunaan konjungsi dan kemampuan penulis dalam menggunakan konjungsi tersebut dapat dikatakan cukup meskipun penggunaan konjungsi dalam karangan kurang beragam.

Ketepatan penggunaan konjungsi dalam kalimat yang terdapat pada kolom Politik-Ekonomi surat kabar harian *Kompas* sebagian besar sudah tepat, namun terdapat beberapa penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Ketidaktepatan penggunaan konjungsi yang terdapat dalam kolom Politik-Ekonomi surat kabar harian *Kompas* tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 6. Distribusi Ketidaktepatan Penggunaan Konjungsi Intrakalimat**

No	Ketidaktepatan Penggunaan Konjungsi	Bentuk Konjungsi	Frekuensi
1.	Penempatan Konjungsi	Atau	1
		Dan	11
		Tapi	5
		Tetapi	6
		Sedangkan	3
2.	Pemilihan konjungsi	Atau	5
3.	Penggunaan konjungsi ganda	Karena ... Maka	2
4.	Pemborosan penggunaan konjungsi	Daripada	1
5.	Penggunaan konjungsi tidak baku	Bukan cuma ... melainkan	6
Jumlah			40

## B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai penggunaan konjungsi atau kata sambung yang terdapat dalam kolom Politik-Ekonomi *Kompas*. Konjungsi intrakalimat dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis dan fungsinya sebagai penanda pertalian semantik (makna).

### 1. Klasifikasi Konjungsi Intrakalimat Berdasarkan Jenisnya

Kata penghubung intrakalimat adalah kata penghubung yang menghubungkan satuan-satuan kata dengan kata, frasa dengan frasa, dan klausa dengan klausa. Berdasarkan jenisnya konjungsi intrakalimat dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif dan konjungsi korelatif. Data yang ditemukan dalam kolom 'Politik-Ekonomi' *Kompas* edisi Januari-April 2013 berdasarkan jenis konjungsi adalah sebagai berikut.

### a. Konjungsi koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya atau yang sejajar. Dalam penelitian ini data kalimat yang menggunakan konjungsi koordinatif dapat dilihat dalam data berikut ini.

- (1) Seperti tertulis judul utama harian edisi 2 Januari 2013, masyarakat puas dengan “malam tanpa kendaraan” di sepanjang Jalan MH Thamrin **dan** Jalan Sudirman. (01/P1/K1)
- (2) Ada anggapan di Partai Nasdem bahwa kepengurusan Partai Nasdem yang dipimpin Patrice Rio Capella hanya memadai untuk meloloskan Partai Nasdem dalam proses verifikasi yang dilakukan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia **serta** KPU. (05/P10/K2)
- (3) Oleh sebab itu, malam-malam pesta itu kadang kala diwarnai “kebebasan” seperti perkelahian antargeng **atau** kebut-kebutan. (01/P4/K2)
- (4) Dalam politik tidak ada istilah kawan abadi **ataupun** musuh abadi, yang ada adalah kepentingan abadi. (05/P1/K1)
- (5) Dia hanya orang biasa saja yang mau bekerja, **tetapi** menjadi luar biasa karena sekarang zaman orang tidak mau bekerja. (03/P25/K2)

Konjungsi koordinatif juga berfungsi menghubungkan dua unsur kebahasaan yang sama antara kata dengan kata, antara frasa dengan frasa, antara klausa dengan klausa. Secara keseluruhan konjungsi yang terdapat dalam kalimat (1) sampai dengan kalimat (5) dikatakan termasuk ke dalam jenis konjungsi koordinatif karena *dan*, *atau*, *ataupun*, *tetapi*, dan *serta* (pada kalimat di atas) menghubungkan dua unsur kebahasaan yang sejajar. Berdasarkan konteksnya, kata *dan* menghubungkan dua klausa atau lebih dan menyatakan makna penjumlahan, disamping kata *dan* hubungan makna penjumlahan juga ditandai dengan pemarkah *lagi*, *lagi pula*, dan *serta*; kata *atau* menandai hubungan pemilihan, selain kata *atau*, kata *ataupun* juga merupakan konjungsi yang menandai makna pemilihan; kata *tetapi* menandai hubungan pertentangan, selain

kata tetapi makna hubungan pertentangan juga ditandai oleh kata *melainkan* dan *sedangkan*.

Berdasarkan data yang ditemukan konjungsi *dan* yang menyatakan makna penjumlahan dapat digunakan antara lain sebagai berikut.

a) Konjungsi *dan* dapat digunakan di antara dua buah kata benda dalam suatu frasa, seperti dalam kalimat berikut.

- (6) Pertanyaannya, seberapa kuatkah stuktur jembatan **dan** halte untuk menahan beban berat manusia yang amat berjudel? (01/P14/K2)
- (7) Ungkapan from Hero to Zero yang dituliskan oleh penggiat antikorupsi dan narkoba itu adalah yang paling dapat mewakili apa yang dialami Luthfi Hasan Ishaq **dan** Raffi Ahmad. (07/P5/K1)

Konjungsi *dan* pada kalimat (6) di atas menghubungkan kata benda jembatan dengan halte. Begitu juga pada kalimat (7) konjungsi *dan* menghubungkan kata benda yaitu Luthfi Hasan Ishaq dengan Raffi Ahmad

b) Konjungsi *dan* dapat digunakan di antara dua buah kata kerja dalam suatu frasa, seperti pada contoh kalimat berikut.

- (8) Jangankan “rak sepeda” (semacam pagar besi) yang memagari **dan** mengatur alur massa, patroli pun nyaris tak terlihat. (01/P15/K1)
- (9) Ini wajar karena mereka yang kecewa **dan** sinis sudah kapok diperdaya oleh pencitraan. (03/P29/K1)

Konjungsi *dan* pada kalimat (8) di atas menghubungkan kata kerja memagari dengan mengatur. Sementara dalam kalimat (9) konjungsi *dan* menghubungkan kata kerja kecewa dengan sinis.

c) Konjungsi *dan* dapat digunakan di antara dua buah kata sifat yang maknanya tidak bertentangan.

- (10) Dulu warga masih lebih paham kebiasaan **dan** aturan, sekarang tidak lagi. (03/P11/K2)

Kata kebiasaan dan aturan merupakan kata sifat yang tidak bertentangan. Namun, apabila kedua kata sifat yang dihubungkan dengan konjungsi *dan* tersebut memiliki makna penjumlahan yang bertentangan maka kata sifat tersebut hanya dapat menduduki fungsi subjek, seperti kalimat berikut ini.

- (11) Kedatangan **dan** kepergian ribuan massa yang lalu-lalang dalam beberapa jam di wilayah tertentu adalah peristiwa tak main-main. (01/P9/K2)

Konjungsi *dan* pada kalimat di atas menduduki fungsi subjek yang menghubungkan kata sifat yang bertentangan maknanya, yaitu kata kedatangan dengan kata kepergian.

d) Konjungsi *dan* dapat digunakan di antara kata terakhir dan kedua dari terakhir apabila yang dihubungkan terdiri dari dua buah kata, seperti pada contoh kalimat berikut.

- (12) Jakarta ramai tidak hanya pada malam tahun baru, tetapi juga malam takbiran Idul Fitri, malam takbiran Idul Adha, **dan** malam muda-mudi. (01/P3/K2)

e) Konjungsi *dan* dapat digunakan di antara dua buah klausa dalam sebuah kalimat majemuk setara.

- (13) Baru beberapa partai yang sudah menye-butkan calonnya, yakni Partai Golkar yang mengajukan ketua umumnya, Aburizal Bakrie, Partai Amanat Nasional (Hatta Rajasa), Partai Gerakan Rakyat Indonesia/ Gerindra (Prabowo Subianto), Partai Nasional Demokrat (Surya Paloh), **dan** Partai Hati Nurani Rakyat/ Hanura (Wiranto). (02/P6/K1)

Berdasarkan data yang ditemukan dalam kolom Politik-Ekonomi, hubungan makna penjumlahan yang muncul dapat menyatakan makna pertentangan dan makna perluasan. Seperti pada contoh berikut ini.

(a) Penjumlahan yang Menyatakan Pertentangan

Makna klausa kedua menyatakan sesuatu yang bertentangan dengan makna yang dinyatakan dalam klausa pertama. Perhatikan contoh berikut.

- (14) Kedatangan **dan** kepergian ribuan massa yang lalu-lalang dalam beberapa jam di wilayah tertentu adalah peristiwa tak main-main. (01/P9/K2)

(b) Penjumlahan yang Menyatakan Perluasan

Makna klausa kedua memberi keterangan tambahan untuk kelengkapan informasi pada klausa pertama. Perhatikan contoh berikut.

- (15) Panggung bertebaran dimana-mana **dan** sebagian menyuguhkan band-band lokal top, seperti Koes Plus atau Panbers. (01/P6/K1)

Selain konjungsi *dan*, konjungsi *serta* juga berfungsi sebagai penanda pertalian makna penjumlahan. Konjungsi *serta* secara bebas dapat digantikan dengan konjungsi *dan* yang juga menyatakan makna penjumlahan. Konjungsi *serta* yang ditemukan dalam penelitian ini menghubungkan antara dua buah kata benda dalam sebuah frase, seperti dalam contoh berikut.

- (16) Ada anggapan di Partai Nasdem bahwa kepengurusan Partai Nasdem yang dipimpin Patrice Rio Capella hanya memadai untuk meloloskan Partai Nasdem dalam proses verifikasi yang dilakukan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia **serta** KPU. (05/P10/K2)

Dari data yang ditemukan konjungsi *atau* menyatakan makna pemilihan dapat digunakan:

- a) Konjungsi *atau* dapat digunakan di antara dua buah kata benda atau frase benda, seperti dalam contoh kalimat berikut.

- (17) Hingga kini, cerita tentang mereka laris sebagai film Hollywood **atau** novel. (10/P10/K2)
- (18) Tak seperti pertikaian antara kubu PSSI dan KPSI **atau** KOI versus KONI yang sudah membosankan, ini perang dingin mutakhir. (10/P23/K1)
- b) Konjungsi *atau* dapat digunakan di antara kata kerja dengan bentuk ingkarannya, seperti dalam contoh berikut.
- (19) Sementara, bagi rakyat, yang penting bersedia **atau** tidak memberikan mandat. (17/P14/K2)
- c) Konjungsi *atau* dapat digunakan di antara dua buah klausa dalam sebuah kalimat majemuk setara, seperti pada contoh data berikut.
- (20) Untuk jadi wakil rakyat, misalnya, Anda cukup punya hubungan darah dengan tokoh penting **atau** punya simpanan ekstra di bank. (06/P5/K2)
- d) Konjungsi *atau* dapat digunakan di antara dua unsur terakhir apabila yang harus dipilih lebih dari dua unsur. Seperti pada contoh berikut ini.
- (21) Akan tetapi, lebih diarahkan pada bagaimana dua tokoh yang sebelumnya bahu-membahu dan bersatu padu dalam mengembangkan partai hingga lolos dalam verifikasi peserta pemilihan umum di Komisi Pemilihan Umum (KPU) berpisah karena berbeda prinsip **atau** berbeda kepentingan. (05/P7/K2)

Selain hubungan makna pemilihan, berdasarkan data yang ditemukan, hubungan makna pertentangan dapat digunakan:

- a) Konjungsi *tetapi* dapat digunakan di antara dua buah klausa yang subjeknya merupakan identitas yang sama, sedangkan predikatnya berupa dua pernyataan yang berkontras. Contoh data:
- (22) Kredibilitas pemilu-pemilu Orde Baru memang layak dipertanyakan, **tetapi** partai tetap jadi penaung aspirasi massa mengambang. (06/P15/K2)
- b) Konjungsi *tetapi* dapat digunakan di antara dua buah klausa yang klausa pertama berisi pernyataan dan klausa kedua berisi pengingkaran terhadap klausa pertama dengan kata tidak. Seperti pada contoh data berikut.

- (23) Semua mengeluhkan kemacetan, **tetapi** sudah tak ada lagi solusi. (03/P20/K1)
- (24) Survei SMRC itu boleh saja menyebutkan bahwa Partai Golkar memiliki elektabilitas tertinggi di antara ketiga partai besar tersebut, **tetapi** itu tidak berarti Golkar bukan tanpa masalah. (09/P5/K1)

### b. Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama atau kedudukannya tidak sederajat. Salah satu dari kalimat itu merupakan anak kalimat dari kalimat induknya. Konstituen yang satu menjadi atasan yang bebas dan konstituen yang lain menjadi konstituen bawahan yang kedudukannya tergantung pada konstituen pertama. Dilihat dari perilaku sintaksis dan semantiknya, konjungsi subordinatif dapat dibagi menjadi tiga belas kelompok kecil. Dalam penelitian ini kalimat yang menggunakan konjungsi subordinatif dapat dilihat dalam contoh data berikut.

- (25) Seseorang tidak dapat kembali ke masa lalu untuk mengubah jalan hidupnya **dengan** menghindari kesalahan yang dilakukan. (07/P7/K3)
- (26) Hanya bedanya madat atau mengonsumsi narkoba dan obat-obatan berbahaya (narkoba) itu diancam *dengan* undang-undang. (07/P11/K2)

Kata *dengan* pada kalimat (25) di atas merupakan konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan makna cara, yaitu cara untuk mengubah jalan hidupnya dengan cara menghindari kesalahan. Kata kerja menghindari merupakan cara yang dilakukan untuk mengubah sesuatu, sedangkan dalam kalimat (26) kata *dengan* menandai hubungan makna alat. Kata cerita merupakan sebuah alat untuk melakukan pembodohan terhadap masyarakat.

- (27) Oleh sebab itu, malam-malam pesta itu kadang kala diwarnai “kebebasan” **seperti** perkelahian antargeng atau kebut-kebutan. (01/P4/K2)
- (28) Salah satu prinsip demokrasi, **seperti** kata sebuah iklan jadul, adalah (Ngomong) di mana saja, kapan saja, siapa saja”. (08/P11/K1)

Konjungsi *seperti* merupakan konjungsi subordinatif yang menyatakan makna contoh digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat pada kalimat majemuk bertingkat. Kata *seperti* dalam kalimat di atas menghubungkan makna contoh suatu kebebasan dicontohkan dengan tindakan perkelahian antargeng atau kebut-kebutan.

- (29) Lebih gampang hafal siapa yang paling ngetop **daripada** membaca program-program capres. (08/P13/K2)

Konjungsi *daripada* merupakan konjungsi subordinatif yang menyatakan makna perbandingan digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat pada kalimat majemuk bertingkat.

- (30) **Kalau** dia sering blusukan, kita juga perlu blusukan ke Thamrin-Sudirman pada saat pesta-pesta rakyat mendatang. (01/P26/K2)
- (31) Kelihatannya, **kalaupun** unjuk rasa itu ada, mungkin tidak besar-besaran. (13/P13/K2)
- (32) Manajemen panggung pasti akan jauh lebih baik **jika** pesta rakyat ini melibatkan lebih banyak kalangan profesional. (01/P22/K2)

Kata *kalau*, *kalaupun*, dan *jika* merupakan konjungsi subordinatif yang menyatakan makna syarat digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat dalam kata majemuk. Konjungsi *kalaupun* menandai makna syarat yang digunakan di muka kalimat yang menyatakan penegasan atas ketidakmungkinan yang diharapkan.

- (33) Namun, tradisi pesta seperti yang dilakukan di kota-kota besar lain di dunia itu terhenti **setelah** Bang Ali tak lagi menjadi Gubernur DKI tahun 1977. (01/P7/K1)

- (34) Banyak pelajaran dapat dipetik dari “pesta rakyat” **sejak** sore 31 Desember 2012 sampai dini hari 1 Januari 2013. (01/P9/K1)
- (35) Kunci kesuksesan acara, jalan-jalan dalam radius 3-5 kilometer sekeliling tempat acara ditutup dari kendaraan sejak subuh **sampai** malam. (01/P21/K1)
- (36) Soeharto berkuasa **selama** 31 tahun sebelum digantikan BJ Habibie, sebagai presiden ketiga, pada tahun 1998 dalam usia 62 tahun. (02/P10/K2)
- (37) Setiap tahun, **sebelum** musim hujan, pasti ada tim yang membersihkan sungai dan selokan. (03/P8/K4)

Kata *setelah*, *sejak*, *sampai*, *selama*, dan *sebelum* menandai makna ‘waktu’ yang digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat pada kalimat majemuk bertingkat.

- (38) Oleh karena Undang-Undang Dasar 1945 yang telah diamandemen menetapkan **bahwa** jabatan presiden hanya dua periode, pada tahun 2014 Susilo Bambang Yudhoyono tidak boleh mencalonkan diri lagi. (02/P2/K3)

Konjungsi *bahwa* menandai makna ‘komplementasi’ yang digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat dalam kata majemuk.

- (39) **Andai** area itu bersih, semua pengunjung merasa aman dan nyaman menyaksikan pesta kembang api. (01/P17/K2)
- (40) Bisa dibayangkan, apa yang terjadi **andaikan** tiba-tiba muncul rasa panik di kerumunan padat tersebut? (01/P13/K1)
- (41) **Seandainya** Hanura berhasil meraih angka dua digit, Partai Nasional Demokrat akan tahu apa artinya kehilangan Hary Tanoe bagi mereka. (09/P14/K2)

Kata *andai*, *andainya*, dan *seandainya* merupakan konjungsi subordinatif yang menyatakan makna pengandaian yang digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat dalam kata majemuk.

- (42) Malam-malam itu meriah **karena** pada paruh kedua tahun 1960-an Jakarta dilanda euforia berakhirnya Orde Lama. (01/P4/K1)
- (43) **Oleh karena** Undang-Undang Dasar 1945 yang telah diamandemen menetapkan bahwa jabatan presiden hanya dua periode, pada tahun 2014

Susilo Bambang Yudhoyono tidak boleh mencalonkan diri lagi. (02/P2/K3)

- (44) **Sebab**, di situlah sentra kegiatan yang menjadi klimaks dari rentetan acara sejak karnaval sore sampai pesta kembang api. (01/P17/K1)

Kata (*oleh*) *karena*, (*oleh*) *sebab* merupakan konjungsi subordinatif yang menyatakan makna sebab digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat majemuk bertingkat.

- (45) Kini terbuka lagi peluang **untuk** merekatkan kembali persaudaraan antarwarga Ibu Kota berkat pesta rakyat 31 Desember lalu. (01/P8/K1)

Kata *untuk* merupakan konjungsi subordinatif yang menyatakan makna tujuan digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat dalam kata majemuk.

- (46) Rasa puas ini layak dijaga kesinambungannya bagi kita warga Jakarta **yang** sudah lama rindu kebersamaan. (01/P1/K2)

Kata *yang* merupakan konjungsi subordinatif yang menyatakan makna atributif digunakan untuk menghubungkan subjek dengan keterangannya atau objek dengan keterangannya. Keterangan pada subjek atau objek bersifat menentukan atau membatasi yang dapat berupa kata sifat atau klausa. Hubungan makna atributif sekarang dapat pula digunakan dengan menambahkan kata benda.

### c. Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frase, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama. Dalam penelitian ini kalimat yang menggunakan konjungsi korelatif dapat dilihat dalam data berikut.

- (47) Jakarta ramai **tidak hanya** pada malam tahun baru, **tetapi juga** malam takbiran Idul Fitri, malam takbiran Idul Adha, dan malam muda-mudi. (01/P3/K2)

- (48) **Jangankan** “rak sepeda” (semacam pagar besi) yang memagari dan mengatur alur massa, patroli **pun** nyaris tak terlihat. (01/P15/K1)
- (49) Itu sebabnya, dari waktu ke waktu kita melihat tokoh-tokoh dan selebritas terjerumus, **baik** karena korupsi, suap, **maupun** narkoba. (07/P18/K3)
- (50) Akan tetapi, pada saat ini yang terpenting **bukan hanya** mencari penyebabnya, dan siapa yang bertanggungjawab, **melainkan** memikirkan bagaimana kekacauan ini dapat ditebus. (16/P15/K2)

Konjungsi yang bersifat korelatif artinya konjungsi-konjungsi tersebut harus hadir berpasangan atau berkorelasi dengan kata yang menjadi pasangannya. Bentuk-bentuk korelatif yang berpasangan tersebut cenderung bersifat standar, baku, dan idiomatis. Maka, bentuk pasangan korelatif sama sekali tidak dapat diubah atau dimodifikasi. Dalam kalimat di atas kata *tidak hanya ... tetapi juga* merupakan konjungsi korelatif yang tidak dapat dipisahkan karena akan mempengaruhi makna kalimat tersebut. Begitu juga kata *jangankan* yang hanya dapat dipasangkan dengan kata *pun*, *baik* dengan *maupun*, dan *bukan hanya* dengan *melainkan*.

## 2. Konjungsi Intrakalimat Berdasarkan Fungsinya sebagai Penanda Pertalian Semantik (Makna)

Dalam penggunaan bahasa, menggunakan kata sambung harus cermat karena kata sambung itu secara semantik menandai pertalian antara kata atau frasa yang mengikutinya, atau yang disebut petanda, dengan kata atau frasa lain dalam kalimat atau frasa yang lebih besar. Pertalian yang menandai kata sambung atau konjungsi dengan kata atau frasa lain dalam kalimat disebut dengan istilah makna.

Berikut uraian dan penjelasan tiap-tiap makna konjungsi yang ditemukan dalam kolom Politik-Ekonomi *Kompas* edisi Januari-April 2013.

### a. Makna Penjumlahan

- (51) Jakarta ramai tidak hanya pada malam tahun baru, tetapi juga malam takbiran Idul Fitri, malam takbiran Idul Adha, **dan** malam muda-mudi. (01/P3/K2)
- (52) Terasa sekali kurangnya kehadiran aparat keamanan, terutama di tengah-tengah kerumunan yang kelewat berbahaya sampai sukar menggerakkan badan **dan** menyesakkan napas. (01/P11/K1)
- (53) Di beberapa titik terjadi kemacetan manusia yang cukup menyeramkan **dan** membahayakan nyawa. (01/P12/K2)

Konjungsi *dan* pada kalimat di atas termasuk konjungsi koordinatif yang menandai makna penjumlahan, maksudnya apa yang tersebut petandanya merupakan unsur lain yang sama dengan apa yang tersebut dalam inti kalimat. Berdasarkan konteksnya, kata *dan* menghubungkan dua klausa atau lebih dan menyatakan makna penjumlahan. Kata *dan* pada kalimat (51) tuturannya menghubungkan antara klausa satu dan lainnya dan menjumlahkan suatu peristiwa atau suatu keadaan, yaitu peristiwa saat Jakarta ramai pada malam tahun baru, malam takbiran Idul Fitri, malam takbiran Idul Adha, *dan* malam muda-mudi. Klausa-klausa yang dihubungkan dalam kalimat tersebut melebihi dua buah, maka konjungsi *dan* ditempatkan di antara dua klausa terakhir. Dalam kalimat (52) kata *dan* menjadi penghubung yang menandai pertalian makna penjumlahan antara kata ‘sukar menggerakkan badan *dan* menyesakkan napas’, sedangkan dalam kalimat (53) kata *dan* menyatakan makna penjumlahan antara ‘cukup menyeramkan *dan* membahayakan nyawa’. Kata *dan* pada kalimat di atas menyatakan makna konjungsi karena menghubungkan dua klausa atau lebih dan menyatakan makna penjumlahan.

- (54) Ada anggapan di Partai Nasdem bahwa kepengurusan Partai Nasdem yang dipimpin Patrice Rio Capella hanya memadai untuk meloloskan Partai

Nasdem dalam proses verifikasi yang dilakukan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia **serta** KPU. (05/P10/K2)

- (55) Sekarang semuanya serba abu-abu **serta** amburadul. (03/P15/K2)
- (56) Sesungguhnya, pemerintah sudah memiliki Satuan Tugas Waspada Investasi yang terdiri dari sejumlah institusi, seperti Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Otoritas Jasa Keuangan, kejaksaan, kepolisian, Bank Indonesia, **serta** Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. (12/P12/K1)

Kata *serta* pada kalimat di atas termasuk konjungsi. Berdasarkan konteksnya, kata *serta* menghubungkan dua klausa atau lebih dan menyatakan makna penjumlahan. Kata *serta* pada kalimat (54) tuturannya menghubungkan antara klausa satu dan lainnya dan menjumlahkan suatu instansi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia *serta* KPU. Kata ‘abu-abu *serta* amburadul’ menjadikan kata *serta* pada kalimat (55) berfungsi menandai pertalian makna penjumlahan antara kata ‘abu-abu dan amburadul’, sedangkan kata *serta* dalam kalimat (56) menjadi penanda pertalian makna penjumlahan antara Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Otoritas Jasa Keuangan, kejaksaan, kepolisian, Bank Indonesia, *serta* Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Dalam kalimat tersebut konjungsi *serta* ditempatkan di antara dua klausa terakhir karena klausa-klausa yang dihubungkan melebihi dua buah. Secara bebas konjungsi *serta* pada kalimat-kalimat di atas dapat digantikan dengan konjungsi *dan*.

Berdasarkan konteks kalimatnya, makna hubungan penjumlahan dapat menyatakan hubungan pertentangan dan hubungan perluasan.

a. Penjumlahan yang Menyatakan Pertentangan

Makna klausa kedua menyatakan sesuatu yang bertentangan dengan makna yang dinyatakan dalam klausa pertama. Perhatikan contoh berikut.

- (57) Kedatangan **dan** kepergian ribuan massa yang lalu-lalang dalam beberapa jam di wilayah tertentu adalah peristiwa tak main-main. (01/P9/K2)

Kata *dan* pada kalimat di atas menyatakan hubungan makna penjumlahan yang menyatakan pertentangan antara kedatangan yang bertentangan dengan kepergian.

#### b. Penjumlahan yang Menyatakan Perluasan

Makna klausa kedua memberi keterangan tambahan untuk kelengkapan informasi pada klausa pertama. Perhatikan contoh berikut.

- (58) Panggung bertebaran dimana-mana **dan** sebagian menyuguhkan band-band lokal top, seperti Koes Plus atau Panbers. (01/P6/K1)
- (59) Pelantikan disesaki sekitar 1,1 juta manusia **dan** dikawal “hanya” 10.000 polisi plus ribuan rak sepeda yang bekerja efektif. (01/P20/K2)
- (60) Perjuangan, meminta agar Megawati tidak maju pada 2014 **dan** menyerahkannya kepada orang muda, yakni putri mereka, Puan Maharani. (09/P9/K2)

Kalimat yang mengikuti kata *dan* pada kalimat (58) merupakan perluasan dari kalimat sebelumnya. Selain panggung yang bertebaran ada pula band-band lokal yang disuguhkan, sedangkan kata *dan* pada kalimat (59) menyatakan makna penjumlahan yang menyatakan makna perluasan, yaitu perluasan dari kalimat ‘pelantikan yang disesaki 1,1 juta manusia’ kemudian diperluas dengan kalimat ‘dikawal “hanya” 10.000 polisi plus ribuan rak sepeda yang bekerja efektif’. Pada kalimat (60) di atas kalimat ‘menyerahkannya kepada orang muda, yakni putri mereka, Puan Maharani’ menjadi kalimat perluasan dari kalimat sebelumnya yang menyatakan ‘perjuangan, meminta agar Megawati tidak maju pada 2014.

## b. Makna Pertentangan

Dalam penelitian ini kalimat yang menandai makna pertentangan yang ditandai dengan konjungsi *tapi*, *tetapi*, dan *sedangkan* dapat dilihat dalam data kalimat berikut ini.

- (61) Dia hanya orang biasa saja yang mau bekerja, **tetapi** menjadi luar biasa karena sekarang zaman orang tidak mau bekerja. (03/P25/K2)
- (62) **Tapi** belum dimasukkan ke dalam boks sesuai dengan sekolah tujuan. (16/P8/K5)

Hubungan pertentangan terjadi apabila salah satu klausa berlawanan dengan yang dinyatakan dalam klausa lain. Kata *tetapi* dalam kalimat (61) menandai makna pertentangan yang digunakan di antara dua buah kalimat. Kalimat pertama berisi suatu pernyataan sedangkan kalimat kedua berisi hal yang kontras dengan pernyataan pada kalimat pertama. Dua buah klausa yang subjeknya merupakan identitas yang sama, sedangkan predikatnya adalah dua buah kata atau frasa yang kontras. Konjungsi *tapi* dalam kalimat (62) menandai makna pertentangan, konjungsi *tapi* merupakan variasi dari konjungsi *tetapi*. Selain itu, hubungan pertentangan dapat dibedakan atas hubungan yang menyatakan penguatan, implikasi, dan perluasan.

### a. Perlawanan yang menyatakan penguatan

Makna klausa kedua menguatkan dan menegaskan makna klausa pertama.

Perhatikan contoh berikut.

- (63) Dia bukan hanya orang biasa saja yang mau bekerja, **tetapi** menjadi luar biasa karena sekarang zaman orang tidak mau bekerja. (03/P25/K2)
- (64) “Pencetakan naskah soal UN untuk 11 provinsi yang dilakukan PT Ghalia Indonesia Printing yang berlokasi di Bogor sudah selesai, **tetapi** ada kendala teknis dalam memasukkan naskah soal ke dalam boks sesuai dengan sekolah tujuan,” ujar Nuh. (16/P6/K1)

- (65) Betul itu tak melanggar aturan, **tetapi** mereka lupa bahwa dalam politik tetap ada etika. (17/P19/K2)

b. Perlawanan yang menyatakan Implikasi

Klausa kedua menyatakan sesuatu yang merupakan perlawanan terhadap implikasi klausa pertama. Perhatikan contoh berikut.

- (66) “Pencetakan naskah soal UN untuk 11 provinsi yang dilakukan PT Ghalia Indonesia Printing yang berlokasi di Bogor sudah selesai, **tetapi** ada kendala teknis dalam memasukkan naskah soal ke dalam boks sesuai dengan sekolah tujuan,” ujar Nuh. (06/P15/K2)
- (67) Survei SMRC itu boleh saja menyebutkan bahwa Partai Golkar memiliki elektabilitas tertinggi di antara ketiga partai besar tersebut, **tetapi** itu tidak berarti Golkar bukan tanpa masalah. (09/P5/K1)
- (68) Sebanyak lima perusahaan sudah mendistribusikan naskah soal, **tetapi** satu perusahaan belum mendistribusikannya. (16/P5/K3)

Dalam kalimat (66) implikasi klausa kalimat pertama ‘Pencetakan naskah soal UN untuk 11 provinsi yang dilakukan PT Ghalia Indonesia Printing yang berlokasi di Bogor sudah selesai’ ialah bahwa pernyataan ‘selesai’ menyatakan semua hal sudah tidak ada yang masalah. Sementara klausa kedua menyatakan perlawanan dari implikasi tersebut. Klausa yang mengikuti konjungsi *tetapi* ialah ‘ada kendala teknis dalam memasukkan naskah soal ke dalam boks sesuai dengan sekolah tujuan,’ ujar Nuh’ merupakan pernyataan yang menyatakan sebaliknya.

c. Perlawanan yang menyatakan perluasan

Makna klausa kedua memberikan informasi tambahan pada makna klausa pertama dan kadang-kadang melemahkan informasi yang terdapat pada klausa pertama. Perhatikan contoh berikut.

- (69) Harga emas yang ditawarkan Raihan 25-30 persen lebih tinggi daripada harga di pasaran, **tetapi** tampaknya imbal hasil 2,5 persen per bulan menjadi daya tarik utama. (12/P3/K1)

- (70) Prabowo sendiri setengah bercanda mengatakan, ia memang berniat menggantikan Presiden Yudhoyono, **tetapi** nanti melalui pemilihan presiden. (13/P3/K3)
- (71) Kertas soal yang seharusnya adalah HVS 70 gram, **tetapi** yang digunakan HVS 40 gram sehingga kertas mudah robek saat siswa memperbaiki isian, dan jawaban tidak dapat dipindai mesin. (16/P12/K3)

Hubungan perluasan kalimat yang menggunakan konjungsi *tetapi* menyatakan bahwa informasi yang terkandung dalam klausa kedua hanya merupakan informasi tambahan untuk melengkapi apa yang dinyatakan pada klausa pertama, dapat pula memperlemah informasi pada klausa pertama. Seperti pada kalimat (70) konjungsi *tetapi* menyatakan perluasan pada klausa pertama ‘kertas soal yang seharusnya adalah HVS 70 gram’, namun klausa ‘yang digunakan HVS 40 gram sehingga kertas mudah robek saat siswa memperbaiki isian, dan jawaban tidak dapat dipindai mesin’ yang mengikuti konjungsi *tetapi* melemahkan informasi pada klausa pertama.

### c. Makna Pemilihan

Dalam penelitian ini kalimat yang menandai makna pemilihan yang ditandai dengan konjungsi *atau* dan *ataupun* dapat dilihat dalam data kalimat berikut ini.

- (72) Pesta rakyat yang lalu bukan sekadar sukses gubernur **atau** kepala polda melainkan juga sukses kita warga Ibu Kota. (01/P24/K2)
- (73) Partai-partai besar mengamankan kepentingan masing-masing dengan mengetatkan pintu masuk bagi partai-partai baru **ataupun** para pemimpin mereka. (06/P20/K2)

Kata *atau* dalam kalimat (72) menyatakan makna pemilihan di antara dua benda (instansi) ‘gubernur’ dan ‘kepala polda’. Dalam kalimat (73) kata *ataupun*

menandai makna pemilihan yang digunakan di antara dua buah benda atau frasa benda.

#### d. Makna Cara

Konjungsi yang berfungsi menandai pertalian makna cara ialah kata ‘dengan’. Pertalian semantik ini menjawab pertanyaan bagaimana suatu perbuatan dilakukan atau bagaimana suatu peristiwa terjadi. Berikut contoh kalimat yang menyatakan makna cara.

- (74) Akan tetapi, untuk dapat meraih banyak suara dalam Pemilihan Umum 2014 dirasakan perlu untuk sedikit memodifikasi kepengurusan Partai Nasdem, termasuk antara lain **dengan** mengganti ketua umumnya. (05/P11/K1)
- (75) Dalam kondisi ini rakyat pemilih enggan membantu mereka, malah menghukum **dengan** mengambil sikap golput. 06/P26/K2
- (76) Downer kemudian menjelaskan betapa pentingnya Indonesia bagi Australia **dengan** mengutip sejumlah data statistik ekonomi dan geografi. (11/P8/K1)

Konjungsi *dengan* pada kalimat di atas termasuk konjungsi yang menandai makna cara. Dengan kata lain, konjungsi *dengan* bersama petandanya membentuk keterangan cara, yaitu keterangan yang menyatakan bagaimana suatu peristiwa terjadi, atau bagaimana suatu tindakan dilakukan. Berdasarkan konteksnya, kata *dengan* mempunyai fungsi menghubungkan antara dua klausa yang salah satunya menyatakan cara pada klausa satunya.

Pada kalimat (74) konjungsi *dengan* menandai makna cara karena petanda pada konjungsi tersebut membentuk keterangan cara, yaitu cara yang dilakukan untuk memodifikasi kepengurusan Partai Nasdem adalah dengan cara mengganti ketua umumnya. Kata *dengan* dalam kalimat (75) menghubungkan makna cara

bagaimana rakyat lebih memilih mengambil sikap golput dalam pemilihan umum, sedangkan dalam kalimat (76) kata *dengan* menghubungkan bagaimana cara Downer menjelaskan betapa pentingnya Indonesia bagi Australia dengan cara mengutip sejumlah data statistik ekonomi dan geografi.

#### e. Makna Alat

Konjungsi yang berfungsi menandai makna alat yaitu alat yang digunakan untuk melakukan sebuah perbuatan adalah kata *dengan*. Berikut contoh kalimat yang menandai makna alat.

- (77) Hanya bedanya madat atau mengonsumsi narkotika dan obat-obatan berbahaya (narkoba) itu diancam **dengan** undang-undang. (07/P11/K2)
- (78) Mereka datang **dengan** dua kendaraan, yakni satu Toyota Avanza biru dan satu Suzuki APV Hitam. (14/P3/K1)

Konjungsi *dengan* pada kalimat di atas termasuk konjungsi subordinatif yang menandai makna alat, karena sejalan dengan kata ‘memakai’. Konjungsi *dengan* yang menyatakan makna alat biasanya bervalensi dengan nomina yang menyatakan benda konkret dan tak bernyawa. Berdasarkan konteksnya, kata *dengan* mempunyai fungsi menghubungkan antara dua klausa yang salah satunya menyatakan alat pada klausa satunya. Pada kalimat (77) konjungsi *dengan* menjadi alat untuk mengancam memakai undang-undang. Pada kalimat (78) kata dua kendaraan yang mengikuti konjungsi *dengan* menyatakan hubungan makna alat untuk datang.

Bukti bahwa konjungsi *dengan* menyatakan makna alat adalah bahwa konjungsi *dengan* dapat disubstitusikan dengan kata ‘memakai’, seperti pada perubahan kalimat seperti di bawah ini.

- (79) Hanya bedanya madat atau mengonsumsi narkotika dan obat-obatan berbahaya (narkoba) itu diancam **me makai** undang-undang. (07/P11/K2)
- (80) Mereka datang **me makai** dua kendaraan, yakni satu Toyota Avanza biru dan satu Suzuki APV Hitam. (14/P3/K1)

#### f. Makna Atributif

Dalam penelitian ini kalimat yang menandai makna atributif yang ditandai dengan konjungsi *yang* dapat dilihat dalam data kalimat berikut ini.

- (81) Jumlah mobil **yang** terbilang sedikit saat itu tidak memerlukan pemberlakuan “tanpa kendaraan” seperti sekarang. (01/P6/K2)
- (82) Jangankan “rak sepeda” (semacam pagar besi) **yang** memagari dan mengatur alur massa, patroli pun nyaris tak terlihat. (01/P15/K1)
- (83) Sebaiknya, aparat keamanan lebih konsentrasi ke pengaturan lalu lintas manusia, baik *yang* menetap di tempat tertentu maupun **yang** lalu-lalang. (01/P12/K1)

Konjungsi *yang* menandai makna atributif yang digunakan untuk menghubungkan subjek dengan keterangannya atau objek dengan keterangannya. Keterangan pada subjek atau objek bersifat menentukan atau membatasi yang dapat berupa kata sifat atau klausa. Hubungan makna atributif dapat digunakan dengan menambahkan kata benda. Dalam kalimat (81) di atas kata *yang* menghubungkan subjek mobil dengan keterangannya yaitu terbilang sedikit saat itu. Kata *yang* yang mengikuti klausa “rak sepeda” (semacam pagar besi) dalam kalimat (82) bermakna atributif dan menghubungkan subjek dengan keterangannya, sedangkan pada kalimat (83) kata *yang* digunakan lebih dari satu kali untuk menghubungkan subjek dan objek dengan bagian-bagian kalimat yang menerangkan subjek dan objek ‘lalu lintas’.

### g. Makna Tujuan

Dalam penelitian ini kalimat yang menandai makna tujuan yang ditandai dengan konjungsi *untuk* dapat dilihat dalam data kalimat berikut ini.

- (84) Pertanyaannya, seberapa kuatkah struktur jembatan dan halte **untuk** menahan beban berat manusia yang amat berjubel? (01/P14/K2)
- (85) Sistem pengamanan wajib tentu perlu kajian serius dan berkali-kali **untuk** menghindari jatuhnya korban pada masa mendatang. (01/P22/K1)
- (86) Ambil contoh tindakan Pemprov DKI ketika membebaskan tanah **untuk** membangun jalan arteri Pondok Indah akhir 1980-an. (03/P16/K1)

Konjungsi *untuk* berfungsi menandai makna tujuan yang digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat dalam kata majemuk. Kata *untuk* berfungsi menandai pertalian yang menyatakan makna tujuan selalu diikuti oleh kata kerja (predikat). Hubungan tujuan muncul jika peristiwa, tindakan atau keadaan yang dinyatakan dalam salah satu klausa merupakan tujuan dari yang dinyatakan dalam klausa yang lain. Berdasarkan konteksnya konjungsi *untuk* berfungsi untuk menjelaskan klausa bahwa ada tujuan pada klausa satunya.

Konjungsi *untuk* pada kalimat (84) menjelaskan bahwa seberapa kuatkah struktur jembatan dan halte *untuk* menahan beban berat manusia yang amat berjubel. Kata *untuk* dalam kalimat (85) menunjukkan makna tujuan sistem pengamanan wajib tentu perlu kajian serius dan berkali-kali *untuk* menghindari jatuhnya korban pada masa mendatang, sedangkan dalam kalimat (86) kata *untuk* menghubungkan pembebasan tanah dengan tujuan untuk membangun jalan arteri Pondok Indah akhir 1980-an. Kata *untuk* berfungsi menandai pertalian yang menyatakan makna tujuan selalu diikuti oleh kata kerja (predikat), seperti pada kalimat-kalimat di atas, kata *untuk* diikuti oleh kata kerja menahan, menghindari, dan membangun.

## h. Makna Kesimpulan

Dalam penelitian ini kalimat yang menandai makna kesimpulan yang ditandai dengan konjungsi *jadi* dapat dilihat dalam data kalimat berikut ini.

- (87) Barangkali karena bertahun-tahun macet total itulah warga **jadi** apatis alias masa bodoh. (03/P23/K2)
- (88) Makanya, ada sejumlah tokoh nonpolitisi yang self-proclaimed layak **jadi** capres dan popularitasnya meroket menurut survei. (08/P8/K2)

Konjungsi *jadi* menandai makna kesimpulan yang digunakan di muka kalimat yang isinya merupakan kesimpulan dari kalimat atau paragraf yang ada di mukanya. Kata *jadi* dalam kalimat (87) yang mengikuti kata ‘karena bertahun-tahun macet total itulah warga’ dengan kesimpulan warga menjadi apatis karena macet, sedangkan dalam kalimat (88) kata *jadi* berfungsi menghubungkan kesimpulan ‘tokoh nonpolitisi yang self-proclaimed layak jadi capres dan popularitasnya meroket menurut survei’.

## i. Makna Komplementasi

Dalam penelitian ini kalimat yang menandai makna komplementasi yang ditandai dengan konjungsi *bahwa* dapat dilihat dalam data kalimat berikut ini.

- (89) Oleh karena Undang-Undang Dasar 1945 yang telah diamandemen menetapkan **bahwa** jabatan presiden hanya dua periode, pada tahun 2014 Susilo Bambang Yudhoyono tidak boleh mencalonkan diri lagi. (02/P2/K3)
- (90) Sebab, jika dalam Pemilihan Umum 2014 Partai Nasdem memperoleh banyak suara, maka pihak-pihak yang mendukung Surya Paloh dapat mengklaim **bahwa** keputusan mereka mengganti ketua umum itu sudah benar. (05/P13/K1)
- (91) Benar kata Harold Lasswell **bahwa** romur (politik) kita adalah urusan “siapa dapat berapa, kapan, dan bagaimana caranya”. (06/P9/K2)

Konjungsi *bahwa* menandai makna ‘komplementasi’ yang digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat dalam kata majemuk. Kata *bahwa* pada kalimat (89) berfungsi menghubungkan predikat yang berupa kata kerja ‘mengklaim’ dengan objeknya (klausa) kata *bahwa* identik dengan isi keterangannya. Pada kalimat di atas kata *bahwa* menghubungkan predikat yang berupa kata kerja ‘mengklaim’ dengan objeknya (klausa) ‘keputusan mereka mengganti ketua umum itu sudah benar’, sedangkan kata *bahwa* yang diikuti dengan klausa yang isinya identik dengan keterangannya. Konjungsi *bahwa* dapat digunakan untuk menghubungkan subjek dengan keterangannya atau menghubungkan predikat dengan objeknya yang berupa klausa.

#### **j. Makna Syarat**

Dalam penelitian ini kalimat yang menandai makna syarat yang ditandai dengan konjungsi *kalau*, *apabila*, dan *jika* dapat dilihat dalam data kalimat berikut.

- (92) Situasi meruncing ketika Menteri Luar Negeri Amerika Serikat Hillary Clinton akhir pekan lalu menyatakan kepada Menlu Jepang Kumio Kishida bahwa AS akan membela Jepang **kalau** terjadi kekerasan di wilayah sengketa sesuai Perjanjian Keamanan AS-Jepang. (04/P2/K1)
- (93) Mungkin ada baiknya disiapkan narasi “jika rakyat menghendaki” **apabila** Jokowi disiapkan sebagai capres/cawapres. (08/P24/K1)
- (94) **Jika** merunut ke masa lalu, terlihat jelas bahwa Presiden Yudhoyono selalu merasa gamang dengan isu kudeta atau isu penggulingan pemerintah. (13/P5/K1)

Hubungan syarat terjadi apabila salah satu klausa menyatakan syarat agar peristiwa, tindakan, atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa lain dapat dilaksanakan. Konjungsi *kalau* dalam kalimat (92) berada pada posisi kedua

dalam klausa yang menjadi anak kalimat menghubungkan makna syarat AS akan membela Jepang jika saja terjadi kekerasan di wilayah sengketa sesuai Perjanjian Keamanan AS-Jepang. Kata *apabila* dalam kalimat (93) menyatakan makna syarat pada suatu penegasan atas ketidakmungkinan yang diharapkan ‘Jokowi disiapkan sebagai capres/cawapres’, sedangkan dalam kalimat (94) kata *jika* menandai makna syarat tindakan jika ingin melihat Presiden Yudhoyono selalu merasa gamang dengan isu kudeta atau isu penggulingan pemerintah harus merunut ke masa lalu terlebih dahulu.

#### k. Makna Sebab

Dalam penelitian ini kalimat yang menandai makna sebab yang ditandai dengan konjungsi *karena*, *sebab*, *oleh karena*, dan *sebabnya* dapat dilihat dalam data kalimat berikut ini.

- (95) Malam-malam itu meriah **karena** pada paruh kedua tahun 1960-an Jakarta dilanda euforia berakhirnya Orde Lama. (01/P4/K1)
- (96) **Sebab**, selama puluhan tahun, warga sudah terlalu terbiasa hidup dikepung berbagai masalah. (03/P4/K1)
- (97) **Oleh karena** suara-suara dari partai besar tidak akan secara oromatis berpindah ke partai-partai menengah, mereka harus meraihnya. (09/P1/K2)
- (98) Itu **sebabnya**, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, sebagai Ketua Majelis Tinggi Partai Demokrat, mengambil alih partai dengan solusi delapan langkah untuk menumbuhkan kembali kepercayaan masyarakat. (09/P4/K1)

Konjungsi *karena* dan *sebab* selain termasuk dalam golongan konjungsi juga termasuk dalam golongan preposisi atau kata depan. Hal tersebut tergantung dalam satuan kebahasaan yang mengikutinya. Apabila satuan kebahasaan yang mengikutinya berupa kata atau frasa, maka kata *karena* dan *sebab* termasuk dalam preposisi atau kata depan, tetapi apabila satuan kebahasaan yang mengikuti berupa

klausa, maka kata *karena* dan *sebab* termasuk dalam golongan konjungsi. Singkatnya, kata *karena* dan *sebab* termasuk ke dalam konjungsi apabila berfungsi menghubungkan kalimat-kalimat sederhana.

Hubungan sebab akan muncul jika salah satu klausa menyatakan alasan atau sebab terjadinya peristiwa, tindakan atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa lain. Konjungsi *karena* dalam kalimat (95) menyatakan makna sebab karena klausa yang mengikuti konjungsi tersebut merupakan sebab mengapa suatu peristiwa menjadi lebih meriah ‘malam itu meriah karena pada paruh kedua tahun 1960-an Jakarta dilanda euforia berakhirnya Orde Lama’. Dalam kalimat (96) kata *sebab* berfungsi menyatakan makna sebab atau alasan peristiwa ‘selama puluhan tahun, warga sudah terlalu terbiasa hidup dikepung berbagai masalah’. Kata *oleh karena* pada kalimat (97) adalah variasi dari kata *karena* yang menyatakan makna sebab atau alasan suatu peristiwa. Kata *sebabnya* juga merupakan variasi dari kata *sebab* yang menyatakan suatu alasan, digunakan pada sebuah kesimpulan suatu kalimat yang menyatakan sebab peristiwa dan sebab ‘Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, sebagai Ketua Majelis Tinggi Partai Demokrat, mengambil alih partai’.

### **I. Makna Akibat**

Dalam penelitian ini kalimat yang menandai makna akibat yang ditandai dengan konjungsi *akibat*, *akibatnya*, *hingga*, dan *sehingga* dapat dilihat dalam data kalimat berikut ini.

- (99) Pertanyaan penting yang melekat pada pembukaan tahun 2013 adalah apakah konflik terbuka antara Jepang dan China atas klaim tumpang tindih kedaulatan di Kepulauan Senkaku-yang disebut Beijing sebagai Diaoyu-

akan terjadi **akibat** persinggungan di udara oleh pesawat tempur kedua negara tersebut. (04/P1/K1)

- (100) **Akibatnya**, diputuskan untuk menunda UN SMA. (16/P13/K2)
- (101) Apakah karena bangsa kita adalah bangsa yang mudah lupa, atau bangsa yang mempunyai ingatan pendek, **hingga** berulang kali jatuh terjerebab? (12/P6/K1)
- (102) Nah, posisi yang bagus ini kita harapkan dapat dipertahankan Partai Nasdem dalam Pemilihan Umum 2014 **sehingga** partai itu dapat meraih cukup banyak kursi untuk berkiprah di Dewan Perwakilan Rakyat. (05/P17/K1)

Hubungan akibat terjadi jika salah satu klausa atau kalimat menyatakan akibat dari peristiwa, tindakan atau keadaan yang dinyatakan oleh klausa atau kalimat lain. Dalam kalimat (99) kata *akibat* menghubungkan klausa yang menyatakan makna akibat, yaitu ‘Diaoyu-akan terjadi akibat persinggungan di udara oleh pesawat tempur kedua negara tersebut’. Pada kalimat (100) kata *akibatnya* juga menjadi penghubung yang berfungsi menandai pertalian makna akibat yang menyatakan suatu tindakan. Konjungsi *hingga* dalam kalimat (101) menyatakan makna akibat bangsa yang mudah lupa hingga berakibat pada kesalahan yang membuat jatuh berkali-kali, sedangkan konjungsi *sehingga* dalam kalimat (102) menyatakan makna akibat dari suatu peristiwa ‘posisi yang bagus ini kita harapkan dapat dipertahankan Partai Nasdem dalam Pemilihan Umum 2014 sehingga partai itu dapat meraih cukup banyak kursi untuk berkiprah di Dewan Perwakilan Rakyat’.

### **m. Makna Pengandaian**

Dalam penelitian ini kalimat yang menandai makna pengandaian yang ditandai dengan konjungsi *andai*, *andainya*, dan *seandainya* dapat dilihat dalam data kalimat berikut ini.

- (103) **Andai** area itu bersih, semua pengunjung merasa aman dan nyaman menyaksikan pesta kembang api. (01/P17/K2)
- (104) Bisa dibayangkan, apa yang terjadi **andaikan** tiba-tiba muncul rasa panik di kerumunan padat tersebut? (01/P13/K1)
- (105) **Seandainya** Hanura berhasil meraih angka dua digit, Partai Nasional Demokrat akan tahu apa artinya kehilangan Hary Tanoë bagi mereka. (09/P14/K2)

Konjungsi *andai*, *andainya*, dan *seandainya* menandai makna ‘pengandaian’ yang digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat dalam kata majemuk. Kata *andai* dalam kalimat (103) menyatakan makna pengandaian pada suatu keadaan ‘Andai area itu bersih, semua pengunjung merasa aman dan nyaman menyaksikan pesta kembang api’. Dalam kalimat (104) kata ‘andaikan’ juga menyatakan makna pengandaian suatu pertanyaan tentang keadaan, sedangkan dalam kalimat (105) kata *seandainya* menyatakan makna pengandaian suatu peristiwa.

#### n. Makna Waktu

Dalam penelitian ini kalimat yang menandai makna waktu yang ditandai dengan konjungsi *setelah*, *sejak*, *sampai*, *selama*, *sebelum*, *sekarang*, *hingga* dan *ketika* dapat dilihat dalam data kalimat berikut ini.

- (106) Kunci kesuksesan acara, jalan-jalan dalam radius 3-5 kilometer sekeliling tempat acara ditutup dari kendaraan sejak subuh **sampai** malam. (01/P21/K1)
- (107) Nah, semua ini tergantung dari keputusan Ketua Umum PDI-P Megawati Soekarnoputri **setelah** Pemilu 2014. (08/P23/K2)
- (108) Banyak pelajaran dapat dipetik dari “pesta rakyat” **sejak** sore 31 Desember 2012 sampai dini hari 1 Januari 2013. (01/P9/K1)
- (109) Soeharto berkuasa **selama** 31 tahun sebelum digantikan BJ Habibie, sebagai presiden ketiga, pada tahun 1998 dalam usia 62 tahun. (02/P10/K2)

(110) Setiap tahun, **sebelum** musim hujan, pasti ada tim yang membersihkan sungai dan selokan. (03/P8/K4)

Dalam hubungan waktu, salah satu klausa menyatakan waktu bagi klausa yang lain. Waktu yang dimaksud menyatakan waktu terjadinya, waktu permulaan atau berakhirnya suatu peristiwa, tindakan ataupun keadaan. Konjungsi *sampai* dan *hingga* digunakan untuk menandai waktu batas akhir. Namun, tidak semua kata *hingga* termasuk dalam golongan kata penghubung atau konjungsi. Kata *hingga* juga termasuk ke dalam golongan kata depan atau preposisi, jika kata *hingga* berfungsi sebagai penghubung dua kalimat sederhana atau dua klausa, maka kata tersebut termasuk golongan kata penghubung atau konjungsi. Konjungsi *sampai* pada kalimat (106) menandai makna waktu yang berhubungan dengan batas akhir. Kata ‘malam’ yang mengikuti konjungsi *sampai* merupakan petanda yang berhubungan dengan waktu.

Konjungsi *setelah* dalam kalimat (107) menyatakan waktu setelah peristiwa terjadi ‘setelah Pemilu 2014’ . Kata ‘sore 31 Desember 2012’ yang mengikuti kata *sejak* pada kalimat (108) berfungsi menghubungkan klausa yang menyatakan waktu permulaan atau awal kejadian suatu peristiwa ‘sejak’ sore 31 Desember 2012’. Pada kalimat (109) konjungsi *selama* berfungsi menandai pertalian makna waktu sepanjang atau berlangsungnya suatu peristiwa, peristiwa tersebut adalah ‘masa kuasa Soeharto sebelum digantikan oleh BJ Habibie’ yang berlangsung kurang 31 tahun. Konjungsi *sebelum* pada kalimat (110) menyatakan makna waktu lebih dahulu dari suatu peristiwa ‘sebelum musim hujan’. Peristiwa tersebut adalah waktu Presiden Yudhoyono tak akan bisa mencalonkan diri lagi. Konjungsi *sampai*, *setelah*, *sejak*, *selama*, dan *sebelum* menandai makna ‘waktu’

yang digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat pada kalimat majemuk bertingkat.

#### **o. Makna Perbandingan**

Dalam penelitian ini kalimat yang menandai makna perbandingan yang ditandai dengan konjungsi *daripada* dapat dilihat dalam data kalimat berikut ini.

(111) Lebih gampang hafal siapa yang paling ngetop **daripada** membaca program-program capres. (08/P13/K2)

(112) Harga emas yang ditawarkan Raihan 25-30 persen lebih tinggi **daripada** harga di pasaran, tetapi tampaknya imbal hasil 2,5 persen per bulan menjadi daya tarik utama. (12/P3/K1)

Hubungan perbandingan muncul jika terdapat perbandingan antara peristiwa, tindakan atau keadaan yang dinyatakan dalam salah satu klausa dengan yang dinyatakan dalam klausa lain. Konjungsi *daripada* menyatakan suatu perbandingan, maksudnya adalah perbandingan yang menyatakan bahwa terbanding itu lebih dibandingkan pembandingnya. Konjungsi *daripada* pada kalimat (111) menyatakan perbandingan bahwa masyarakat akan lebih menghafal seseorang yang lebih ngetop daripada seseorang yang membaca program-program capres.

#### **p. Makna Contoh**

Dalam penelitian ini kalimat yang menandai makna contoh yang ditandai dengan konjungsi *seperti* dapat dilihat dalam data kalimat berikut ini.

(113) Oleh sebab itu, malam-malam pesta itu kadang kala diwarnai “kebebasan” **seperti** perkelahian antargeng atau kebut-kebutan. (01/P4/K2)

(114) Makanya, kini populer istilah-istilah dari komik wayang, **seperti** Sengkuni, Kurawa, dan Baratayudha. (10/P24/K2)

(115) Sesungguhnya, pemerintah sudah memiliki Satuan Tugas Waspada Investasi yang terdiri dari sejumlah institusi, **seperti** Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Otoritas Jasa Keuangan,

kejaksaan, kepolisian, Bank Indonesia, serta Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. (12/P12/K1)

Konjungsi *seperti* dalam kalimat (113) sampai kalimat (115) di atas menandai makna contoh, maksudnya apa yang tersebut pada petandanya merupakan contoh unsur-unsur atau bentuk dari inti kalimat. Penggunaan konjungsi *seperti* sejalan dengan penggunaan kata *misalnya*.

- (116) Oleh sebab itu, malam-malam pesta itu kadang kala diwarnai “kebebasan” **misalnya** perkelahian antargeng atau kebut-kebutan. (01/P4/K2)
- (117) Makanya, kini populer istilah-istilah dari komik wayang, **misalnya** Sengkuni, Kurawa, dan Baratayudha. (10/P24/K2)
- (118) Sesungguhnya, pemerintah sudah memiliki Satuan Tugas Waspada Investasi yang terdiri dari sejumlah institusi, **misalnya** Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Otoritas Jasa Keuangan, kejaksaan, kepolisian, Bank Indonesia, serta Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. (12/P12/K1)

#### q. Makna Konesesif

Dalam penelitian ini kalimat yang menandai makna konesesif yang ditandai dengan konjungsi *walaupun* dapat dilihat dalam data kalimat berikut ini.

- (119) Namun, **walaupun** sebagai ketua umum, masih harus ditunggu apakah Partai Demokrat akan mengajukan ketua umumnya sebagai calon presiden pada tahun 2014. (02/P13/K3)
- (120) Kita merasa sebagai warga metropolitan **walaupun** bermental dusun besar. (03/P23/K2)
- (121) Jika ketahuan korupsi, toh masih belum rugi **walaupun** dibui beberapa tahun. (06/P24/K2)

Konjungsi *walaupun* menandai makna konesesif yang digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat dalam sebuah kalimat majemuk bertingkat. Kata *walaupun* dalam kalimat (119) menyatakan makna konesesif ‘sebagai ketua umum’. Dalam kalimat (120) dan (121) kata ‘walaupun’ juga menyatakan makna konesesif.

### 3. Ketepatan Penggunaan Konjungsi

Seringkali suatu kata tidak digunakan secara cermat sehingga merubah makna, penulisan dan pengucapannya seseorang yang mengetahui bentuk (kata), tetapi tidak mengetahui bentuk referennya berarti tidak mengetahui makna kata tersebut. Perubahan kata terjadi akibat adanya perkembangan kata oleh para pemakai bahasa, sedangkan bahasa berkembang sesuai dengan perkembangan pikiran manusia. Dari jumlah kalimat yang mengandung konjungsi dan jumlah konjungsi yang ditemukan dalam kolom Politik-Ekonomi *Kompas* tidak semua penggunaan konjungsi tepat. Sebagian besar kalimat dalam kolom Politik-Ekonomi *Kompas* sudah tepat dalam penggunaan konjungsi, namun ada beberapa penggunaan konjungsi yang kurang tepat. Ketidaktepatan penggunaan konjungsi dalam penelitian ini meliputi ketepatan pemilihan jenis konjungsi dan penggunaan konjungsi yang proporsional. Ketidaktepatan penggunaan konjungsi ini akan berakibat tidak jelasnya makna kalimat karena hubungan antarfrasa dan antarklausa tidak jelas. Ada 40 kesalahan penggunaan konjungsi yang terungkap dalam penelitian ini. Contoh kesalahan-kesalahan tersebut dipaparkan di bawah ini.

#### a. Penempatan Konjungsi

*Contoh 1 ketidaktepatan penggunaan konjungsi:*

- (1) **Dan**, kita harus menelan ludah saja karena yang akan memilih dan yang akan dipilih tahun 2014 lebih percaya pada rupiah ketimbang ideologi, politik aliran, atau cita-cita. (06/P29/K1)
- (2) (Pada tahun 1967, ia mengambil alih kekuasaan dari Presiden Soekarno melalui Majelis Permusyawaratan Rakyat yang sebagian besar anggotanya merupakan orang-orang yang dipilihnya). **Dan** untuk

- menghindarkan diri dari kemungkinan dikudeta, ia menempatkan orang-orangnya di seluruh jabatan strategis militer dan sipil. (13/P10/K3)
- (3) (Ternyata, Nuh baru mendapatkan laporan mengenai adanya ketidakberesan pada H-5). **Dan** pada hari Kamis (11/4), Kepala BSNP **dan** Kepala Badan Litbang Kemdikbud Khairil Anwar Notodiputro melaporkan adanya keterlambatan di percetakan milik PT Ghalia. (16/P8/K2)
- (4) (Apakah karena bangsa kita adalah bangsa yang mudah lupa, atau bangsa yang mempunyai ingatan pendek, hingga berulang kali jatuh terjerembap). **Atau** hanya karena bangsa kita ingin mendapatkan keuntungan besar dengan cepat dan mudah? (12/P6/K2)

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih, kedua unsur tersebut memiliki status sintaksis yang sama, dan kedudukannya sejajar. Karena konjungsi koordinatif selalu menghubungkan dua konstituen maka letaknya tidak terdapat pada awal kalimat.

Konjungsi koordinatif *dan* pada kalimat (1) menjadi salah karena kehadiran konjungsi koordinatif *dan* pada posisi awal sebuah kalimat. Pada kalimat (4) konjungsi koordinatif *atau* juga mengawali sebuah kalimat. Kalimat yang diawali dengan kata penghubung koordinatif akan membuat bentuk kebahasaan itu berubah menjadi klausa yang menggantung. Bentuk kebahasaan yang demikian dikatakan sebagai klausa yang menggantung karena anak kalimat pada kalimat majemuk itu tidak memiliki induk kalimat, tetapi berdiri sendiri sebagai anak kalimat yang tidak memiliki induk kalimat. Maka, bentuk kebahasaan seperti pada kalimat (1) sampai (4) di atas dapat digantikan menjadi:

*Alternatif pembedaannya:*

- (5) ... **dan** kita harus menelan ludah saja karena yang akan memilih dan yang akan dipilih tahun 2014 lebih percaya pada rupiah ketimbang ideologi, politik aliran, atau cita-cita. (06/P29/K1)

- (6) (Pada tahun 1967, ia mengambil alih kekuasaan dari Presiden Soekarno melalui Majelis Permusyawaratan Rakyat yang sebagian besar anggotanya merupakan orang-orang yang dipilihnya) **dan** untuk menghindarkan diri dari kemungkinan dikudeta, ia menempatkan orang-orangnya di seluruh jabatan strategis militer dan sipil. (13/P10/K3)
- (7) (Ternyata, Nuh baru mendapatkan laporan mengenai adanya ketidakberesan pada H-5) **dan** pada hari Kamis (11/4), Kepala BSNP dan Kepala Badan Litbang Kemdikbud Khairil Anwar Notodiputro melaporkan adanya keterlambatan di percetakan milik PT Ghalia. (16/P8/K2)
- (8) (Apakah karena bangsa kita adalah bangsa yang mudah lupa, atau bangsa yang mempunyai ingatan pendek, hingga berulang kali jatuh terjerembap) **atau** hanya karena bangsa kita ingin mendapatkan keuntungan besar dengan cepat dan mudah? (12/P6/K2)

Konjungsi koordinatif *dan* menandai hubungan makna penjumlahan dan konjungsi koordinatif *atau* menandai hubungan makna pemilihan. Konjungsi *dan* dan *atau* hanya bisa hadir dalam posisi intrakalimat sebagai konjungsi koordinatif. Bentuk edit akan menjadikan kata penghubung koordinatif ditempatkan pada posisi intrakalimat. Selain dengan mengubah posisi konjungsi dapat juga menghilangkan kata *dan* dan *atau* seperti kalimat berikut.

*Alternatif pembedaannya 2:*

- (9) Kita harus menelan ludah saja karena yang akan memilih dan yang akan dipilih tahun 2014 lebih percaya pada rupiah ketimbang ideologi, politik aliran, atau cita-cita. (06/P29/K1)
- (10) Untuk menghindarkan diri dari kemungkinan dikudeta, ia menempatkan orang-orangnya di seluruh jabatan strategis militer dan sipil. (13/P10/K3)
- (11) Pada hari Kamis (11/4), Kepala BSNP dan Kepala Badan Litbang Kemdikbud Khairil Anwar Notodiputro melaporkan adanya keterlambatan di percetakan milik PT Ghalia. (16/P8/K2)
- (12) Hanya karena bangsa kita ingin mendapatkan keuntungan besar dengan cepat dan mudah? (12/P6/K2)

Bentuk kalimat di atas dianggap tepat karena selain dengan mengubah posisi konjungsi dapat juga menghilangkan kata *dan* dan *atau* untuk menghubungkan sebuah ide atau gagasan yang terdapat dalam kalimat yang sebelumnya. Kalimat tersebut akan menjadi kalimat sederhana sesuai konteks yang ada.

*Contoh 2 ketidaktepatan penggunaan konjungsi:*

- (13) (Menurut saya, kita yang sudah senior-senior sebaiknya mendorong yang muda terus berjalan maju). **Tapi** ternyata Pak Surya Paloh ingin mengubah ini, dan dia mau jadi ketua umum. (05/P5/K3)
- (14) (Misalnya, Anda ceroboh ramai-ramai menggebuki seorang “anggota” yang makan di warung). **Tapi** tak mau bayar. (15/P7/K2)
- (15) (Namun, ternyata naskah soal sudah selesai dicetak). **Tapi** belum dimasukkan ke dalam boks sesuai dengan sekolah tujuan. (16/P8/K5)

Pada kalimat (13) kata *tapi* menjadi konjungsi yang kurang tepat. Konjungsi *tapi* merupakan konjungsi koordinatif yang bertugas menghubungkan dua unsur kebahasaan yang berstatus sejajar atau sederajat dalam sebuah kalimat. Kalimat yang diawali dengan kata *tapi* di atas menjadi tidak benar, kalimat di atas membutuhkan kehadiran konjungsi atau kata penghubung intrakalimat. Begitu pula kata *tapi* pada kalimat (14) dan (15) juga menjadi bentuk salah karena berada pada awal kalimat. Konjungsi *tetapi* dapat menggantikan kata *tapi* pada kalimat di atas menjadi:

*Alternatif pembedaannya:*

- (16) (Menurut saya, kita yang sudah senior-senior sebaiknya mendorong yang muda terus berjalan maju), **tetapi** ternyata Pak Surya Paloh ingin mengubah ini, dan dia mau jadi ketua umum. (05/P5/K3)
- (17) (Misalnya, Anda ceroboh ramai-ramai menggebuki seorang “anggota” yang makan di warung), **tetapi** tak mau bayar. (15/P7/K2)

- (18) (Namun, ternyata naskah soal sudah selesai dicetak), **tetapi** belum dimasukkan ke dalam boks sesuai dengan sekolah tujuan. (16/P8/K5)

Kalimat dengan penggantian kata *tetapi* di atas dianggap tepat karena telah menggunakan konjungsi atau kata penghubung yang tepat untuk menghubungkan sebuah ide atau gagasan yang terdapat dalam kalimat yang sebelumnya.

*Contoh 3 ketidaktepatan penggunaan konjungsi:*

- (19) **Tetapi** untuk dapat meraih banyak suara dalam Pemilihan Umum 2014 dirasakan perlu untuk sedikit memodifikasi kepengurusan Partai Nasdem, termasuk antara lain dengan mengganti ketua umumnya. (05/P11/K1)
- (20) **Sedangkan**, dunia mengakui bagusya sistem pendidikan dengan kualitas kurikulum yang membuat generasi muda siap bersaing di tingkat global. (17/P2/K2)
- (21) **Sedangkan**, bagi rakyat, ini kemenangan moral yang amat vital untuk menyetatkan demokrasi. (17/P13/K2)

Pada kalimat (19) kata *tetapi* menjadi konjungsi yang kurang tepat.

Konjungsi *tetapi* merupakan konjungsi koordinatif yang bertugas menghubungkan dua unsur kebahasaan yang berstatus sejajar atau sederajat dalam sebuah kalimat. Kalimat yang diawali dengan kata *tetapi* di atas menjadi tidak benar, kalimat di atas membutuhkan kehadiran konjungsi atau kata penghubung intrakalimat. Begitu pula kata *sedangkan* pada kalimat (20) dan (21) juga menjadi bentuk salah karena berada pada awal kalimat.

*Alternatif pembedarannya:*

- (22) Untuk dapat meraih banyak suara dalam Pemilihan Umum 2014 dirasakan perlu untuk sedikit memodifikasi kepengurusan Partai Nasdem, termasuk antara lain dengan mengganti ketua umumnya. (05/P11/K1)
- (23) Dunia mengakui bagusya sistem pendidikan dengan kualitas kurikulum yang membuat generasi muda siap bersaing di tingkat global. (17/P2/K2)
- (24) Bagi rakyat, ini kemenangan moral yang amat vital untuk menyetatkan demokrasi. (17/P13/K2)

## b. Pemilihan Konjungsi

*Contoh 4 ketidaktepatan penggunaan konjungsi:*

- (25) Panggung bertebaran dimana-mana dan sebagian menyuguhkan band-band lokal top, seperti Koes Plus **atau** Panbers. (01/P6/K1)
- (26) Jika mau menjunjung tinggi hukum, toh, masih ada Polri, Kejaksaan Agung, **atau** KPK. (10/P29/K1)

Bentuk penggunaan konjungsi koordinatif *atau* pada kalimat (25) dan (26) di atas menjadi salah karena menunjukkan hubungan penambahan atau hubungan penjumlahan, sedangkan konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kalimat di atas menyatakan hubungan pemilihan. Maka, bentuk kebahasaan seperti pada kalimat (27) dan (28) di atas dapat digantikan dengan konjungsi koordinatif *dan*, menjadi:

*Alternatif pembedarannya:*

- (27) Panggung bertebaran dimana-mana dan sebagian menyuguhkan band-band lokal top, seperti Koes Plus **dan** Panbers. (01/P6/K1)
- (28) Jika mau menjunjung tinggi hukum, toh, masih ada Polri, Kejaksaan Agung, **dan** KPK. (10/P29/K1)

Bentuk kalimat (27) dan (28) menjadi benar karena penghubung yang digunakan menyatakan hubungan penjumlahan sesuai konteks kalimat yang ditulis.

## c. Penggunaan Konjungsi Ganda

*Contoh 5 ketidaktepatan penggunaan konjungsi:*

- (29) **Karena** dalam Pemilihan Umum 2014 Partai Nasdem memperoleh banyak suara, **maka** pihak-pihak yang mendukung Surya Paloh dapat mengklaim bahwa keputusan mereka mengganti ketua umum itu sudah benar. (05/P13/K1)

- (30) **Karena** dalam Pemilihan Umum 2014 Partai Nasdem hanya memperoleh sedikit suara, **maka** pihak-pihak yang mendukung Patrice Rio Capella dapat mengklaim bahwa keputusan Partai Nasdem mengganti Ketua Umum itu keliru. (05/P14/K1)

Bentuk konjungsi subordinatif yang dipakai dalam kalimat di atas merupakan bentuk yang kurang tepat. Bentuk penggunaan konjungsi dalam kalimat di atas merupakan bentuk yang kurang baku. Ketidakbakuan kalimat disebabkan oleh penggunaan konjungsi atau kata penghubung ganda artinya, sebuah kalimat menjadi rancu.

Bentuk ‘*karena ... maka*’ merupakan bentuk kebahasaan yang salah merupakan bentuk kebahasaan konjungsi ganda. Dapat dikatakan sebagai konjungsi ganda, karena faktanya dua konjungsi hadir sekaligus dalam satu bentuk kebahasaan. Dengan konjungsi yang digunakan secara ganda semacam itu, maka akan menjadi sangat tidak jelas dan kabur, manakah sesungguhnya klausa yang menjadi anak kalimat, dan manakah klausa yang menjadi induk kalimatnya. Bagian kalimat yang merupakan anak kalimatlah yang harusnya diawali dengan konjungsi subordinatif, sedangkan bagian yang merupakan induk kalimat sama sekali tidak boleh diawali oleh konjungsi subordinatif. Bila klausa induk dan klausa anak tersebut sama-sama didahului oleh konjungsi, maka klausa-klausa tersebut akan menjadi tidak jelas keberadaannya. Dalam kalimat di atas bentuk yang benar adalah:

*Alternatif pbenarannya:*

- (31) **Karena** dalam Pemilihan Umum 2014 Partai Nasdem memperoleh banyak suara, pihak-pihak yang mendukung Surya Paloh dapat mengklaim bahwa keputusan mereka mengganti ketua umum itu sudah benar. (05/P13/K1)
- (32) **Karena** dalam Pemilihan Umum 2014 Partai Nasdem hanya memperoleh sedikit suara, pihak-pihak yang mendukung Patrice Rio Capella dapat

mengklaim bahwa keputusan Partai Nasdem mengganti Ketua Umum itu keliru. (05/P14/K1)

#### d. Pemborosan Penggunaan Konjungsi

*Contoh 6 ketidaktepatan penggunaan konjungsi:*

- (33) Bahkan, ada beberapa anggota yang merupakan bagian **daripada** partai lama yang tidak berhasil lolos verifikasi yang diadakan KPU. (05/P16/K3)

Konjungsi *daripada* merupakan konjungsi subordinatif yang mempunyai pertalian semantik (makna) perbandingan. Di samping itu, konjungsi *daripada* pada kalimat (33) di atas sebenarnya tidak perlu digunakan karena menurut konteks kalimatnya konjungsi *daripada* menjadi berbeda makna. Konjungsi *daripada* di atas membuat rancu isi kalimat sebenarnya. Hal ini adalah pemborosan kata, akibatnya menjadi kalimat tidak baku.

*Alternatif pembedaannya:*

- (34) Bahkan, ada beberapa anggota yang merupakan bagian partai lama yang tidak berhasil lolos verifikasi yang diadakan KPU. (05/P16/K3)

#### e. Penggunaan Konjungsi Tidak Baku

*Contoh 7 ketidaktepatan penggunaan konjungsi:*

- (35) Pesta rakyat yang lalu **bukan cuma** sukses gubernur atau kepala polda **melainkan juga** sukses kita warga Ibu Kota. (01/P24/K2)
- (36) Jakarta **bukan cuma** hutan beton gedung-gedung raksasa, **melainkan juga** rimba aspal jalan. (03/P19/K1)

Kesalahan kebahasaan pada kalimat (35) dan (36) di atas berkenaan dengan konjungsi korelatif ‘*bukan hanya... melainkan juga*’ sering diganti dengan bentuk kebahasaan ‘bukan sekadar... melainkan juga’ atau ‘*bukan cuma... melainkan juga*’, bentuk kebahasaan seperti ini tidak benar jika digunakan dalam sebuah tulisan karya ilmiah atau karang-mengarang. Bentuk kalimat pada contoh

kalimat di atas kurang baku untuk digunakan dalam sebuah tulisan karya ilmiah atau karang-mengarang. Bentuk kalimat yang benar adalah:

*Alternatif pembedaannya:*

- (37) Pesta rakyat yang lalu **bukan hanya** sukses gubernur atau kepala polda **melainkan juga** sukses kita warga Ibu Kota. (01/P24/K2)
- (38) Jakarta **bukan hanya** hutan beton gedung-gedung raksasa, **melainkan juga** rimba aspal jalan. (03/P19/K1)

Bentuk kebahasaan pada kalimat (37) dan (38) di atas menjadi benar karena menunjukkan bentuk yang seharusnya atau yang tepat dipakai dalam sebuah kalimat dengan penghubung kalimat konjungsi korelatif. Bentuk konjungsi korelatif '*bukan hanya*' hanya dapat berpasangan secara korelatif dengan bentuk '*melainkan juga*', begitu pula sebaliknya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian diperoleh data bahwa di dalam kolom Politik-Ekonomi Koran *Kompas* edisi Januari-April 2013 terdapat penggunaan konjungsi yang meliputi jenis konjungsi, fungsi konjungsi sebagai penanda pertalian makna sesuai konteks yang digunakan dalam kolom Politik-Ekonomi, dan penggunaan konjungsi yang kurang tepat. Hasil penelitian yang ditemukan yakni sebagai berikut.

- 1) Jenis konjungsi intrakalimat meliputi, konjungsi subordinatif, konjungsi koordinatif, dan konjungsi korelatif. Jenis konjungsi yang paling banyak ditemukan adalah konjungsi subordinatif.
- 2) Penggunaan konjungsi bahasa Indonesia dalam kolom Politik-Ekonomi *Kompas* edisi Januari-April 2013 berfungsi sebagai penanda makna penjumlahan, pertentangan, pemilihan, cara, alat, atributif, tujuan, kesimpulan, komplementasi, syarat, akibat, pengandaian, waktu, perbandingan, contoh, sebab, dan konsesif. Fungsi konjungsi sebagai penanda pertalian makna yang paling banyak ditemukan adalah makna fungsi penanda atributif.
- 3) Pemakaian konjungsi intrakalimat dalam bahasa Indonesia pada sebagian besar kalimat dalam kolom Politik-Ekonomi *Kompas* sudah tepat, namun ada beberapa penggunaan konjungsi yang kurang tepat. Penggunaan konjungsi yang kurang tepat tersebut meliputi penempatan konjungsi

pemilihan konjungsi, penggunaan konjungsi ganda, pemborosan penggunaan konjungsi, dan penggunaan konjungsi tidak baku. Ketidaktepatan penggunaan konjungsi yang banyak ditemukan adalah ketidaktepatan penempatan konjungsi.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka hasil yang ditemukan memiliki implikasi berupa informasi bahwa jenis konjungsi dalam koran *Kompas* yang cukup bervariasi, dapat memberi tambahan pengetahuan pada mahasiswa dan penulis tentang penggunaan konjungsi. Di samping itu, penelitian yang berhubungan dengan makna dan penggunaan konjungsi dapat membantu dalam menentukan penggunaan konjungsi yang baik agar pembaca tidak perlu membaca beberapa kali untuk memahami suatu kalimat dalam artikel atau karangan tersebut dan mampu menyampaikan maksud yang ingin disampaikan redaktur ke pembaca setia *Kompas*.

Dalam proses pembelajaran, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu dalam mata pelajaran. Pengajar dapat menggunakan kalimat-kalimat yang mengandung konjungsi dalam koran *Kompas* tersebut untuk dijadikan contoh dalam membuat kalimat yang baik.

### **C. Saran**

Dengan dasar simpulan penelitian di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

#### **1. Bagi Mahasiswa**

Dalam menulis karya sastra atau nonsastra sebaiknya mahasiswa lebih memperhatikan penggunaan konjungsi, karena penggunaan konjungsi dalam tulisan dapat berpengaruh kepada para pembaca.

#### **2. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para penulis dalam mengembangkan bahasa, khususnya penggunaan konjungsi. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian lain tentang konjungsi dengan kajian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Baehaqie, Imam. 2008. *Sintaksis : Teori dan Analisisnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Alwasilah, Adeng Chaedar. 1983. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung : Angkasa.
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara.
- \_\_\_\_\_ 1990. *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_ 1993. *Gramatika Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gianto. 1983. *Konjungsi dan atau tetapi (Kajian Sintaktis dan Semantis)*. Yogyakarta: Kanisius, Yogyakarta 1983.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, Peran)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- \_\_\_\_\_ 2012. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ramlan, M. 1997. *Bahasa Indonesia Yang Salah dan Yang Benar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- \_\_\_\_\_ 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- \_\_\_\_\_ 2008. *Kalimat, Konjungsi, dan Preposisi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: M. L. I. Komisariat Universitas Gajah Mada.
- Suwanto, Edi. 1991. *Risalah Penelitian "Kata Dengan sebagai Preposisi dan Konjungsi dalam Bahasa Indonesia"*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Wibowo, Wahyu. 2010. *Tata Permainan Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Veerhar, J.W.M. 2001. *Asas-asas Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Lampiran 1. Surat Uji Keabsahan Data *Expert-Judgement*



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 565500

E-mail: [kerjasama@yogya.wasantara.net.id](mailto:kerjasama@yogya.wasantara.net.id)

Homepage: <http://www.uny.ac.id>

---

Perihal : Uji Keabsahan Data *Expert-Judgement*  
Hari/Tanggal : Jumat, 28 Maret 2014  
Judul Skripsi : Penggunaan Konjungsi dalam Kolom Politik-Ekonomi *Kompas* Edisi  
Januari-April 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Dosen : Ibu Yayuk Eny Rahayu, M.Hum

Unit Kerja : FBS UNY

NIP : 19760311 200312 2 001

telah memeriksa data-data dalam skripsi yang berjudul *Penggunaan Konjungsi dalam Kolom Politik-Ekonomi Kompas Edisi Januari-April 2013*. Dosen melakukan pengujian keabsahan data dilihat dari sisi kebahasaannya. Adapun catatan terhadap pemeriksaan yang disampaikan adalah pada bab III, subbab Instrumen dan Keabsahan Data terdapat beberapa kesalahan penulisan kata.

Demikian, hasil pemeriksaan data-data dalam skripsi yang berjudul *Penggunaan Konjungsi dalam Kolom Politik-Ekonomi Kompas Edisi Januari-April 2013*, semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 28 Maret 2014

Mengetahui

Yayuk Eny Rahayu, M.Hum

NIP : 19760311 200312 2 001

**Lampiran 2. Tabel Analisis Data Jenis Konjungsi, Fungsi Konjungsi sebagai Penanda Pertalian (Semantik) Makna, dan Ketepatan Penggunaan Konjungsi dalam Koran Kompas Edisi Januari-April 2013.**

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
1	01/P1/K2	Rasa puas ini layak dijaga kesinambungannya bagi kita warga Jakarta <b>yang</b> sudah lama rindu kebersamaan.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
2	01/P2/K1	Sudah pasti acara <b>yang</b> lebih layak disebut “pesta rakyat” itu dinobatkan <b>jadi</b> acara tahunan.		√		Atributif Kesimpulan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘jadi’ bermakna kesimpulan.
3	01/P2/K2	Acara serupa, misalnya “malam muda-mudi” <b>yang</b> digelar dalam rangka hari ulang tahun Jakarta setiap Juni, juga akan menjadi pesta rakyat.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif
4	01/P3/K2	Jakarta ramai <b>tidak hanya</b> pada malam tahun baru, <b>te tapi juga</b> malam takbiran Idul Fitri, malam takbiran Idul Adha, <b>dan</b> malam muda-mudi.	√		√	Perbandingan Penjumlahan	Tepat	Konjungsi korelatif ‘tidak hanya... tetapi juga’ bermakna perbandingan dan koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
5	01/P4/K1	Malam-malam itu meriah <b>karena</b> pada paruh kedua tahun 1960-an Jakarta dilanda euforia berakhirnya Orde Lama.		√		Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab.
6	01/P4/K2	Malam-malam pesta itu kadang kala diwarnai “kebebasan” <b>seperti</b> perkelahian antargeng <b>atau</b> kebut-kebutan.	√	√		Contoh Pemilihan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘seperti’ bermakna contoh, konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan.
7	01/P5/K2	<b>Sedangkan</b> , anak-anak muda berjalan <b>atau</b> bermobil lalu-lalang di sepanjang Thamrin-Sudirman <b>dengan</b> berbagai kostum <b>dan</b> tata wajah warna-warni unik.	√	√		Pertentangan Pemilihan Alat Penjumlahan	Kurang tepat Tepat	Konjungsi koordinatif ‘sedangkan’ bermakna pertentangan, konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan, konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna alat, dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
8	01/P6/K1	Panggung bertebaran dimana-mana <b>dan</b> sebagian menyuguhkan band-band lokal top, <b>seperti</b> Koes Plus <b>atau</b> Panbers.	√	√		Penjumlahan Contoh Pemilihan	Tepat  Kurang tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan, konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna cara, dan konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan.
9	01/P6/K2	Jumlah mobil <b>yang</b> terbilang sedikit saat itu tidak memerlukan pemberlakuan “tanpa kendaraan” <b>seperti</b> sekarang.		√		Atributif Contoh	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘seperti’ bermakna contoh
10	01/P7/K1	Tradisi pesta <b>seperti yang</b> dilakukan di kota-kota besar lain di dunia itu terhenti <b>setelah</b> Bang Ali tak lagi menjadi Gubernur DKI tahun 1977.		√		Contoh Atributif Waktu	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘seperti’ bermakna contoh, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, dan konjungsi subordinatif ‘setelah’ bermakna waktu.
11	01/P7/K2	Popularitas Bang Ali <b>yang</b> meroket menimbulkan rasa cemburu elite penguasa saat itu.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
12	01/P8/K1	Kini terbuka lagi peluang <b>untuk</b> merekatkan kembali persaudaraan antarwarga Ibu Kota berkat pesta rakyat 31 Desember lalu.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
13	01/P8/K2	Jakarta memerlukan emotional and physical gathering tanpa memandang kelas, kelamin, kulit, <b>atau</b> usia warga.	√			Pemilihan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan.
14	01/P9/K1	Banyak pelajaran dapat dipetik dari “pesta rakyat” <b>sejak</b> sore 31 Desember 2012 <b>sampai</b> dini hari 1 Januari 2013.		√		Waktu Waktu	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘sejak’ bermakna waktu, konjungsi subordinatif ‘sampai’ bermakna waktu.
15	01/P9/K2	Seluruh kemampuan dan kelemahan politik telah dicermati.	√	√		Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
16	01/P10/K1	Entah berapa ribu orang <b>yang</b> tumpulak di Thamrin-Sudirman.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
17	01/P10/K2	Bagi wartawan <b>yang</b> terbiasa meliput pertandingan sepak bola, jumlah itu mencapai hitungan “puluhan ribu”.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
18	01/P11/K1	Terasa sekali kurangnya kehadiran aparat keamanan, terutama di tengah-tengah kerumunan <b>yang</b> kelewat berbahaya.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
19	01/P12/K1	Sebaiknya, aparat keamanan lebih konsentrasi ke pengaturan lalu lintas manusia, baik <b>yang</b> menetap di tempat tertentu maupun <b>yang</b> lalu-lalang.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
20	01/P12/K2	Di beberapa titik terjadi kemacetan manusia <b>yang</b> cukup menyeramkan <b>dan</b> membahayakan nyawa.	√	√		Atributif Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna atributif dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
21	01/P13/K1	Bisa dibayangkan, apa <b>yang</b> terjadi <b>andaikan</b> tiba-tiba muncul rasa panik di kerumunana padat tersebut?		√		Atributif Pengandaian	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘andai’ bermakna pengandaian.
22	01/P13/K2	Tak urung banyak korban <b>yang</b> mungkin jatuh terinjak-injak lautan manusia.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
23	01/P14/K1	Ngeri menyaksikan mereka <b>yang</b> berteduh di jembatan-jembatan penyebrangan <b>ataupun</b> halte-halte <b>untuk</b> menahan beban berat manusia <b>yang</b> amat berjubel?	√	√		Atributif Pemilihan Tujuan Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan dan konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
24	01/P14/K2	Pertanyaannya, seberapa kuatkah struktur jembatan <b>dan</b> halte <b>untuk</b> menahan beban berat manusia <b>yang</b> amat berjubel?	√	√		Penjumlahan Tujuan Atributif	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan, konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan, dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
25	01/P15/K1	<b>Jangankan</b> “rak sepeda” (semacam pagar besi) <b>yang</b> memagari <b>dan</b> mengatur alur massa, patroli <b>pun</b> nyaris tak terlihat.	√	√	√	Atributif Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
26	01/P15/K2	Akhirnya <b>yang</b> terjadi bisa ditebak: sebagian massa bertindak “semau gue”.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
27	01/P17/K2	<b>Andai</b> area itu bersih, semua pengunjung merasa aman <b>dan</b> nyaman menyaksikan pesta kembang api.	√	√		Pengandaian Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'andai' bermakna pengandaian, konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
28	01/P18/K2	Di beberapa titik ada panggung <b>yang</b> berhadapan sehingga membuat kerumunan tidak terkontrol <b>dan</b> taman median jalan pun rusak parah terinjak kaki.	√	√		Atributif Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif dan konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
29	01/P19/K1	Sudah <b>sejak</b> petang terlihat juga kekeliruan penutupan jalan <b>yang</b> Cuma berlaku di Thamrin-Sudirman.		√		Waktu Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'sejak' bermakna waktu, konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
30	01/P20/K2	Pelantikan disesaki sekitar 1,1 juta manusia <b>dan</b> dikawal "hanya" 10.000 polisi plus ribuan rak sepeda <b>yang</b> bekerja efektif.	√	√		Penjumlahan Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif dan konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
31	01/P21/K1	Kunci kesuksesan acara, jalan-jalan dalam radius 3-5 kilometer sekeliling tempat acara ditutup dari kendaraan <b>sejak</b> subuh <b>sampai</b> malam		√		Waktu Waktu	Tepat	Konjungsi subordinatif 'sejak' bermakna waktu dan konjungsi subordinatif 'sampai' bermakna waktu.
32	01/P21/K2	<b>Dan</b> itu pun sempat ada insiden, massa nyaris terinjak-injak di sebuah terowongan <b>karena</b> mendadak panik.	√	√		Penjumlahan Alasan/Sebab	Kurang tepat Tepat	Konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan dan konjungsi subordinatif 'karena' bermakna alasan/sebab
33	01/P22/K1	Sistem pengamanan wajib tentu perlu kajian serius <b>dan</b> berkali-kali <b>untuk</b> menghindari jatuhnya korban pada masa mendatang	√	√		Penjumlahan Tujuan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan dan konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan.
34	01/P22/K2	Manajemen panggung pasti akan jauh lebih baik <b>jika</b> pesta rakyat ini melibatkan lebih banyak kalangan profesional.		√		Syarat	Tepat	Konjungsi subordinatif 'jika' bermakna syarat.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
35	01/P23/K1	Puas rasanya berada di antara warga Jakarta <b>dan</b> juga dari luar kota <b>untuk</b> melepas tahun <b>yang</b> lama sekaligus menyambut tahun baru.	√	√		Penjumlahan Tujuan Atributif	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan, konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan, dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif
36	01/P24/K1	<b>Dan</b> justru <b>karena</b> ini sukses bersama, sia-sia rasanya menganggap “fenomena Jokowi” sebagai pengulangan Bang Ali.	√	√		Penjumlahan Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan dan konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab.
37	01/P24/K2	Pesta rakyat <b>yang</b> lalu <b>bukan sekadar</b> sukses gubernur <b>atau</b> kepala polda <b>melainkan juga</b> sukses kita warga Ibu Kota.	√	√	√	Atributif Pemilihan	Tepat Kurang tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan.
38	01/P26/K2	<b>Kalau</b> dia sering blusukan, kita juga perlu blusukan ke Thamrin-Sudirman pada saat pesta-pesta rakyat mendatang.		√		Syarat	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘kalau’ bermakna syarat.
39	02/P1/K1	Tahun depan, 2014, bangsa Indonesia akan memilih presiden <b>untuk</b> menjabat periode lima tahun berikutnya, tahun 2014-2019.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
40	02/P1/K2	Hingga kini, belum ada calon <b>yang</b> dianggap benar-benar pas <b>atau</b> cocok <b>untuk</b> dipilih menjadi pengganti Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.	√	√		Atributif Pemilihan Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan, dan konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
41	02/P2/K2	Ia terpilih kembali <b>untuk</b> kedua kalinya pada tahun 2009.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
42	02/P2/K3	Pada tahun 2014 Susilo Bambang Yudhoyono tidak boleh mencalonkan diri lagi, <b>karena</b> Undang-Undang Dasar 1945 <b>yang</b> telah diamandemen menetapkan <b>bahwa</b> jabatan presiden hanya dua periode..		√		Alasan/Sebab Atributif Komplemen-tasi	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘oleh karena’ bermakna alasan/sebab, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, dan konjungsi subordinatif ‘bahwa’ bermakna komplementasi.
43	02/P3/K1	Muncul beberapa nama <b>yang</b> disebut-sebut akan menggantikan dirinya.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
44	02/P4/K2	<b>Dan</b> bagi partai <b>yang</b> perolehan kursinya di DPR lebih dari 20 persen pada Pemilu Legislatif 2014, keadaannya jauh lebih mudah.		√		Penjumlahan Atributif	Kurang tepat Tepat	Konjungsi subordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
45	02/P5/K1	Sementara bagi partai kecil <b>yang</b> perolehan suaranya di bawah 20 persen, keadaan agak lebih sulit <b>karena</b> harus bergabung (koalisi) <b>dengan</b> partai lain <b>untuk</b> dapat meloloskan calon presiden <b>yang</b> mereka usung.		√		Atributif Alasan/Sebab Alat Tujuan Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab, konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna alat, konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
46	02/P6/K1	Baru beberapa partai <b>yang</b> sudah menyebutkan calonnya, yakni Partai Golkar <b>yang</b> mengajukan ketua umumnya, Aburizal Bakrie, Partai Amanat Nasional (Hatta Rajasa), Partai Gerakan Rakyat Indonesia/ Gerindra (Prabowo Subianto), Partai Nasional Demokrat (Surya Paloh), <b>dan</b> Partai Hati Nurani Rakyat/ Hanura (Wiranto).	√	√		Atributif Atributif Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, konjungsi subordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
47	02/P7/K1	<b>Sedangkan</b> banyaknya calon <b>yang</b> disebut-sebut itu makin mengaburkan gambaran tentang siapa <b>yang</b> paling pantas dipilih <b>untuk</b> menggantikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.	√	√		Pertentangan Atributif Atributif Tujuan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘sedangkan’ bermakna pertentangan, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
48	02/P7/K2	Kecenderungan <b>yang</b> ada di masyarakat luas adalah menginginkan presiden dari generasi muda.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
49	02/P7/K4	Tidak ada jawaban <b>yang</b> pasti untuk itu.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
50	02/P8/K1	Calon-calon presiden <b>yang</b> muncul saat ini pada tahun 2014 akan memiliki rentang usia dari 45 tahun (Anies Baswedan <b>dan</b> Anas Urbaningrum), <b>yang</b> termuda, hingga 72 tahun <b>yang</b> tertua (Muhammad Jusuf Kalla).	√	√		Atributif Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif, konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
51	02/P9/K1	Ada baiknya kita me-nengok ke belakang <b>dan</b> melihat sejarah, <b>untuk</b> mengetahui berapa usia ideal presiden Indonesia.	√	√		Penjumlahan Tujuan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan, konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan.
52	02/P10/K2	Soeharto berkuasa <b>selama</b> 31 tahun <b>sebelum</b> digantikan BJ Habibie, sebagai presiden ketiga, pada tahun 1998 dalam usia 62 tahun.		√		Waktu Waktu	Tepat	Konjungsi subordinatif 'selama' bermakna waktu dan konjungsi subordinatif 'sebelum' bermakna waktu.
53	02/P12/K1	Dari data sejarah itu dapat disimpulkan <b>bahwa</b> usia ideal presiden Indonesia berkisar 45-55 tahun.		√		Komplemen-tasi	Tepat	Konjungsi subordinatif 'bahwa' bermakna komplementasi.
54	02/P13/K1	Persoalannya, dari keempat nama <b>yang</b> disebut sebagai calon presiden Indonesia berkisar 45-55 tahun.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
55	02/P13/K2	Anas <b>yang</b> menjabat sebagai ketua umum partai politik, dalam hal ini Partai Demokrat.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
56	02/P14/K1	Mengingat, <b>sampai</b> saat ini Partai Demokrat sama sekali belum memberikan tanda-tanda mengenai siapa <b>yang</b> akan diajukannya sebagai calon presiden dalam pemilihan presiden secara langsung pada tahun 2014.		√		Waktu Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'sampai' bermakna waktu dan konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
57	02/P15/K1	<b>Sedangkan</b> Anies Baswedan, Gita Wirjawan, dan Sri Mulyani Indrawati harus menunggu pinangan dari kesepuluh partai politik <b>yang</b> akan bertarung dalam pemilihan presiden pada tahun 2014, termasuk pinangan dari Partai Demokrat.	√	√		Pertentangan Atributif	Kurang tepat Tepat	Konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan dan konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
58	02/P16/K1	Mengenai usia ideal presiden, ada argumen <b>bahwa</b> Soekarno <b>yang</b> diangkat sebagai presiden pada usia 44 tahun dan Soeharto yang diangkat pada usia 46 tahun itu <b>adalah</b> usia ideal presiden pada masa krisis (perjuangan kemerdekaan dalam ma-sa normal <b>adalah</b> 54-30 September 1945).		√		Komplemen-tasi Atributif Penjelasan Penjelasan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘bahwa’ bermakna komplementasi, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, konjungsi subordinatif ‘adalah’ bermakna penjelasan, dan konjungsi subordi-natif ‘adalah’ bermakna penje-lasan.
59	02/P16/K2	Sementara usia <b>yang</b> ideal presiden dalam masa normal adalah 54 hingga 59 tahun.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
60	02/P16/K3	Itu mengacu pada usia tiga presiden <b>yang</b> terpilih dalam masa normal.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
61	02/P17/K1	Secara umum, usia 45 tahun, 10 tahun di atas batas minimal <b>yang</b> ditetapkan undang-undang, adalah batas usia ideal paling bawah.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
62	02/P17/K2	Adapun <b>untuk</b> batas usia ideal paling atas adalah 55 tahun.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan..
63	02/P18/K1	Walaupun dari data <b>yang</b> ada dapat disimpulkan <b>bahwa</b> usia ideal presiden Indonesia berkisar 45-55 tahun, tidak berarti calon-calon presiden <b>yang</b> usianya di atas usia ideal itu tidak akan terpilih.		√		Atributif Komplemen-tasi Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, konjungsi subordinatif ‘bahwa’ bermakna komplementasi, dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
64	03/P2/K1	Tak usah heran Jakarta langganan banjir, <b>kalau</b> lebarnya cuma sebegitu		√		Syarat	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘kalau’ bermakna syarat.
65	03/P3/K1	Ilustrasi ini menggambarkan warga kurang informasi memadai tentang kondisi riil Ibu Kota, <b>atau</b> bisa juga warga memang tidak mau peduli lagi?	√			Pemilihan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan.
66	03/P7/K2	Warga sempat bersemangat <b>ketika</b> pengganti Bang Ali, Tjokropranoto alias Bang Nolly, memperkenalkan konsep “religius sosialis” supaya warga nyaman <b>dan</b> sejahtera.	√	√		Waktu Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘ketika’ bermakna waktu dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
67	03/P8/K2	Ada upaya mencegah agar gubernur DKI (baca: Bang Ali) tak lebih populer <b>daripada</b> Pak Harto.		√		Perbandingan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘daripada’ bermakna perbandingan.
68	03/P8/K4	Setiap tahun, <b>sebelum</b> musim hujan, pasti ada tim yang membersihkan sungai <b>dan</b> selokan.	√	√		Waktu Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘sebelum’ bermakna waktu dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
69	03/P9/K1	Banjir tetap sukar dihindari, salah satu <b>yang</b> terbesar terjadi tahun 1977.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
70	03/P9/K2	Setidaknya Bang Ali jujur <b>ketika</b> pada akhir masa jabatannya mengatakan, perlu dana raksasa <b>yang</b> mustahil dimiliki DKI <b>untuk</b> menanggulangi banjir.		√		Waktu Atributif Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘ketika’ bermakna waktu, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, dan konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
71	03/P10/K2	<b>Kalau</b> tadinya hanya the big village, Ibu Kota perlahan-lahan membesar <b>jadi</b> metropolitan-mungkin malah megapolitan.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
72	02/P15/K1	Sementara Anies Baswedan, Gita Wirjawan, <b>dan</b> Sri Mulyani Indrawati harus menunggu pinangan dari kesepuluh partai politik yang akan bertarung dalam pemilihan presiden pada tahun 2014, termasuk pinangan dari Partai Demokrat.	√	√		Penjumlahan Atributif	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
73	03/P11/K2	Dulu warga masih lebih paham kebiasaan <b>dan</b> aturan, sekarang tidak lagi.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
74	03/P12/K2	Proses penghancuran itu dimulai dari kegagalan kita mematuhi aturan <b>dan</b> perundang-undangan.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
75	03/P13/K1	Ambil contoh izin mendirikan bangunan (IMB) <b>yang</b> “bisa diatur”.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
76	03/P13/K2	Tak ada lagi, misalnya, <b>yang</b> menyisihkan halaman samping sebagai ruang (gang) <b>untuk</b> akses pemadaman kebakaran.		√		Atributif Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
77	03/P14/K1	Di zaman Bang Ali mobil dilarang dipasang kaca gelap, <b>untuk</b> mengurangi tingkat kriminalitas,		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
78	03/P14/K2	Saat ini mobil ibarat kelab malam <b>yang</b> berjalan		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
79	03/P15/K2	Sekarang semuanya serba abu-abu <b>serta</b> amburadul.	√	√		Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
80	03/P16/K2	Masih segar dalam ingatan, gubernur menegaskan, di kanan <b>dan</b> kiri jalan <b>adalah</b> area pemukiman.	√	√		Penjumlahan Atributif	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
81	03/P18/K2	Coba Anda kunjungi Berlin (ibu kota Jerman) <b>atau</b> Washington DC (ibu kota Amerika Serikat), jumlah mal hanya 1-2 ukuran lebih kecil <b>daripada</b> Atrium Senen.	√	√		Pemilihan Perbandingan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan dan konjungsi subordinatif ‘daripada’ bermakna perbandingan.
82	03/P19/K1	Jakarta <b>bukan cuma</b> hutan beton gedung-gedung raksasa, <b>melainkan juga</b> rimba aspal jalan.			√		Kurang tepat	Kata bukan cuma ... melainkan juga’ dianggap kurang tepat karena kata cuma bukan bentuk baku.
83	03/P20/K1	Semua mengeluhkan kemacetan, <b>tetapi</b> sudah tak ada lagi solusi.	√			Pertentangan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘tetapi’ bermakna pertentangan.
84	03/P21/K1	<b>Tetapi yang</b> mau dibangun malah “aspal baru” enam ratus tol dalam kota.	√	√		Pertentangan Atributif	Kurang tepat Tepat	Konjungsi koordinatif ‘tetapi’ bermakna pertentangan dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
85	03/P22/K1	Kita sudah lama “macet total” moral, pikiran, <b>dan</b> tindakan.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
86	03/P23/K2	Barangkali <b>karena</b> bertahun-tahun macet total itulah warga <b>jadi</b> apatis alias masa bodoh.		√		Alasan/Sebab Kesimpulan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab dan konjungsi subordinatif ‘jadi’ bermakna kesimpulan.
87	03/P23/K2	Kita merasa sebagai warga metropolitan <b>walaupun</b> bermental dusun besar.		√		Konsesif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘walaupun’ bermakna konsesif.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
88	03/P23/K3	Kita tak mau tahu lagi apa <b>yang</b> dikerjakan gubernur, apalagi oleh DPRD <b>yang</b> kita tak kenal orang-orangnya.		√		Atributif Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
89	03/P24/K1	Kita terlanjur <b>dengan</b> demokrasi baru, <b>ketika untuk</b> pertama kalinya diadakan pilgub secara langsung,		√		Tujuan Alat	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna alat, konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan, dan konjungsi subordinatif ‘ketika’ bermakna waktu.
90	03/P24/K2	Orang <b>yang</b> terpilih menyebut banjir hanya sebagai “genangan”, meneruskan sebelum-nya <b>yang</b> bilang cuma “fenomena alam”.		√		Atributif Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
91	03/P25/K1	Dia bukan ahli sulap <b>yang</b> menelurkan konsep-konsep baru <b>untuk</b> menyelesaikan berbagai masalah Ibu Kota.		√		Atributif Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
92	03/P25/K2	Dia hanya orang biasa saja yang mau bekerja, <b>tetapi</b> menjadi luar biasa karena sekarang zaman orang tidak mau bekerja.	√			Pertentangan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘tetapi’ bermakna pertentangan.
93	03/P27/K1	Jawaban-jawaban dia tak ada <b>yang</b> istimewa alias apa adanya, <b>jika</b> ditanya wartawan.	√	√		Atributif Pengandaian	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘jika’ bermakna pengandaian.
94	03/P27/K2	<b>Tetapi</b> , jawaban-jawaban sederhana itulah <b>yang</b> membuat Jokowi menjadi media darling.	√	√		Pertentangan Atributif	Kurang tepat Tepat	Konjungsi koordinatif ‘tetapi’ bermakna pertentangan dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
95	03/P28/K1	Tentu banyak <b>yang</b> kecewa <b>karena</b> dia dianggap melakukan pencitraan.		√		Atributif Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab.
96	03/P28/K2	Tak sedikit pula <b>yang</b> sinis mengatakan ia belum berprestasi.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
97	03/P29/K1	Ini wajar <b>karena</b> mereka <b>yang</b> kecewa <b>dan</b> sinis sudah kapok diperdaya oleh pencitraan.	√	√		Alasan/Sebab Atributif Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
98	03/P30/K2	Butuh tahunan <b>untuk</b> tak gagal lagi.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
99	03/P31/K1	Apa pun, kini kita peduli lagi terhadap apa <b>yang</b> terjadi di Ibu Kota.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
100	03/P31/K2	“Efek Jokowi” tak hanya membuat makin banyak calon pemimpin <b>yang</b> mengenakan baju kotak-kotak di pilkada.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
101	03/P32/K1	Efek Jokowi menular juga ke warga <b>untuk</b> mengawasi jalannya perbaikan nasib Ibu Kota.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
102	03/P32/K2	Perilaku kita akan ikut sehat, <b>kalau</b> akal gubernurnya sehat.		√		Syarat	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘kalau’ bermakna syarat.
103	03/P33/K2	Kita <b>dan</b> Jakarta rupanya memasuki era politik akal sehat.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
104	04/P1/K1	Pertanyaan penting <b>yang</b> melekat pada pembukaan tahun 2013 adalah apakah konflik terbuka antara Jepang <b>dan</b> China atas klaim tumpang tindih kedaulatan di Kepulauan Senkaku-yang disebut Beijing sebagai Diaoyu-akan terjadi akibat persinggungan di udara oleh pesawat tempur kedua negara tersebut.	√	√		Atributif Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
105	04/P2/K1	Situasi meruncing <b>ketika</b> Menteri Luar Negeri Amerika Serikat Hillary Clinton akhir pekan lalu menyatakan kepada Menlu Jepang Kumio Kishida <b>bahwa</b> AS akan membela Jepang <b>kalau</b> terjadi kekerasan di wilayah sengketa sesuai Perjanjian Keamanan AS-Jepang.		√		Waktu Komplemen-tasi Syarat	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘ketika’ bermakna waktu, konjungsi subordinatif ‘bahwa’ bermakna komplementasi, dan konjungsi subordinatif ‘kalau’ bermakna syarat.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
106	04/P3/K1	<b>Dan</b> kekhawatiran China tentang penge-pungan strategis terhadap dirinya menjadi kenyataan.	√			Penjumlahan	Kurang tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
107	04/P3/K3	Khususnya, menjaga keamanan <b>dan</b> stabilitas pada wilayah dua lautan, Samudra Pasifik <b>dan</b> Samudra Hindia.	√			Penjumlahan Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
108	04/P3/K3	Keamanan <b>dan</b> stabilitas pada wilayah dua lautan, Samudra Pasifik <b>dan</b> Samudra Hindia sangat penting dijaga.	√			Penjumlahan Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
109	04/P4/K2	Doktrin Fukuda, <b>yang</b> digelar pada paruh decade 1970-an untuk menjadikan ASEAN sebagai basis perluasan diplomasi Jepang <b>dan</b> pengukuhan Jepang tidak akan menjadi kekuatan militer, dibuka kembali dengan satu tujuan, diarahkan kepada Beijing yang menjadi besar <b>serta</b> tidak bisa tertandingi hanya oleh Jepang <b>atau</b> negara-negara ASEAN lain.	√	√		Atributif Penjumlahan Penjumlahan Pemilihan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan, konjungsi koordinatif ‘serta’ bermakna penjumlahan, dan konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan.
110	04/P5/K1	<b>Dan</b> faktor ini <b>yang</b> menjelaskan perilaku Jepang terhadap Chiana, khususnya sengketa klaim tumpang tindih wilayah.		√		Penjumlahan Atributif	Kurang tepat Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif
111	04/P7/K1	Multilateralisasi persoalan klaim tumpang tindih kedaulatan China <b>dan</b> negara-negara di sekitarnya menjadi penting bagi Jepang <b>untuk</b> menyelesaikan persoalan sesuai aturan internasional, bukan melalui militer.	√	√		Penjumlahan Tujuan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan dan konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
112	04/P7/K2	Bersama kebebasan demokrasi, dalam pidato <b>yang</b> seharusnya disampaikan Abe di Jakarta 18 Januari lalu, bagi Tokyo menjadi rasionalisme kehadiran “kebijakan poros” Washington”.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
113	04/P8/K1	Kunjungan Abe <b>dan</b> pejabat tinggi Jepang ke Asia Tenggara menunjukkan kekhawatiran atas cara <b>dan</b> perilaku kebangkitan sebagai adidaya di bidang ekonomi, perdagangan, <b>dan</b> militer.	√			Penjumlahan Penjumlahan Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
114	04/P8/K2	Cara China menekan Jepang melalui ekonomi <b>dan</b> investasi <b>serta</b> perilaku nasionalisme yang didukung penguasa Beijing menjadi pukulan keras bagi Jepang <b>untuk</b> mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi.	√	√		Penjumlahan Penjumlahan Tujuan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan, konjungsi koordinatif ‘serta’ bermakna penjumlahan Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif
115	04/P9/K1	Pidato Abe tentang Doktrin Fukuda akan menjadi ujian penting bagi ASEAN tentang persahabatan <b>dan</b> kerja sama <b>yang</b> saling menguntungkan.	√	√		Penjumlahan Atributif	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif
116	05/P1/K1	Dalam politik tidak ada istilah kawan abadi <b>ataupun</b> musuh abadi, <b>yang</b> ada adalah kepentingan abadi.	√	√		Pemilihan Atributif	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘ataupun’ bermakna pemilihan dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif
117	05/P2/K1	Adagium ini muncul ke permukaan pada tahun 1972 <b>ketika</b> Presiden Amerika Richard Nixon berkunjung ke Beijing, China, menyusul diplomasi pingpong (tenis meja).		√		Waktu	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘ketika’ bermakna waktu.
118	05/P2/K3	AS bersekutu erat <b>dengan</b> Taiwan <b>untuk</b> menghadang China, <b>sejak</b> tahun 1950-an.		√		Cara Tujuan Waktu	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna cara, konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan, dan konjungsi subordinatif ‘sejak’ bermakna waktu.
119	05/P3/K1	Taiwan sebagai sekutu terdekatnya merasa ditinggalkan AS, <b>dengan</b> kunjungan Nixon ke Beijing itu.		√		Cara	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna cara.
120	05/P3/K2	Kunjungan seorang presiden AS ke Beijing pada saat itu sangat mengejutkan <b>karena</b> China adalah musuh bebuyutan AS.		√		Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab.
121	05/P3/K2	<b>Tetapi</b> AS meyakinkan Taiwan <b>bahwa</b> hubungan AS dengan China tidak berarti AS menyinggalkannya.		√		Pertentangan Komplemen-tasi	Kurang tepat Tepat	Konjungsi koordinatif ‘tetapi’ bermakna pertentangan dan konjungsi subordinatif ‘bahwa’ bermakna komplementasi.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
122	05/P3/K3	Kepentingan <b>yang</b> lebih besar ( <b>untuk</b> menghadapi Uni Soviet) membuat AS tidak mempunyai pilihan lain, kecuali merangkul China.		√		Atributif Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
123	05/P3/K4	Kepentingan dapat menjadikan lawan menjadi kawan <b>atau</b> kadang-kadang bahkan kawan menjadi lawan.	√			Pemilihan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan.
124	05/P4/K1	Adagium itu kembali terbukti dalam perpecahan <b>yang</b> terjadi di Partai Nasional Demokrat (Nasdem).		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
125	05/P4/K2	Hary Tanoesoedibjo, Ketua Dewan Pakar Partai Nasdem, 21 Januari lalu, memutuskan mundur dari jabatan <b>dan</b> sekaligus keanggotaan partai.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
126	05/P5/K1	Sebagai alasan dari pengunduran dirinya itu, Hary Tanoë mengatakan, “Saya ingin mempertahankan struktur partai saat ini tanpa perubahan <b>karena</b> kinerjanya sudah sangat baik.		√		Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab.
127	05/P5/K2	Menurut saya, kita <b>yang</b> sudah senior-senior sebaiknya mendorong <b>yang</b> muda terus berjalan maju.		√		Atributif Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
128	05/P5/K3	<b>Tapi</b> ternyata Pak Surya Paloh ingin mengubah ini, <b>dan</b> dia mau jadi ketua umum.	√			Pertentangan Penjumlahan	Kurang tepat Tepat	Konjungsi koordinatif ‘akan tetapi’ bermakna pertentangan dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
129	05/P6/K1	Surya Paloh, Ketua Majelis Tinggi Partai Nasdem, mengatakan, “Pergantian ketua umum itu adalah agenda partai, bukan ambisi pribadinya, <b>untuk</b> menjawab pertanyaan tersebut.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
130	05/P6/K4	<b>Dan</b> , pada Kongres Partai Nasdem, <b>yang</b> dimulai Jumat (25/1), Surya Paloh akan dikukuhkan sebagai Ketua Umum Partai Nasdem, menggantikan Patrice Rio Capella.	√	√		Penjumlahan Atributif	Kurang tepat Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
131	05/P7/K1	Dalam tulisan ini, perhatian tidak ditujukan kepada siapa di antara kedua tokoh itu <b>yang</b> benar <b>atau</b> salah.	√	√		Atributif Pemilihan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan.
132	05/P7/K2	<b>Tetapi</b> lebih diarahkan pada bagaimana dua tokoh yang sebelumnya bahu-membahu <b>dan</b> bersatu padu dalam mengembangkan partai hingga lolos dalam verifikasi peserta pemilihan umum di Komisi Pemilihan Umum (KPU) berpisah karena berbeda prinsip atau berbeda kepentingan.	√			Pertentangan Penjumlahan	Kurang Tepat Tepat	Konjungsi koordinatif ‘akan tetapi’ bermakna pertentangan dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
133	05/P8/K2	Bagaimana bisa dua tokoh yang berhasil membawa Partai Nasdem menjadi satu-satunya partai baru <b>yang</b> menjadi peserta Pemilihan Umum 2014 justru berpisah <b>ketika</b> keberhasilan diraih?		√		Atributif Waktu	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘ketika’ bermakna waktu.
134	05/P9/K1	“Saya ingin mempertahankan struktur partai saat ini tanpa perubahan <b>karena</b> kinerjanya sudah sangat baik”, <b>seperti yang</b> dikatakan Hary Tanoe di atas.		√		Contoh Atributif Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi subordinatif seperti’ bermakna contoh, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab.
135	05/P9/K2	Prinsip <b>yang</b> dianut Hary Tanoe itu lazim dipegang dalam dunia olahraga, yakni <b>jika</b> ingin menang, jangan pernah mengganti tim <b>yang</b> menang (never change a winning team).		√		Atributif Syarat Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘jika’ bermakna syarat.
136	05/P9/K3	Di luar itu, Hary Tanoe juga menganggap <b>bahwa</b> anak-anak muda lebih cocok dengan citra perubahan <b>yang</b> ingin dibawa partai Nasdem.		√		Komplemen-tasi Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘bahwa’ bermakna komplementasi dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
137	05/P10/K1	<b>Tapi</b> tampaknya tidak semua tokoh di Partai Nasdem sependapat dengan Hary Tanoë, <b>yang</b> bergabung dengan Nasdem pada 9 Oktober 2011.	√	√		Pertentangan Atributif	Kurang tepat Tepat	Konjungsi koordinatif ‘akan tetapi’ bermakna pertentangan dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
138	05/P10/K2	Ada anggapan di Partai Nasdem <b>bahwa</b> kepengurusan Partai Nasdem yang dipimpin Patrice Rio Capella hanya memadai <b>untuk</b> meloloskan Partai Nasdem dalam proses verifikasi <b>yang</b> dilakukan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia serta KPU.	√	√		Komplemen-tasi Tujuan Atributif Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘bahwa’ bermakna komplementasi, konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
139	05/P11/K1	<b>Tetapi untuk</b> dapat meraih banyak suara dalam Pemilihan Umum 2014 dirasakan perlu <b>untuk</b> sedikit memo-difikasi kepengurusan Partai Nasdem, termasuk antara lain <b>dengan</b> mengganti ketua umumnya.	√	√		Pertentangan Tujuan Tujuan Cara	Kurang Tepat Tepat	Konjungsi koordinatif ‘akan tetapi’ bermakna pertentangan, konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan, dan konjungsi subordinatif ‘cara’ bermakna cara.
140	05/P12/K1	Persoalannya, hipotesis mana <b>yang</b> benar?		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
141	05/P12/K2	Tidak mengganti tim <b>yang</b> menang, <b>atau</b> menggantinya dengan alasan langkah itu memang diperlukan <b>untuk</b> dapat meraih banyak suara dalam Pemilihan Umum 2014?	√	√		Atributif Pemilihan Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan, dan konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
142	05/P13/K1	<b>Karena</b> dalam Pemilihan Umum 2014 Partai Nasdem memperoleh banyak suara, maka pihak-pihak <b>yang</b> mendukung Surya Paloh dapat mengklaim <b>bahwa</b> keputusan mereka mengganti ketua umum itu sudah benar.		√		Alasan/Sebab Syarat Atributif Komplemen-tasi	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘sebab’ bermakna alasan/sebab, konjungsi subordinatif ‘jika’ bermakna syarat, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘bahwa’ bermakna komplementasi.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
143	05/P13/K2	Pihak-pihak <b>yang</b> mendukung Surya Paloh sebagai ketua umum juga dapat mengklaim, <b>jika</b> ketua umum tidak diganti, suara <b>yang</b> diperoleh Partai Nasdem bisa jauh lebih sedikit.		√		Atributif Syarat Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, konjungsi subordinatif ‘jika’ bermakna syarat, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
144	05/P14/K1	<b>Karena</b> dalam Pemilihan Umum 2014 Partai Nasdem hanya memperoleh sedikit suara, maka pihak-pihak <b>yang</b> mendukung Patrice Rio Capella dapat mengklaim <b>bahwa</b> keputusan Partai Nasdem mengganti Ketua Umum itu keliru.		√		Alasan/sebab Atributif Komplemen- tasi	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘bahwa’ bermakna komplementasi.
145	05/P14/K2	Kredibilitas pemilu-pemilu Orde Baru memang layak dipertanyakan, <b>tetapi</b> partai tetap jadi penaung aspirasi massa mengambang.	√			Pertentangan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘tetapi’ bermakna pertentangan.
146	05/P15/K1	Pihak mana pun dapat mengklaim apa pun <b>karena</b> sejarah memang tidak mengenal pengandaian.		√		Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘sebab’ bermakna alasan/sebab.
147	05/P16/K2	<b>Untuk</b> dapat mencapai tempat <b>yang</b> sekarang diraih Partai Nasdem, yakni menjadi satu-satunya partai <b>yang</b> menjadi peserta Pemilihan Umum 2014, bukanlah pekerjaan mudah.		√		Tujuan Atributif Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
148	05/P16/K3	Bahkan, ada beberapa anggota yang merupakan bagian <b>daripada</b> partai lama yang tidak berhasil lolos verifikasi yang diadakan KPU.		√		Perbandingan	Kurang Tepat	Konjungsi subordinatif ‘daripada’ bermakna perbandingan.
149	05/P17/K1	Nah, posisi <b>yang</b> bagus ini kita harapkan dapat dipertahankan Partai Nasdem dalam Pemilihan Umum 2014 <b>sehingga</b> partai itu dapat meraih cukup banyak kursi <b>untuk</b> berkiprah di Dewan Perwakilan Rakyat.		√		Atributif Kesimpulan Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, konjungsi subordinatif ‘sehingga’ bermakna kesimpulan dan konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
150	06/P1/K2	Ini tak sehat <b>untuk</b> “tahun politik” 2014		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
151	06/P2/K2	Ada politik akal sehat dan pejabat <b>yang</b> mau menyingsingkan lengan kemeja.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
152	06/P3/K1	Apa lacur, sinar <b>yang</b> muncul <b>dan</b> membangkitkan militansi terhadap politik itu agak sedikit meredup.	√	√		Atributif Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif dan konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
153	06/P3/K2	Partai, pejabat, <b>dan</b> politisi kembali menjadi bahan lelucon di media sosial.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
154	06/P5/K1	Di mata sebagian orang, politisi jadi profesi <b>untuk</b> mencari nafkah setelah politisi terpilih sebagai pejabat publik.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan.
155	06/P5/K2	Anda cukup punya hubungan darah dengan tokoh penting <b>atau</b> punya simpanan ekstra di bank, <b>untuk</b> jadi wakil rakyat.	√	√		Pemilihan Tujuan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'atau' bermakna pemilihan dan konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan.
156	06/P6/K1	Akan lebih afdal <b>jika</b> Anda selebritas ngetop <b>atau</b> eks bintang film, penyanyi, atau komedian.	√	√		Syarat Pemilihan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'jika' bermakna syarat dan konjungsi koordinatif 'atau' bermakna pemilihan.
157	02/P13/K3	<b>Tapi, walaupun</b> sebagai ketua umum, masih harus ditunggu apakah Partai Demokrat akan mengajukan ketua umumnya sebagai calon presiden pada tahun 2014.	√	√		Pertentangan Konsesif	Kurang tepat Tepat	Konjungsi koordinatif 'tapi' bermakna pertentangan dan konjungsi subordinatif 'walaupun' bermakna konsesif.
158	06/P6/K2	Anda tak perlu ngerti politik-apalagi sejarah kita <b>yang</b> kaya- <b>karena</b> itu bukan urusan penting.		√		Atributif Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif dan konjungsi subordinatif 'sebab' bermakna alasan/sebab.
159	06/P7/K1	Lebih menguntungkan lagi <b>kalau</b> Anda punya gelar akademis, apalagi doktor.		√		Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi subordinatif 'sebab' bermakna alasan/sebab.
160	06/P7/K2	<b>Dan, yang</b> paling penting, Anda berani tampil, enggak usah takut malu, <b>dan</b> dekat <b>dengan</b> media.	√	√		Penjumlahan Atributif Penjumlahan Alat	Kurang tepat Tepat	Konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan, konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif, dan konjungsi subordinatif 'dengan' bermakna alat.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
161	06/P9/K2	Benar kata Harold Lasswell <b>bahwa</b> romur (politik) kita adalah urusan “siapa dapat berapa, kapan, <b>dan</b> bagaimana caranya”.	√	√		Komplemen-tasi Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘bahwa’ bermakna komplementasi dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
162	06/P10/K2	Sering kita saksikan tiap hari <b>akibat</b> dari apa <b>yang</b> disebut oleh Lasswell tersebut.		√		Akibat Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘akibat’ bermakna akibat dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
163	06/P11/K1	Lihat saja bagaimana setiap pilkada hampir pasti berakhir dengan kerusuhan <b>atau</b> gugatan ke pengadilan.	√			Pemilihan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan.
164	06/P12/K1	Saya tidak mau bersikap pesimistis <b>karena</b> bagaimana pun tentu masih banyak rakyat <b>yang</b> berharap politik kita tak terlalu lama “sakit”.		√		Alasan/Sebab Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
165	06/P13/K1	Sungguh sebuah ironi menyedihkan <b>karena</b> bangsa dan negara diawali oleh politik beradab oleh tokoh-tokoh <b>dan</b> partai-partai besar.	√	√		Alasan/Sebab Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
166	06/P14/K1	Panggung politik kita dibuka oleh apa <b>yang</b> dinamakan “politik aliran” <b>yang</b> kanan, kiri, <b>dan</b> tengah.	√	√		Atributif Atributif Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
167	06/P15/K1	Pemilu 1955 diikuti hampir 100 partai <b>yang</b> membawa ideologi, aliran politik, etnis, <b>dan</b> perseorangan.	√	√		Atributif Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
168	06/P16/K1	Bung Karno <b>yang</b> mengenalkan idiom “politik adalah panglima”.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
169	06/P16/K2	Sebegitu vitalnya partai, Orde Baru membutuhkan waktu bertahun-tahun <b>untuk</b> memilih antara sistem dwipartai <b>dan</b> tiga partai.	√	√		Tujuan Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
170	06/P17/K1	Politik, partai, <b>dan</b> politisi masih <b>dan</b> akan tetap eksisi <b>untuk</b> saat ini dan masa depan.	√	√		Penjumlahan Tujuan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan dan konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
171	06/P18/K1	Problem utama terletak pada sikap asyik sendiri partai <b>yang</b> sudah lama melenceng dari konstitusi.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
172	06/P18/K2	Politik mestinya proses yang “longgar” alias “tidak ketat” <b>yang</b> terbuka bagi siapa pun.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
173	06/P19/K2	Setiap ruang <b>untuk</b> membuka jalur politik guna menyalurkan aspirasi kelompok <b>atau</b> golongan tertutup rapat.	√	√		Tujuan Pemilihan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan dan konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan.
174	06/P20/K1	Telah dibangun kondisi oligarkis, <b>setelah</b> Pemilu-Pilpres 1999,		√		Waktu	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘setelah’ bermakna waktu.
175	06/P20/K2	Partai-partai besar mengamankan kepentingan masing-masing <b>dengan</b> mengetat-kan pintu masuk bagi partai-partai baru <b>ataupun</b> para pemimpin mereka.	√	√		Cara Pemilihan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna cara dan konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan.
176	06/P21/K2	Itulah <b>yang</b> tercermin dari aturan-aturan “ambang batas” <b>yang</b> kurang masuk akal sehat.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
177	06/P22/K1	Politisi-politisi kita cuma hebat <b>untuk</b> urusan demokrasi prosedural semata, kurang memahami esensinya.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
178	06/P23/K2	Ada lelucon <b>yang</b> mengatakan, <b>dengan</b> modal sekitar Rp 1 miliar, seorang anggota DPR sudah untung (baca: lebih dari balik modal) <b>dengan</b> mengandalkan gaji lima tahun saja.		√		Atributif Alat Cara	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna alat dan konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna cara.
179	06/P24/K1	Keuntungan lebih besar diraih dari proses legislasi <b>yang</b> nilainya triliunan rupiah melalui kerja sama <b>dengan</b> para pejabat tinggi yang sebagian juga politisi.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna alat.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
180	06/P24/K2	<b>Jika</b> ketahuan korupsi, toh masih belum rugi <b>walaupun</b> dibui beberapa tahun.		√		Pengandaian Konsesif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘jika’ bermakna pengandaian dan konjungsi subordinatif ‘walaupun’ bermakna konsesif.
181	06/P26/K2	Dalam kondisi ini rakyat pemilih enggan membantu mereka, malah menghukum <b>dengan</b> mengambil sikap golput.		√		Cara	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna cara.
182	06/P27/K1	Ya, hanya partai dan politisi <b>yang</b> bisa membantu nasib mereka sendiri.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
183	06/P28/K1	Terlebih lagi mayoritas pemilih adalah massa mengambang <b>yang</b> menurut istilah Barat, “too dumb to be governed”.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
184	06/P29/K1	<b>Dan</b> , kita harus menelan ludah saja <b>karena yang</b> akan memilih <b>dan yang</b> akan dipilih tahun 2014 lebih percaya pada rupiah ketimbang ideologi, politik aliran, <b>atau</b> cita-cita.	√	√		Penjumlahan Alasan/Sebab Penjumlahan Atributif Atributif Pemilihan	Kurang tepat  Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, dan konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan.
185	06/P29/K2	<b>Jika</b> pada era Orde Lama berlaku prinsip “politik <b>adalah</b> panglima”, pada era Orde Baru “pembangunan <b>adalah</b> panglima”, pada era orde ini “duit <b>adalah</b> panglima”.		√		Syarat Penjelasan Penjelasan Penjelasan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘jika’ bermakna syarat dan konjungsi subordinatif ‘adalah’ bermakna penjelasan.
186	07/P1/K2	Dua di antara mereka memegang kertas bertulisan, “From Hero to Zero”, <b>yang</b> terjemahan bebasnya, ‘dari pahlawan menjadi bukan siapa-siapa’.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
187	07/P2/K2	Luthfi kemudian dibawa ke kantor KPK <b>untuk</b> menjalani pemeriksaan sebelum ditahan di Rumah Tahanan Guntur.		√		Tujuan Atributif	Tepat	Konjungsi ‘untuk’ subordinatif bermakna tujuan dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
188	07/P2/K3	Ia digantikan oleh Anis Matta, <b>yang</b> sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Jenderal PKS.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
189	07/P3/K1	Sementara itu, Raffi Ahmad ditetapkan sebagai tersangka oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) terkait kepemilikan 14 kapsul berisi bubuk metilon <b>dan</b> dua linting ganja <b>yang</b> ditemukan di rumahnya, di kawasan Lebak Bulus, Jakarta Selatan, Minggu, 27 Januari 2013.	√	√		Penjumlahan Atributif	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
190	07/P3/K2	BNN menyimpulkan zat metilon sebagai narkotika golongan I <b>yang</b> dilarang beredar dan dikonsumsi di Indonesia.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
191	07/P3/K3	Raffi akan ditahan selama 20 hari di Rumah Tahanan BNN, <b>untuk</b> proses penyidikan.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
192	07/P4/K2	Hari-hari <b>yang</b> mereka jalani tidak lagi sama.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
193	07/P5/K1	Ungkapan From Hero to Zero <b>yang</b> dituliskan oleh penggiat antikorupsi dan narkoba itu adalah ungkapan <b>yang</b> paling dapat mewakili apa <b>yang</b> dialami Luthfi Hasan Ishaq <b>dan</b> Raffi Ahmad.	√	√		Atributif Atributif Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
194	07/P6/K2	Sesungguhnya selain mereka berdua, banyak pula orang <b>yang</b> mengalami hal <b>yang</b> sama.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
195	07/P6/K3	Kita melihat banyak tokoh dan selebritas mengalami hal <b>yang</b> sama <b>karena</b> tidak berhati-hati dalam meniti jalan hidup mereka.		√		Atributif Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab.
196	07/P7/K1	<b>Jika</b> saja mereka dapat menahan diri terhadap berbagai cobaan <b>yang</b> muncul di hadapan mereka, maka jalan hidup mereka akan berbeda.		√		Syarat Atributif	Kurang tepat Tepat	Konjungsi subordinatif ‘jika’ bermakna syarat dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
197	07/P7/K3	Seseorang tidak dapat kembali ke masa lalu <b>untuk</b> mengubah jalan hidupnya <b>dengan</b> menghindari kesalahan <b>yang</b> dilakukan.		√		Tujuan Cara Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan, konjungsi subordinatif 'dengan' bermakna cara dan konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
198	07/P8/K2	Larangan-larangan itu dikenal dengan istilah molimo, <b>atau</b> 5M, yakni maling (mencuri), main (berjudi), madat (candu), madon (main perempuan), dan minum (mabuk).	√			Pemilihan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'atau' bermakna pemilihan.
199	07/P8/K3	Dari waktu ke waktu kita melihat tokoh-tokoh <b>dan</b> selebritas terjerumus, baik karena korupsi, suap, <b>ataupun</b> narkoba.	√			Penjumlahan Pemilihan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan dan konjungsi koordinatif 'ataupun' bermakna pemilihan.
200	07/P10/K1	Yang dimaksud dengan maling, pada saat itu mungkin dapat disetarakan <b>dengan</b> mengambil <b>atau</b> menerima sesuatu <b>yang</b> bukan merupakan miliknya (korupsi), <b>atau</b> memberikan sesuatu <b>untuk</b> mendapatkan sesuatu <b>yang</b> bukan merupakan miliknya (menyuap).	√	√		Cara Atributif Pemilihan Tujuan Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'dengan' bermakna cara, konjungsi koordinatif 'ataupun' bermakna pemilihan, dan konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan.
201	07/P11/K2	Hanya bedanya madat atau mengonsumsi narkoba dan obat-obatan berbahaya (narkoba) itu diancam <b>dengan</b> undang-undang.		√		Alat	Tepat	Konjungsi subordinatif 'dengan' bermakna alat.
202	07/P11/K3	Sementara mabuk, sejauh tidak diikuti dengan tindakan <b>yang</b> membahayakan keselamatan orang lain, tidak diatur oleh undang-undang.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
203	07/P12/K1	Sebagai suatu perangkat <b>yang</b> mengatur tata berkehidupan, molimo itu sangat baik.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
204	07/P12/K2	Hanya saja, <b>yang</b> mengherankan adalah mengapa larangan M <b>yang</b> paling penting, yakni membunuh, tidak masuk dalam molimo.		√		Atributif Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
205	07/P13/K1	Bagi penguasa <b>atau</b> pejabat, juga ada tiga hal penting <b>yang</b> bisa menjatuhkannya dari singgasana <b>atau</b> kedudukannya, yakni tiga ta, <b>yang</b> merupakan kependekan dari takhta, harta, <b>dan</b> wanita.	√	√		Pemilihan Atributif Pemilihan Atributif Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'atau' bermakna pemilihan, konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif, dan konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
206	07/P13/K2	Itu <b>sebabnya</b> , <b>apabila</b> seseorang penguasa <b>atau</b> pejabat ingin tetap bertahan di singgasana <b>atau</b> kedudukannya, ia harus ekstra hati-hati dengan ketiga ta itu.	√	√		Alasan/Sebab Pengandaian Pemilihan Pemilihan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'sebabnya' bermakna alasan/sebab, konjungsi subordinatif 'apabila' bermakna pengandaian, konjungsi koordinatif 'atau' bermakna pemilihan.
207	07/P15/K1	Itu <b>sebabnya</b> , seseorang <b>yang</b> tengah berkuasa harus pandai-pandai membawa diri dalam menjalankan kekuasaannya.		√		Alasan/Sebab Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'sebabnya' bermakna alasan/sebab dan konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
208	07/P15/K3	Pada saat <b>yang</b> sama, ia juga harus mampu menahan diri dari godaan harta <b>dan</b> wanita <b>yang</b> senantiasa muncul di hadapannya.	√	√		Atributif Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif dan konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
209	07/P16/K2	Posisi pohon itu mungkin bisa disamakan dengan seseorang <b>yang</b> berada di puncak kariernya.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif
210	07/P17/K1	<b>Jika</b> tidak, dipastikan ia akan tersandung <b>dan</b> ditinggalkan.	√	√		Syarat Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'jika' bermakna syarat dan konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
211	07/P17/K2	Semakin tinggi kedudukan seseorang, semakin besar godaan <b>yang</b> datang, <b>dan jika</b> jatuh, jatuhnya semakin keras.	√	√		Atributif Penjumlahan Syarat	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif, konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan, dan konjungsi subordinatif 'jika' bermakna syarat.
212	07/P15/K1	Itu <b>sebabnya</b> , seseorang yang tengah berkuasa harus pandai-pandai membawa diri dalam menjalankan kekuasaannya.		√		Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi subordinatif 'sebabnya' bermakna alasan/sebab.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
213	07/P18/K2	Semua itu ternyata lebih sulit diterapkan <b>daripada</b> hanya diucapkan.		√		Perbandingan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘daripada’ bermakna perbandingan.
214	07/P18/K3	Itu <b>sebabnya</b> , dari waktu ke waktu kita melihat tokoh-tokoh <b>dan</b> selebritas terjerumus, <b>baik karena</b> korupsi, suap, <b>maupun</b> narkoba.		√	√	Alasan/Sebab Alasan/Sebab Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘sebabnya’ bermakna alasan/sebab, konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
215	08/P1/K2	Bob Woodward, wartawan The Washington Post, <b>yang</b> mengungkapkan rencana itu.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
216	08/P2/K1	Tahun 2016, Hillary Clinton berusia 69 tahun <b>dan, jika</b> terpilih, akan menjadi perempuan presiden pertama dalam sejarah AS.	√	√		Penjumlahan Syarat	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan, dan konjungsi subordinatif ‘jika’ bermakna syarat.
217	08/P2/K2	Istri mantan Presiden Bill Clinton ini diproyeksikan sebagai capres <b>karena</b> , menurut berbagai survey, ia pejabat paling populer <b>dan</b> disukai 60 persen lebih responden.	√	√		Alasan/Sebab Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
218	08/P3/K1	Hillary Clinton menlu/tokoh terpopuler antara lain <b>karena</b> kegigihannya mengagendakan <b>dan</b> memperjuangkan kese-taraan jender dalam praktik politik global AS.	√	√		Alasan/Sebab Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab dan Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
219	08/P3/K2	Sebagai ibu negara (1992-2000), ia berupaya mati-matian mengegolkan UU Jaminan Kesehatan <b>dan</b> sukses sebagai senator mewakili Negara Bagian New York (2001-2009).	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
220	08/P4/K1	“Jam terbang” Hillary Clinton lengkap, <b>baik</b> sebagai politisi legislatif, pejabat eksekutif, <b>maupun</b> capres 2008.			√	Perbandingan	Tepat	Konjungsi korelatif ‘baik... maupun’ bermakna perbandingan.
221	08/P4/K2	Ia mundur dari jabatan menlu <b>dan</b> sedang kontemplasi <b>untuk</b> menyongsong 2016.	√	√		Penjumlahan Tujuan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan. Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
222	08/P5/K3	Nyaris tak satu media massa pun <b>yang</b> tertarik memberitakannya.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
223	08/P5/K4	Survei-survei juga belum ada <b>yang</b> menelitinya.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
224	08/P6/K2	Media massa menganggap berita-berita pencapresan kurang penting dibandingkan dengan berita soal jurang fiskal, pembatasan senjata api, <b>dan</b> lain-lain.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
225	08/P8/K2	Makanya, ada sejumlah tokoh nonpolitisi <b>yang</b> self-proclaimed layak <b>jadi</b> capres <b>dan</b> popularitasnya meroket menurut survei.	√	√		Atributif Kesimpulan Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, konjungsi subordinatif ‘jadi’ bermakna kesimpulan, dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
226	08/P9/K1	Tentu saja survei-survei itu memiliki tingkat akurasi <b>yang</b> kredibel-mungkin, kecuali mereka <b>yang</b> punya “divisi kemenangan”.		√		Atributif Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
227	08/P11/K1	Salah satu prinsip demokrasi, <b>seperti</b> kata sebuah iklan jadul, adalah (Ngomong) di mana saja, kapan saja, siapa saja”.		√		Contoh	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘seperti’ bermakna contoh.
228	08/P12/K1	Siapa <b>yang</b> layak dijagokan tahun 2014 sudah <b>jadi</b> menu wajib dalam obrolan mulai tingkat warung kopi, arisan, reuni, sampai acara perkawinan.		√		Atributif Kesimpulan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘jadi’ bermakna kesimpulan.
229	08/P12/K2	Kultur politik kita patron and client (bapak <b>dan</b> anak buah): seolah semua beres <b>kalaupun</b> presidennya hebat.	√	√		Penjumlahan Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan dan konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab.
230	08/P13/K1	Apalagi, hasil survei <b>yang</b> disajikan merupakan suguhan <b>yang</b> mudah dicerna secara visual melalui media penyiaran <b>ataupun</b> cetak.		√		Atributif Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan Konjungsi koordinatif ‘ataupun’ bermakna pemilihan.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
231	08/P13/K2	Lebih gampang hafal siapa <b>yang</b> paling ngetop <b>daripada</b> membaca program-program capres.		√		Atributif Perbandingan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘daripada’ bermakna perbandingan.
232	08/P14/K1	Seseorang <b>yang</b> masuk daftar capres populer pernah bertanya “saya harus jawab apa, ya, <b>kalau</b> ada wartawan <b>yang</b> bertanya?”		√		Alasan/Sebab Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
233	08/P14/K2	Pokoknya mirip sajian tangga lagu populer pekan ini <b>atau</b> top daftar capres.	√			Pemilihan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan.
234	08/P15/K2	Sebaliknya, ada <b>yang</b> risi <b>karena</b> merasa belum pantas masuk daftar capres.		√		Atributif Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab.
235	08/P16/K1	Anda dimanjakan <b>dengan</b> “survei bulanan” berisi lima besar capres, lengkap <b>dengan</b> persentasenya.		√		Alat Alat	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna alat.
236	08/P19/K1	<b>Sedangkan</b> , by popular demand, ia pasti mendapat tempat teratas <b>karena</b> memang begitulah selera pasar politik dewasa ini.	√	√		Pertentangan Alasan/Sebab	Kurang tepat Tepat	Konjungsi subordinatif ‘sedangkan’ bermakna pertentangan dan konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab.
237	08/P20/K2	Kurang penting apakah Jokowi meninggalkan pos wali kota Solo <b>untuk</b> mencalonkan diri sebagai gubernur DKI.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
238	08/P21/K1	Juga kurang relevan jika kelak ia tinggalkan pos gubernur DKI <b>untuk</b> mencalonkan diri sebagai presiden.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
239	08/P22/K2	Semoga saja semangatnya bekerja sebagai pemimpin <b>yang</b> beritikad baik menular kepada kita semua.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
240	08/P23/K2	Nah, semua ini tergantung dari keputusan Ketua Umum PDI-P Megawati Soekarno putri <b>setelah</b> Pemilu 2014.		√		Waktu	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
241	08/P24/K1	Mungkin ada baiknya disiapkan narasi “ <b>jika</b> rakyat menghendaki” <b>apabila</b> Jokowi disiapkan sebagai capres/cawapres.		√		Syarat Pengandaian	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘jika’ bermakna syarat dan konjungsi subordinatif ‘apabila’ bermakna pengandaian.
242	08/P24/K2	Juga perlu disiapkan narasi Megawati-Jusuf Kalla sebagai duet <b>yang</b> berpenga-laman mengabdikan republik ini.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
243	08/P25/K1	Pencapresan Aburizal Bakrie (Golkar) juga hampir jadi ibarat “pakaian tinggal dijahit” <b>karena</b> ia tinggal mencari cawapres.		√		Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab.
244	08/P25/K2	Ia tinggal menyiapkan narasi kita perlu pengusaha <b>untuk</b> memimpin.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
245	08/P26/K1	Prabowo Subianto capres terpopuler menurut sebagian survei <b>dan</b> ini menjalin rencana dengan Ketua Umum PAN Hatta Rajasa.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
246	08/P26/K2	Tinggal bagaimana menggalang kekuatan partai-partai menengah saja <b>untuk</b> melewati angka ambang batas.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
247	08/P27/K1	Entah siapa <b>yang</b> akan dicalonkan Partai Demokrat <b>yang</b> sedang guncang.		√		Atributif Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
248	09/P1/K1	Akhir-akhir ini ramai dibicarakan orang <b>bahwa</b> partai-partai politik besar akan kehilangan banyak suara dalam Pemilihan Umum 2014 <b>dan</b> partai-partai menengah memiliki peluang meraih suara-suara itu.	√	√		Komplemen-tasi Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘bahwa’ bermakna komplementasi dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
249	09/P1/K2	Mereka harus meraihnya, <b>karena</b> suara-suara dari partai besar tidak akan secara oromatis berpindah ke partai-partai menengah.		√		Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab.
250	09/P2/K1	Ada beberapa alasan <b>yang</b> melatar-belakangi munculnya pendapat <b>bahwa</b> partai-partai besar akan ditinggalkan.		√		Atributif Komplemen-tasi	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘bahwa’ bermakna komplementasi.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
251	09/P2/K2	Salah satunya adalah hasil survey nasional <b>yang</b> diadakan Saiful Mujani Research <b>dan</b> Consulting (SMRC) <b>yang</b> menyebutkan bahwa elektabilitas Partai Demokrat terus menurun.	√	√		Atributif Penjumlahan Atributif Komplemen- tasi	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif, konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan, dan konjungsi subordinatif 'bahwa' bermakna komplementasi.
252	09/P2/K3	Salah satunya adalah hasil survey nasional <b>yang</b> diadakan Saiful Mujani Research <b>dan</b> Consulting (SMRC) <b>yang</b> menyebutkan <b>bahwa</b> elektabilitas Partai Demokrat terus menurun.		√		Atributif Penjumlahan Atributif Komplemen- tasi	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif, konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan, dan konjungsi subordinatif 'bahwa' bermakna komplementasi.
253	09/P2/K4	Banyaknya kader <b>yang</b> terlibat tindak korupsi dikatakan sebagai alasan drastis-nya penurunan elektabilitas.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
254	09/P4/K1	Itu <b>sebabnya</b> , Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, sebagai Ketua Majelis Tinggi Partai Demokrat, mengambil alih partai <b>dengan</b> solusi delapan langkah <b>untuk</b> menumbuhkan kembali kepercayaan masyarakat.		√		Alasan/Sebab Cara Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'karena' bermakna alasan/sebab, konjungsi subordinatif 'dengan' bermakna cara dan konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan.
255	09/P4/K2	Ada <b>yang</b> meragukan upaya Yudhoyono bisa memberikan hasil <b>seperti yang</b> diinginkan, mengingat ia tidak dapat mencalonkan dirinya lagi.		√		Atributif Contoh Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif dan konjungsi subordinatif 'seperti' bermakna contoh.
256	09/P6/K1	Lawan-lawan politik terus-menerus menggunakan persoalan lumpur Lapindo <b>untuk</b> meruntuhkan reputasi Partai Golkar, melalui sosok ketua umumnya.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan.
257	09/P6/K2	Uniknya, serangan kepada Aburizal Bakrie <b>tak hanya</b> dari partai-partai lain, <b>tetapi juga</b> dari partai sendiri.			√	Perbandingan	Tepat	Konjungsi korelatif 'tak hanya ...tetapi juga' bermakna perbandingan.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
258	09/P7/K2	Kiprah PDI-P ke depan sangat ditentukan oleh siapa <b>yang</b> akan dicalonkan partai tersebut sebagai presiden.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
259	09/P8/K1	Walaupun dalam suatu kesempatan Megawati mengatakan, dua kali kekalahan beruntun <b>yang</b> dialaminya pada Pemilihan Presiden 2004 dan 2009 membuat ia ragu-ragu mengajukan diri sebagai calon presiden <b>untuk</b> ketiga kalinya (2014).		√		Atributif Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
260	09/P8/K2	“Kalau saya maju dan kalah lagi <b>untuk</b> ketiga kalinya, bagaimana coba,” ujarnya berseloroh.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
261	09/P9/K2	Perjuangan, meminta agar Megawati tidak maju pada 2014 <b>dan</b> menyerahkannya kepada orang muda, yakni putri mereka, Puan Maharani.	√	√		Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
262	09/P10/K1	Partai Keadilan Sejahtera (PKS) <b>yang</b> berada di urutan keempat pada Pemilihan Umum 2009 juga mengalami masalah <b>yang</b> tidak ringan.		√		Atributif Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
263	09/P10/K3	Luthfi mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Presiden PKS <b>karena</b> oleh Komisi Pemberantasan Korupsi ditetapkan sebagai tersangka dugaan suap terkait rekomendasi kuota impor daging sapi di Kementerian Pertanian.		√		Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab.
264	09/P11/K1	PKS memang telah memiliki presiden baru, yakni Anis Matta, <b>yang</b> sebelumnya adalah Sekretaris Jenderal PKS.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
265	09/P11/K2	Rasanya diperlukan waktu bagi PKS <b>untuk</b> kembali meraih kepercayaan masyarakat.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
266	09/P12/K1	Suara-suara dari partai-partai besar, <b>seperti</b> telah disebutkan di atas.		√		Contoh	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘seperti’ bermakna contoh.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
267	09/P12/K2	Dalam kaitan itulah, Partai Hati Nurani Rakyat <b>seperti</b> mendapatkan solusi <b>ketika</b> Hary Tanoesoedidjo, <b>yang</b> meninggalkan Partai Nasional Demokrat, menyatakan bergabung.		√		Contoh Waktu Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘seperti’ bermakna contoh, konjungsi subordinatif ‘ketika’ bermakna waktu, dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
268	09/P12/K4	<b>Dengan</b> kekuatan media di belakang Hary Tanoe, Hanura berharap dapat lebih mudah meraih simpati masyarakat luas.		√		Alat	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna alat.
269	09/P13/K2	<b>Sebelum</b> Hary Tanoe bergabung, ada perkiraan <b>bahwa</b> raihan suara Hanura pada Pemilihan Umum 2014 sekitar 3,5 persen, <b>yang</b> merupakan ambang batas <b>untuk</b> lolos parlemen (parliamentary threshold) pada 2014.		√		Waktu Komplemen-tasi Atributif Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘ketika’ bermakna waktu, konjungsi subordinatif ‘bahwa’ bermakna komplementasi, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, dan konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
270	09/P14/K2	Beberapa survei <b>yang</b> diadakan baru-baru ini memperlihatkan, Prabowo merupakan calon presiden <b>yang</b> paling populer.		√		Atributif Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
271	09/P14/K2	Partai Nasional Demokrat akan tahu apa artinya kehilangan Hary Tanoe bagi mereka, <b>seandainya</b> Hanura berhasil meraih angka dua digit.		√		Pengandaian	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘seandainya’ bermakna pengandaian.
272	09/P14/K5	<b>Tapi</b> , tak sedikit orang <b>yang</b> mempunyai catatan negatif terhadap Prabowo.	√	√		Pertentangan Atributif	Kurang tepat Tepat	Konjungsi koordinatif ‘tapi’ bermakna pertentangan dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
273	09/P15/K2	<b>Sebab</b> , partai-partai besar, <b>yang</b> dua di antaranya merupakan partai lama, mempunyai pendukung tradisional <b>yang</b> akan muncul apabila diperlukan.		√		Alasan/Sebab Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘sebab’ bermakna alasan/sebab dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
274	10/P1/K2	Ini kultur kekerasan <b>yang</b> menghalalkan semua cara <b>yang</b> dimanipulasi <b>dengan</b> berbagai disiplin ilmu.		√		Atributif Atributif Alat	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna alat.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
275	10/P2/K1	AS pembela “kebebasan” mau menggetarkan komunisme Uni Soviet <b>yang</b> “Evil Empire”.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
276	10/P3/K2	Media massa internasional diteror berita-berita saling menggetarkan kedua kubu itu, <b>selama</b> puluhan tahun.		√		Waktu	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘selama’ bermakna waktu.
277	10/P4/K1	Mereka menghabiskan dana ribuan triliun rupiah <b>untuk</b> memperkuat arsenal konvensional <b>ataupun</b> nuklir matra darat, laut, dan udara.	√	√		Tujuan Pemilihan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan dan konjungsi koordinatif ‘ataupun’ bermakna pemilihan.
278	10/P4/K2	Mereka lebih memilih “senjata” <b>untuk</b> unjuk gigi ketimbang “mentega” <b>untuk</b> memberi makan rakyat.		√		Tujuan Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
279	10/P5/K1	Terciptalah beberapa kategori Negara “sekutu”, proxy, “satelit”, <b>dan</b> “boneka”.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
280	10/P6/K1	Jumlah hulu ledak nuklir mereka mencapai puluhan ribu buah, <b>sampai</b> tahap tertentu.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
281	10/P6/K2	Teknologinya super canggih, mulai dari <b>yang</b> berpemandu otomatis <b>sampai yang</b> berhulu ledak sepuluh.		√		Atributif Tujuan Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
282	10/P7/K1	Pemimpin di Gedung Putih dan Kremlin tinggal pencet tombol <b>untuk</b> meledakkan perang nuklir.		√		Atributif Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
283	10/P7/K2	Hanya dalam hitungan sekitar 20 menit, Gedung Putih bisa menghancurkan Moskwa <b>dan</b> Kremlin melenyapkan Washington DC.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
284	10/P8/K1	Entah berapa kali krisis terjadi di Eropa yang nyaris memecahkan perang frontal antara NATO <b>dan</b> Pakta Warsawa.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
285	10/P9/K2	Falloutshelters itu masih bertebaran di gedung-gedung, <b>sampai</b> kini.		√		Waktu	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘sampai’ bermakna waktu.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
286	10/P10/K1	Jutaan ilmuwan, mata-mata, diplomat, <b>dan</b> beragam jenis profesi lainnya dikerahkan <b>untuk</b> tujuan konyol ini.	√	√		Penjumlahan Tujuan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan dan konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan.
287	10/P10/K2	Hingga kini, cerita tentang mereka laris sebagai film Hollywood <b>atau</b> novel.	√			Pemilihan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'atau' bermakna pemilihan.
288	10/P11/K1	Cara-cara kotor, seperti subversi, korupsi, <b>atau</b> pembunuhan politik, pun dihalalkan.	√			Pemilihan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'atau' bermakna pemilihan.
289	10/P11/K2	Demi tujuan komunisme <b>atau</b> kapitalisme, kedua negeri adidaya juga menyogok pemimpin-pemimpin negara.	√			Pemilihan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'atau' bermakna pemilihan.
290	10/P12/K1	Kadang kala <b>yang</b> membandel dilenyapkan <b>dengan</b> cara terbuka <b>ataupun</b> rahasia.	√	√		Pemilihan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif, konjungsi koordinatif 'ataupun' bermakna pemilihan dan konjungsi subordinatif 'dengan' bermakna cara.
291	10/P13/K1	Sogokan <b>untuk</b> negeri pendukung negeri adidaya jumlahnya tak sedikit.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan.
292	10/P13/K2	Sebagian uang sogok disisihkan <b>untuk</b> beli senjata dari negeri adidaya.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan.
293	10/P15/K2	Mereka membentuk dinas-dinas intelijen yang represif <b>dan</b> hobi menyiksa rakyat sendiri.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
294	10/P16/K1	Mereka menumpas habis oposisi, <b>dengan</b> dukungan aparat keamanan.		√		Alat	Tepat	Konjungsi subordinatif 'dengan' bermakna alat.
295	10/P16/K2	Salah satu "menu wajib" dinas intelijen <b>dan</b> militer adalah menculik para aktivis demokrasi dengan melanggar HAM.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
296	10/P17/K1	Uni Soviet tak mampu menahan beban politik <b>dan</b> ekonominya sendiri, <b>akibat</b> kultur perang dingin <b>yang</b> menyesatkan itu.	√	√		Akibat Atributif Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'akibat' bermakna akibat, konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif dan konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
297	10/P18/K2	Tak lama kemudian, negeri-negeri satelit Uni Soviet juga bubar, terpecah dua, <b>atau</b> reunifikasi.	√			Pemilihan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan.
298	10/P19/K2	Jurang fiskal <b>yang</b> membuat pening Obama adalah warisan Ronald Reagan <b>yang</b> menghamburkan triliunan dollar AS <b>untuk</b> senjata.		√		Atributif Atributif Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordi-natif ‘untuk’ bermakna tujuan.
299	10/P21/K1	Kita pun mengalami luberan perang dingin <b>ketika</b> Bumi Pertiwi gonjang-ganjing <b>sejak</b> pecahnya pemberontakan PRRI/ Permesta akhir 1950-an <b>sampai</b> kelahiran Orde Baru medio 1960-an.		√		Waktu Waktu Waktu	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘ketika’ bermakna waktu, konjungsi subordinatif ‘sejak’ bermakna waktu dan konjungsi subordinatif ‘sampai’ bermakna waktu.
300	10/P22/K2	Salah satunya “perang dingin” antara kunu pro-Ketua Dewan Pertimbangan Partai Demokrat (PD) <b>dan</b> kubu pro-eks Ketua Umum PD.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
301	10/P23/K1	Tak <b>seperti</b> pertikaian antara kubu PSSI dan KPSI <b>atau</b> KOI versus KONI <b>yang</b> sudah membosankan, ini perang dingin mutakhir.	√	√		Contoh Pemilihan Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘seperti’ bermakna contoh, konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan, dan konjungsi subordi-natif ‘yang’ bermakna atributif.
302	10/P23/K2	Perang dingin dilancarkan <b>bukan</b> dari kantor, <b>melainkan</b> dari rumah di Cikeas <b>dan</b> Duren Sawit.	√		√	Penjumlahan	Kurang tepat Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
303	10/P24/K2	Makanya, kini populer istilah-istilah dari komik wayang, <b>seperti</b> Sengkuni, Kurawa, <b>dan</b> Baratayudha.	√	√		Contoh Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘seperti’ bermakna contoh dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
304	10/P25/K1	Ini perang dingin <b>yang</b> berlangsung cukup lama <b>sejak</b> kongres PD di Bandung beberapa tahun silam.		√		Waktu	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘ketika’ bermakna waktu.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
305	10/P25/K2	Maka, lahirilah istilah “anak haram”, membuat banyak <b>yang</b> bertanya siapa, si, “anak emas” dia?		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
306	10/P26/K1	Rupanya “anak emas” tadinya ada dua, kini tinggal satu <b>karena yang</b> satu sudah jadi tersangka.		√		Alasan/Sebab Atributif	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif
307	10/P26/K2	Siapa <b>yang</b> jadi ketua umum selanjutnya, kita tunggu saja.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
308	10/P27/K1	<b>Dan</b> salah satu fitur perang dingin AS versus Uni Soviet adalah mutual balance of terror.	√			Penjumlahan	Kurang tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
309	10/P28/K1	Perang dingin di Jakarta tidak mustahil mengandalkan senjata apa saja, <b>kalaupun</b> perang dingin AS versus Uni Soviet mengandalkan “senjata pemusnah massal”.		√		Syarat	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘kalau’ bermakna syarat.
310	10/P28/K3	Ia bisa juga suam-suam kuku <b>atau</b> panas <b>sehingga</b> mengganggu jalannya Negara.	√	√		Pemilihan Kesimpulan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan dan konjungsi subordinatif ‘sehingga’ bermakna kesimpulan.
311	10/P29/K1	Jika mau menjunjung tinggi hukum, toh, masih ada Polri, Kejaksaan Agung, <b>atau</b> KPK.	√			Pemilihan	Kurang tepat	Konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan.
312	10/P30/K1	Fitur lain <b>yang</b> mendukung dari perang dingin AS versus Uni Soviet adalah mutual assured destruction (MAD).		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
313	10/P30/K2	Kedua kubu paham takkan pernah terlibat perang nuklir <b>karena</b> menghancurkan warnawarninya saja.		√		Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab.
314	10/P31/K1	Singkatannya ngeri: MAD, <b>yang</b> dalam bahasa Indonesia artinya “kurang waras”.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
315	10/P31/K2	Berhati-hatilah, MAD bisa <b>jadi</b> ancaman bagi kita semua.		√		Kesimpulan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘jadi’ bermakna kesimpulan.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
317	11/P1/K2	Sebagai tetangga terdekat, Australia berkepentingan memastikan stabilitas <b>dan</b> keamanan di Indonesia.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
318	11/P3/K1	Menurut laporan koresponden Kompas di Australia, L Sastra Wijaya, Downer mengatakan, <b>setelah</b> pemilu tahun depan, “masa keemasan” Presiden Susilo Bambang Yudhoyono akan berakhir.		√		Waktu	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘ketika’ bermakna waktu.
319	11/P4/K1	Downer, <b>yang</b> jadi Menlu Australia periode 1996-2007, mengaku heran mengapa perhatian Indonesia sangat sedikit, baik di kalangan politisi <b>ataupun</b> media.	√	√		Atributif Pemilihan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi koordinatif ‘ataupun’ bermakna pemilihan.
320	11/P4/K2	“Indonesia hanya muncul <b>kalau</b> ada warga kita <b>yang</b> terkena masalah narkoba di Bali,” kata Downer.		√		Syarat Atributif	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘kalau’ bermakna syarat dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
321	11/P5/K1	Menurut dia, perhatian Australia lebih banyak diarahkan ke Amerika Serikat (AS) <b>dan</b> Inggris, hal <b>yang</b> wajar mengingat mereka menggunakan bahasa <b>yang</b> sama.	√	√		Penjumlahan Atributif Atributif	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
322	11/P5/K2	Australia juga lebih memperhatikan China tidak akan secara otomatis berpindah ke partai-partai menengah, mereka harus meraihnya, <b>karena</b> alasan ekonomi.		√		Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab.
323	11/P6/K1	Menurut Downer, sebagai negara tetangga terdekat, Australia berkepentingan memastikan Indonesia stabil <b>dan</b> aman.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
324	11/P6/K2	Pasalnya, <b>jika</b> terjadi sesuatu di Indonesia, dampaknya akan terasa langsung di Australia.		√		Syarat	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘jika’ bermakna syarat.
325	11/P7/K2	“Saya diberi tahu <b>bahwa</b> seorang menteri di Negeri Bagian South Australia bertanya di mana letak Yogyakarta,”katanya.		√		Komplemen-tasi	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘bahwa’ bermakna komplementasi.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
326	11/P8/K1	Downer menjelaskan betapa pentingnya Indonesia bagi Australia <b>dengan</b> mengutip sejumlah data statistik ekonomi dan geografi.		√		Cara	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna cara.
327	11/P8/K2	<b>Dan</b> dia mengakui, hubungan Australia <b>dan</b> Indonesia mengalami pasang surut selama ini.	√			Penjumlahan Penjumlahan	Kurang tepat Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
328	11/P9/K2	“Dari semua presiden Indonesia sejak kemerdekaan, presiden <b>yang</b> paling pro-Australia adalah presiden saat ini, Susilo Bambang Yudhoyono,” tulis Downer.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
329	11/P10/K1	“Dia menjabat sebagai menteri koordinator bidang politik <b>dan</b> keamanan <b>ketika</b> terjadi ledakan Bom Bali tahun 2002”, ungkap Downer.	√	√		Penjumlahan Waktu	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan dan konjungsi subordinatif ‘ketika’ bermakna waktu.
330	11/P10/K2	<b>Karena</b> tragedi inilah, saya <b>dan</b> (PM) John Howard bisa membina hubungan pribadi <b>yang</b> kuat,” tutur Downer.	√	√		Alasan/Sebab Penjumlahan Atributif	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab, konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
331	11/P11/K1	“Saya masih ingat saat Januari 2005 di Jakarta, setelah kami menjanjikan bantuan 1 miliar dollar kepada Indonesia <b>untuk</b> pembangunan kembali Aceh pasca tsunami.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
332	11/P11/K2	Presiden Yudhoyono memegang kedua tangan saya <b>dengan</b> erat <b>serta</b> mata berlinang, mengatakan Indonesia tak akan melupakan kebaikan Australia pada saat <b>yang</b> dibutuhkan, ketika kami bertemu.	√	√		Cara Penjumlahan Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna cara, konjungsi koordinatif ‘serta’ bermakna penjumlahan, dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
333	11/P12/K1	Menurut dia, sekarang masalahnya adalah tahun 2014 akan berlangsung pemilu, <b>dan</b> Presiden Yudhoyono tak akan bisa mencalonkan diri lagi.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
334	11/P14/K2	“Prabowo adalah tokoh <b>yang</b> sangat tak populer di kalangan LSM Australia <b>karena</b> pelanggaran hak asasi manusia selama ini di Timor Timur.		√		Atributif Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab.
335	11/P15/K1	“Memang belum ada jaminan <b>bahwa</b> Prabowo akan memenangi pemilu.		√		Komplemen-tasi	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘adalah’ bermakna komplementasi.
337	11/P15/K2	Poin saya adalah, siapa pun <b>yang</b> menjadi presiden, masa keemasan pemerintahan Yudhoyono akan berakhir,” paparnya.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
338	11/P16/K2	“Tanpa kerja sama dari Pemerintah Indonesia, kita tak memiliki harapan <b>untuk</b> menghentikan para pencari suaka lewat laut.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
339	11/P16/K3	Ini hanya satu alasan lagi mengapa Australia haru memperhatikan dengan serius siapa <b>yang</b> akan memenangi pemilu Indonesia tahun depan,” kata Downer.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
340	12/P1/K1	Kita lagi-lagi dikejutkan oleh kasus penipuan <b>yang</b> melibatkan dana masyarakat.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
341	12/P1/K2	Kali ini kasus penipuan emas <b>yang</b> dilakukan Raihan Jewellery dan Global Traders Indonesia Syariah melibatkan dana masyarakat hingga Rp 45 triliun.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
342	12/P2/K1	Kasus itu pertama kali muncul di permukaan <b>setelah</b> muncul berita empat korban melaporkan pemilik Raihan Jewellery ke Polda Jawa Timur.		√		Waktu	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘setelah’ bermakna waktu.
343	12/P2/K2	Dalam berita itu dikisahkan, AML (46) mengungkapkan merugi <b>hingga</b> Rp 850 juta.		√		Akibat	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘hingga’ bermakna akibat.
345	12/P2/K3	Ia menginvestasika Rp 1,8 miliar <b>untuk</b> membeli emas batangan 2,7 kilogram.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
346	12/P2/K4	Dalam kontrak tertulis, AML akan mendapatkan imbal 2,5 persen per bulan, <b>dan</b> dalam waktu enam bulan Raihan berjanji akan mengembalikan seluruh dana investasi emas dengan harga awal.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
347	12/P2/K5	Seorang perempuan mengatakan,”Saya sampai utang ke bank Rp 400 juta <b>untuk</b> menambah investasi.”		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
348	12/P3/K1	Harga emas <b>yang</b> ditawarkan Raihan 25-30 persen lebih tinggi <b>daripada</b> harga di pasaran, <b>tetapi</b> tampaknya imbal hasil 2,5 persen per bulan menjadi daya tarik utama.	√	√		Atributif Perbandingan Pertentangan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, konjungsi subordinatif ‘daripada’ bermakna perbandingan, dan konjungsi koordinatif ‘tetapi’ bermakna pertentangan.
349	12/P3/K3	Imbal hasil 2,5 persen per bulan itu tinggi, terutama <b>jika</b> dibandingkan <b>dengan</b> bunga deposito <b>yang</b> berkisar pada angka 4-5 persen per tahun.		√		Syarat Alat Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘jika’ bermakna syarat, konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna alat dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
350	12/P4/K1	Pembayaran imbal hasil <b>yang</b> dijanjikan terhenti, <b>sejak</b> Desember 2012.		√		Atributif Waktu	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘sejak’ bermakna waktu dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
351	12/P4/K2	Kondisi <b>yang</b> sama terjadi di Jakarta.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
352	12/P4/K3	Seorang nasabah Golden Traders Indonesia Syariah (GTIS) mengeluhkan imbal hasil bulanan <b>yang</b> belum dia terima.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
353	12/P5/K1	Ada dua pertanyaan besar <b>yang</b> muncul ke permukaan.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
354	12/P5/K2	Pertama, mengapa masyarakat sangat mudah diperdaya oleh iming-iming keuntungan <b>yang</b> besar?		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
355	12/P5/K3	<b>Sedangkan</b> kasus perusahaan <b>yang</b> memperdaya konsumen <b>dengan</b> janji imbal besar sudah berulang kali terjadi.	√	√		Pertentangan Atributif Alat	Kurang tepat Tepat	Konjungsi koordinatif ‘tetapi’ bermakna pertentangan, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, dan konjungsi sub-ordinatif ‘dengan’ bermakna alat.
356	12/P5/K4	<b>Seperti</b> Yayasan Kesejahteraan Adil Makmur, QSAR, Probest, Qurnia Subur Alam, <b>dan</b> Koperasi Langit Biru <b>untuk</b> menyebut beberapa contoh.	√	√		Contoh Penjumlahan Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘seperti’ bermakna contoh, konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan, dan konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
357	12/P6/K1	Apakah <b>karena</b> bangsa kita adalah bangsa <b>yang</b> mudah lupa, <b>atau</b> bangsa <b>yang</b> mempunyai ingatan pendek?	√	√		Alasan/Sebab Atributif Pemilihan Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan.
358	12/P6/K2	<b>Atau</b> hanya <b>karena</b> bangsa kita ingin mendapatkan keuntungan besar <b>dengan</b> cepat <b>dan</b> mudah?	√	√		Pemilihan Alasan/sebab Cara Penjumlahan	Kurang tepat Tepat	Konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan, konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab konjungsi subor-dinatif ‘dengan’ bermakna cara, dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
359	12/P7/K1	Kedua, mengapa tidak ada institusi <b>yang</b> mengawasi perusahaan-perusahaan seperti itu <b>sehingga</b> dapat dengan leluasa mengumpulkan dana <b>yang</b> besar dari masyarakat <b>dan</b> disalahgunakan.	√	√		Akibat Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘sehingga’ bermakna akibat, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna, atributif dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan
360	12/P8/K1	Dalam kasus terbaru ini, perusahaan menggunakan pejabat <b>dan</b> lembaga keagamaan <b>untuk</b> memberikan legitimasi.	√	√		Tujuan Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
361	12/P8/K2	Agak diragukan <b>jika</b> pencantuman pejabat <b>dan</b> lembaga keagamaan itulah <b>yang</b> mendorong orang <b>untuk</b> menginvestasikan uangnya ke perusahaan itu.	√	√		Syarat Penjumlahan Atributif Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'jika' bermakna syarat, konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan, konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif, dan konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan.
362	12/P9/K1	Janji akan mendapatkan keuntungan <b>yang</b> besarlah <b>yang</b> mendorong orang berlomba-lomba menginvestasikan uangnya ke perusahaan-perusahaan <b>seperti</b> itu.		√		Atributif Atributif Contoh	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif dan konjungsi subordinatif 'seperti' bermakna contoh.
363	12/P10/K3	Ketika masalah timbul, orang <b>yang</b> menanamkan uangnya hanya gigit jari.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
364	12/P12/K1	Sesungguhnya, pemerintah sudah memiliki Satuan Tugas Waspada Investasi <b>yang</b> terdiri dari sejumlah institusi, <b>seperti</b> Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Otoritas Jasa Keuangan, kejaksaan, kepolisian, Bank Indonesia, <b>serta</b> Kementerian Koperasi <b>dan</b> Usaha Kecil Menengah.	√	√		Atributif Contoh Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif konjungsi subordinatif 'seperti' bermakna contoh, konjungsi koordinatif 'serta' bermakna penjumlahan, dan dan konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
365	12/P13/K1	Kementerian Perdagangan <b>dan</b> Bappeti membantah telah memberikan surat izin investasi kepada Raihan <b>dan</b> GTIS.	√			Penjumlahan Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
366	12/P14/K2	<b>Karena</b> , Raihan dan GTIS secara terbuka menjalankan usaha investasi emas <b>yang</b> bertentangan <b>dengan</b> surat izin usaha.		√		Alasan/Sebab Atributif Alat	Tepat	Konjungsi subordinatif 'karena' bermakna alasan/sebab, konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif, dan Konjungsi subordinatif 'dengan' bermakna alat.
367	12/P14/K3	Peran pemerintah sebagai regulator <b>dan</b> pengawas tidak sepenuhnya berjalan.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
368	12/P16/K2	Periksalah <b>dengan</b> cermat <b>dan</b> seksama sebelum melakukan investasi.	√	√		Cara Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'dengan' bermakna cara dan konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
369	13/P2/K1	Isu kudeta itu terkait <b>dengan</b> rencana aksi turun ke jalan, <b>yang</b> digambarkan akan berlangsung besar-besaran, pada 25 Maret mendatang, <b>untuk</b> menggulingkan dirinya.		√		Atributif Tujuan Cara	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif, konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan, dan konjungsi subordinatif 'dengan' bermakna cara.
370	13/P3/K2	Presiden Yudhoyono bertemu orang-orang <b>yang</b> kerap digosipkan berada di balik rencana aksi turun ke jalan <b>untuk</b> menggulingkan dirinya.		√		Atributif Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif, dan konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan.
371	13/P3/K3	Prabowo sendiri setengah bercanda mengatakan, ia memang berniat menggantikan Presiden Yudhoyono, <b>tetapi</b> nanti melalui pemilihan presiden.	√			Pertentangan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'tetapi' bermakna pertentangan.
372	13/P4/K1	Presiden Yudhoyono berupaya terlihat tenang <b>dan</b> tidak terpengaruh isu kudeta tersebut.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
373	13/P4/K2	<b>Tetapi</b> , dengan mengangkatnya ke permukaan, <b>dan</b> mengadakan pertemuan dengan berbagai pihak, itu menunjukkan sikap panik yang berlebihan.	√			Pertentangan Penjumlahan	Kurang tepat Tepat	Konjungsi koordinatif 'tetapi' bermakna pertentangan dan konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
374	13/P4/K3	Seharusnya isu <b>seperti</b> itu tetap dibiarkan sebagai laporan intelijen saja.		√		Contoh	Tepat	konjungsi subordinatif 'seperti' bermakna contoh.
375	13/P5/K1	Terlihat jelas <b>bahwa</b> Presiden Yudhoyono selalu merasa gamang dengan isu kudeta <b>atau</b> isu penggulingan pemerintah, <b>jika</b> merunut ke masa lalu.	√	√		Komplemen-tasi Pemilihan Syarat	Tepat	Konjungsi subordinatif 'jika' bermakna syarat, konjungsi subordinatif 'bahwa' bermakna komplementasi dan konjungsi koordinatif 'atau' bermakna pemilihan.
376	13/P5/K2	Tanggal 9, menjelang aksi unjuk rasa <b>untuk</b> memperingati Hari Antikorupsi, Presiden Yudhoyono mengatakan ia mensinyalir adanya gerakan <b>yang</b> tidak hanya gerakan moral antikorupsi, <b>tetapi</b> telah disusupi motif-motif politik <b>untuk</b> menggulingkannya.	√	√		Tujuan Atributif Pertentangan Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan, konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif dan konjungsi koordinatif 'tetapi' bermakna pertentangan.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
377	13/P6/K2	Pertama, merangkul orang-orang <b>yang</b> dianggapnya berpotensi menjadi musuhnya <b>dan</b> , kedua, menggunakan kewibawaan orang-orang itu <b>untuk</b> meredam gerakan <b>yang</b> ingin menumbangkan pemerintahan <b>yang</b> dipimpinnya.	√	√		Atributif Penjumlahan Tujuan Atributif Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif, konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan, dan konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan.
378	13/P7/K2	Itu <b>sebabnya</b> agak aneh jika informasi <b>seperti</b> itu dianggap serius.		√		Alasan/sebab Contoh	Tepat	Konjungsi subordinatif 'sebabnya' bermakna alasan/sebab, konjungsi subordinatif 'seperti' bermakna contoh.
379	13/P7/K5	Hanya ada satu-dua kasus kudeta <b>yang</b> dipimpin oleh seorang jenderal.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
380	13/P8/K1	Itu <b>sebabnya</b> aneh apabila informasi <b>seperti</b> itu ditanggapi secara serius.		√		Alasan/Sebab Contoh	Tepat	Konjungsi subordinatif 'sebabnya' bermakna alasan/sebab dan konjungsi subordinatif 'seperti' bermakna contoh.
381	13/P8/K2	Apalagi oleh seorang presiden <b>yang</b> dipilih secara langsung <b>dan</b> demokratis oleh rakyat dalam dua pemilihan presiden berturut-turut.	√	√		Atributif Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif dan konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
382	13/P10/K1	Mayor Jenderal Soeharto (saat itu) secara perlahan menggerogoti kekuasaan Presiden Soekarno, <b>dengan</b> menguasai militer menyusul peristiwa <b>yang</b> dikenal dengan Gerakan 30 September (1965).		√		Cara Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'dengan' bermakna cara, konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan.
383	13/P10/K2	Pada tahun 1977, ia mengambil alih kekuasaan dari Presiden Soekarno melalui Majelis Permusyawaratan Rakyat <b>yang</b> sebagian besar anggotanya adalah orang-orang <b>yang</b> dipilihnya.		√		Atributif Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
384	13/P10/K3	<b>Dan untuk</b> menghindari diri dari kemungkinan dikudeta, ia menempatkan orang-orangnya di seluruh jabatan strategis militer <b>dan</b> sipil.	√	√		Penjumlahan Tujuan	Kurang tepat Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan dan konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
385	13/P11/K2	“Saya pikir <b>yang</b> dimaksudkan oleh presiden adalah kelompok kami.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
386	13/P11/K3	Sebab, Presiden Yudhoyono menyebutkan pertemuan di Cisarua <b>dan</b> rencana aksi unjuk rasa besar-besaran pada tanggal 25 Maret mendatang.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
387	13/P12/K1	Ketiga agenda itu didasari pendapat <b>bahwa</b> tidak akan lahir seorang pemimpin <b>yang</b> baik dari sistem <b>yang</b> buruk <b>dan</b> dikendalikan oleh politik uang.	√	√		Kompleman-tasi Atributif Atributif Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘bahwa’ bermakna komplementasi, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan
388	13/P12/K2	Dalam kunjungan itu, keduanya menjelaskan mengenai agenda MKRI; yakni, pertama melakukan aksi nasional pada 25 Maret, serentak <b>dan</b> terus-menerus hingga Susilo Bambang Yudhoyono <b>dan</b> Boediono mendur.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
389	13/P13/K1	Pertanyaannya benarkah akan ada aksi <b>untuk</b> turun ke jalan besar-besaran pada 25 Maret mendatang?		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
390	13/P14/K2	Ratna Sarumpaet <b>dan</b> Adhie Massardi menyatakan belum dapat memastikan hal itu.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
391	13/P13/K2	Kelihatannya, <b>kalaupun</b> unjuk rasa itu ada, mungkin tidak besar-besaran.		√		Syarat	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘kalaupun’ bermakna syarat.
392	13/P14/K3	“Apalagi ada salah seorang purnawirawan jenderal <b>yang</b> mengancam akan melibas,” kata Ratna.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
393	14/P1/K1	Gerombolan orang tidak dikenal bersenjata lengkap <b>yang</b> menyerbu Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB, Cebongan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 23 Maret dini hari, adalah oknum Komando Pasukan Khusus TNI AD, tepatnya oknum Grup 2 Kopassus Kandang Menjangan, Kartasura, <b>seperti</b> dugaan semula.		√		Contoh Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘seperti’ bermakna contoh dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
394	14/P2/K3	Mereka membawa 6 pucuk senjata, yakni 3 AK-47, 2 replika AK-47, <b>dan</b> 1 replika pistol SIG Sauer.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
395	14/P3/K1	Mereka datang <b>dengan</b> dua kendaraan, yakni satu Toyota Avanza biru <b>dan</b> satu Suzuki APV Hitam.		√		Alat Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘dengan’, bermakna alat dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
396	14/P5/K1	Kini, kita tinggal menunggu proses hukum <b>yang</b> akan dikenakan kepada para pelaku.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
397	14/P5/K2	Brigjen Unggul mengatakan, 9 oknum Kopassus <b>yang</b> terkait dengan penyerbuan LP.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
398	14/P6/K1	Kita berharap pelaku mendapatkan hukuman <b>yang</b> berat supaya peristiwa serupa tidak terulang dalam waktu-waktu mendatang.	√	√		Atributif Kesimpulan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan
399	14/P6/K2	Sangat sulit membayangkan anggota TNI AD <b>yang</b> memiliki disiplin <b>yang</b> ketat dapat melakukan penyerbuan seperti itu.		√		Atributif Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
400	14/P7/K3	Keempat korban tewas <b>yang</b> ditembak di hadapan 31 tahanan di ruang Nomor 5 Blok Anggrek itu adalah Gameliel Yermiyanto Rohi Rieu, Andrianus Candra Galaja, Hendrik Angel Sahetapi alias Deki, <b>dan</b> Yohanes Yuan Manbait.	√	√		Atributif Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
401	14/P11/K3	Sipir kemudian membukakan pintu, <b>dan</b> mereka memaksa sipir <b>untuk</b> menunjukkan keempat tahanan <b>yang</b> mereka cari.	√	√		Penjumlahan Tujuan Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan dan konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
402	14/P12/K2	Setelah itu, gerombolan bersenjata tersebut mengambil alat perekam kamera pemantau (CCTV) <b>dan</b> pergi.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
403	14/P13/K1	Secara cepat diambil kesimpulan <b>bahwa</b> gerombolan penyerbu itu <b>adalah</b> anggota Kopassus, rekan-rekan Sersan Satu Santoso <b>yang</b> dibunuh di Hugo's Cafe.		√		Komplementasi Penjelasan Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'bahwa' bermakna komplementasi, konjungsi subordinatif 'adalah' bermakna penjelasan, dan konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
404	14/P13/K3	Panglima Kodam IV/ Diponegoro Mayor Jenderal Hardiono Saroso membantah <b>bahwa</b> penembakan dilakukan anggota Kopassus.		√		Komplementasi	Tepat	Konjungsi subordinatif 'bahwa' bermakna komplementasi
405	14/P14/K1	Bantahan tersebut tidak dapat menghapus keyakinan banyak orang <b>bahwa</b> gerombolan bersenjata itu adalah anggota Kopassus.		√		Komplementasi	Tepat	Konjungsi subordinatif 'bahwa' bermakna komplementasi.
406	14/P14/K2	Untunglah, Kepala Staf TNI AD Jenderal Pramono Edhie Wibowo membentuk tim investigasi internal TNI AD, dengan alasan ada indikasi keterlibatan oknum TNI AD <b>yang</b> bertugas di Jawa Tengah.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
407	14/P16/K1	<b>Dan</b> sesuai dengan harapan masyarakat, Tim Investigasi TNI AD pun bekerja <b>dengan</b> cepat.	√	√		Penjumlahan Cara	Kurang tepat Tepat	Konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan dan konjungsi subordinatif 'dengan' bermakna cara.
408	14/P16/K2	Tujuh hari <b>setelah</b> pembentukannya, tim itu berhasil mengungkap para pelaku penyerbuan LP Cebongan.		√		Waktu	Tepat	Konjungsi subordinatif 'setelah' bermakna waktu.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
409	14/P17/K1	TNI AD tidak mempunyai pilihan lain kecuali <b>dengan</b> cepat mengajukan pelaku ke pengadilan militer, <b>untuk</b> menjaga citra dan kewibawaan TNI AD di mata masyarakat, baik dalam maupun luar negeri.		√		Tujuan Cara	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan dan konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna cara.
410	14/P17/K2	Rasanya TNI AD tidak akan mengalami kesulitan <b>untuk</b> melakukan hal itu mengingat pelaku mengakui perbuatannya, menyadari <b>bahwa</b> perbuatannya salah, <b>dan</b> menyatakan bersedia menanggung apa pun risikonya.	√	√		Tujuan Komplemen-tasi Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan , konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna cara dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
411	15/P2/K1	Kata “oknum” bertanda kutip <b>karena</b> kita sudah lama enggan bertanggung jawab <b>dan</b> gemar pengambinghitaman.	√	√		Alasan/Sebab Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab dan onjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
412	15/P2/K2	Ini tempat <b>untuk</b> orang mau rileks dan agak tak biasa <b>untuk</b> urusan pencemaran nama baik.		√		Tujuan Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
413	15/P3/K1	Seorang <b>atau</b> lebih dari satu personel institusi apa pun, termasuk TNI-Polri, disebut “oknum” jika dianggap mencemari nama korps.	√	√		Pemilihan Syarat	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan dan konjungsi subordinatif ‘jika’ bermakna syarat.
414	15/P4/K1	<b>Seperti</b> biasa, prajurit selalu dikorbankan.	√	√		Contoh	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘seperti’ bermakna contoh.
415	15/P4/K2	Itu mungkin <b>yang</b> sedang dialami para prajurit Kopassus penyerbu LP Cebongan.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
416	15/P5/K2	Tiap kali ada kerusuhan <b>atau</b> kekerasan, panglima <b>atau</b> komandan biasanya selamat.	√			Pemilihan Pemilihan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan.
417	15/P5/K5	Tentu berbeda dengan panglima atau komandan di negeri ini <b>yang sejak</b> dulu tidak pernah salah.		√		Atributif Waktu	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘sejak’ bermakna waktu.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
418	15/P6/K1	<b>Kalaupun</b> ada panglima <b>atau</b> komandan <b>yang</b> keliru, mereka paling dicopot dari jabatannya <b>atau</b> dimutasi.	√	√		Syarat Atributif Pemilihan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘kalaupun’ bermakna syarat, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan.
419	15/P6/K2	Tak sedikit pula <b>yang</b> “didubeskan”.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
420	15/P7/K1	Coba <b>kalau</b> ada orang lain <b>yang</b> dianggap “telah memecemari nama baik korps”.		√		Syarat Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘kalau’ bermakna syarat dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
421	15/P7/K2	<b>Tapi</b> tak mau bayar.	√			Pertentangan	Kurang tepat	Konjungsi subordinatif ‘tapi’ bermakna pertentangan.
422	15/P8/K1	Anda harus siaga 24 jam <b>karena kalau</b> tidak kampung Anda diserbu.		√		Alasan/Sebab Syarat	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab dan konjungsi subordinatif ‘kalau’ bermakna syarat.
423	15/P9/K1	Nah, itulah kira-kira <b>yang</b> terjadi di Cebongan: nama baik Kopassus dicemari empat korban <b>yang</b> katanya “preman”.		√		Atributif Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
424	15/P9/K2	Lagi-lagi kata “preman” bertanda kutip <b>karena</b> semua masih simpang siur.		√		Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab.
425	15/P10/K2	Yogyakarta harus tetap <b>jadi</b> melting pot <b>yang</b> damai bagi semua etnis.		√		Kesimpulan Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘jadi’ bermakna kesimpulan dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
426	15/P11/K1	Nah, mereka <b>yang</b> disebut “preman” itu dibekuk polisi <b>dengan</b> tuduhan membunuh seorang prajurit Kopassus.		√		Atributif Alat	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi koordinatif ‘dengan’ bermakna alat.
427	15/P11/K2	Ini <b>bukan</b> urusan pelanggaran HAM, <b>melainkan</b> urusan kriminal biasa saja.			√		Kurang tepat	
428	15/P12/K2	Ini tempat <b>untuk</b> orang mau rileks <b>dan</b> agak tak biasa <b>untuk</b> urusan pencemaran nama baik.	√	√		Tujuan Penjumlahan Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
429	15/P13/K1	Apa <b>yang</b> terjadi di kafe bisa dite lusuri sampai tuntas lewat kesaksian <b>ataupun</b> rekaman CCTV.	√	√		Atributif Pemilihan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif dan konjungsi koordinatif 'ataupun' bermakna pemilihan.
430	15/P13/K2	<b>Karena itu</b> , perlu dibentuk tim independen supaya laporan tak terkontaminasi kepentingan tertentu.		√		Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi subordinatif 'karena itu' bermakna alasan/sebab.
431	15/P14/K2	Penyerbuan berlangsung senyap, <b>yang</b> jelas berbeda 180 derajat dengan Densus 88 <b>yang</b> memberondong teroris tanpa henti.		√		Atributif Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
432	15/P15/K2	Asal tahu, Kopassus pernah menduduki peringkat ketiga pasukan khusus terbaik di dunia sesudah pasukan khusus Inggris <b>dan</b> Israel.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
433	15/P17/K1	Lalu siapa <b>yang</b> bisa lupa dengan sukses Operasi Woyla?		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
434	15/P18/K1	Ada pula <b>yang</b> merasa ngeri setelah menyaksikan penyerbuan ke LP Cebongan.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
435	15/P19/K1	Penyerbuan ke LP Cebongan dijadikan momen <b>untuk</b> menumpas premanisme.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan.
436	15/P21/K2	Menurut Reformasi TNI-Polri 1999 TNI <b>untuk</b> pertahanan, Polri <b>untuk</b> keamanan.		√		Tujuan Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan.
437	15/P22/K1	<b>Yang</b> menjadi masalah, premanisme sering kali melekat <b>atau</b> menempel dengan kekuasaan.	√	√		Atributif Pemilihan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif dan konjungsi koordinatif 'atau' bermakna pemilihan.
438	15/P22/K2	Bukan cerita baru preman justru dilindungi "oknum-oknum" TNI <b>dan</b> Polri.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
439	15/P23/K1	Bahkan, pejabat pusat <b>dan</b> daerah, para pengusaha, sampai partai politik punya preman pula.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
440	15/P25/K2	Ini ke liru <b>karena</b> bukan tugas Kopassus.		√		Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi subordinatif 'karena' bermakna alasan/sebab.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
441	15/P27/K1	Budaya jago inilah <b>yang</b> membenarkan kekerasan.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
442	15/P28/K2	Makanya, dalam bahasa inggris disebut dengan "to run amok" <b>atau</b> "to run amuck".	√			Pemilihan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'atau' bermakna pemilihan.
443	15/P29/K1	"Amok" diawali oleh rasa frustrasi individual <b>yang dengan</b> cepat menular kepada kelompoknya.		√		Atributif Cara	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif dan konjungsi subordinatif 'dengan' bermakna cara.
444	15/P29/K2	Penyebabnya adalah rasa kecewa amat sangat <b>karena</b> merasa harga diri mereka dilecehkan.		√		Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi subordinatif 'karena' bermakna alasan/sebab.
445	15/P30/K1	Lalu, kekecewaan itu diwujudkan lewat kekerasan pada tingkat <b>yang</b> ekstrem, <b>yang</b> bersifat histeria massal.		√		Atributif Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
446	15/P31/K1	Mereka terhina <b>dan</b> kalah <b>dan</b> , celaknya, kehinaan <b>dan</b> kekalahan itu cuma bisa dikompensasikan lewat pengeroyokan <b>atau</b> penyerbuan.	√			Penjumlahan Penjumlahan Penjumlahan Pemilihan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan dan konjungsi koordinatif 'atau' bermakna pemilihan.
447	15/P32/K1	"Amok" tak kompatibel <b>dengan</b> demokrasi, <b>yang</b> terjadi di LP cebongan tak terkecuali.		√		Alat Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'dengan' bermakna alat dan konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
448	15/P32/K2	Mungkin saya, Anda, <b>atau</b> personel Kopassus masih terjangkit "amok" dalam skala berbeda.	√			Pemilihan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'atau' bermakna pemilihan.
449	16/P1/K1	Hari Minggu, 14 April 2013, hanya sehari sebelum ujian nasional <b>untuk</b> SMA/ SMK <b>dan</b> MA dilakukan pada hari Senin, 15 April 2013, pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan <b>dan</b> Kebudayaan Mohammad Nuh, mengumumkan, pelaksanaan UN untuk SMA/SMK <b>dan</b> MA di 11 propinsi di wilayah Indonesia tengah diundur hingga Kamis (18/4).	√	√		Tujuan Penjumlahan Penjumlahan Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan dan konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
450	16/P1/K2	Ada sebanyak 1,1 juta siswa <b>yang</b> akan mengikuti UN 11 provinsi tersebut.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
451	16/P2/K1	Ke-11 provinsi itu adalah Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Bali, Nusa Tenggara Barat, <b>dan</b> Nusa Tenggara Timur.	√	√		Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
452	16/P3/K1	Mohammad Nuh mengemukakan, perubahan jadwal itu <b>sebab</b> naskah soal belum sampai di 11 propinsi itu.		√		Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi subordinatif 'sebab' bermakna alasan/sebab.
453	16/P3/K4	Peristiwa ini force majeure <b>yang</b> harus segera dicarikan solusinya.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
454	16/P4/K1	Adapun di 22 provinsi lainnya, UN <b>untuk</b> SMA/SMK <b>dan</b> MA tetap dilaksanakan sesuai jadwal semula, 15-18 April 2013.	√	√		Tujuan Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan dan konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
455	16/P4/K2	Kecuali di beberapa sekolah di Provinsi Sumatera Utara <b>yang</b> belum memperoleh naskah soal.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
456	16/P5/K1	Mengenai keterlambatan kedatangan naskah soal UN di 11 prvonsi itu, menurut Nuh, <b>karena</b> salah satu percetakan tidak menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu <b>yang</b> ditetapkan.		√		Alasan/Sebab Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'sebab' bermakna alasan/sebab. Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
457	16/P5/K2	Ia menegaskan, ada enam percetakan pemenang tender <b>yang</b> mencetak naskah soal UN.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
458	16/P5/K3	Sebanyak lima perusahaan sudah mendistribusikan naskah soal, <b>tetapi</b> satu perusahaan belum mendistribusikannya.	√			Pertentangan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'tetapi' bermakna pertentangan.
459	16/P5/K4	Masalahnya, satu perusahaan percetakan itu, PT Ghalia Indonesia Printing, bertanggung jawab <b>untuk</b> mencetak naskah soal UN <b>dan</b> mendistribusikannya ke 11 propinsi.	√	√		Tujuan Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan dan konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
460	16/P6/K1	“Pencetakan naskah soal UN <b>untuk</b> 11 provinsi <b>yang</b> dilakukan PT Ghalia Indonesia Printing <b>yang</b> berlokasi di Bogor sudah selesai, <b>tetapi</b> ada kendala teknis dalam memasukkan naskah soal ke dalam boks sesuai dengan sekolah tujuan,” ujar Nuh.	√	√		Tujuan Atributif Atributif Pertentangan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan , konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, dan konjungsi koordinatif ‘tetapi’ bermakna pertentangan.
461	16/P7/K1	Pertanyaannya, mengapa Nuh baru mengumumkan penundaan UN SMA di 11 provinsi itu pada H-1, <b>atau</b> satu hari sebelum pelaksanaan UN.	√			Pemilihan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan.
462	16/P7/K3	<b>Untuk</b> SMP <b>dan</b> sederajat pada H-6.	√	√		Tujuan Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
463	16/P8/K2	<b>Dan</b> pada hari Kamis (11/4), Kepala BSNP <b>dan</b> Kepala Badan Litbang Kemdikbud Khairil Anwar Notodiputro melaporkan adanya keterlambatan di percetakan milik PT Ghalia.	√			Penjumlahan	Kurang tepat Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
464	16/P8/K2	<b>Dan</b> pada hari Kamis (11/4), Kepala BSNP <b>dan</b> Kepala Badan Litbang Kemdikbud Khairil Anwar Notodiputro melaporkan adanya keterlambatan di percetakan milik PT Ghalia.	√			Penjumlahan	Kurang tepat Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
465	16/P8/K3	Malamnya, Nuh menghubungi KSAU <b>untuk</b> meminta bantuan pengiriman.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
466	16/P8/K5	<b>Tapi</b> belum dimasukkan ke dalam boks sesuai sekolah tujuan.	√			Pertentangan	Kurang tepat	Konjungsi koordinatif ‘tapi’ bermakna pertentangan.
467	16/P10/K3	Soal ditambah menjadi 20 variasi soal, <b>untuk</b> mengurangi kebocoran dalam pelaksanaan UN SMK kali ini.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
467	16/P11/K1	Hari Minggu, 14 April 2013, Nuh mengundang BSNP rapat <b>untuk</b> mencari solusi.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
468	16/P11/K2	Pilihannya hanya dua, menunda pelaksanaan UN SMA di seluruh propinsi (33 provinsi) <b>atau</b> hanya menunda pelaksanaan UN SMA di 11 provinsi.	√			Pemilihan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'atau' bermakna pemilihan.
469	16/P11/K3	Akhirnya dipilih <b>untuk</b> menunda 11 provinsi.		√		Tujuan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan.
470	16/P12/K3	Kertas soal yang seharusnya adalah HVS 70 gram, tetapi <b>yang</b> digunakan HVS 40 gram <b>sehingga</b> kertas mudah robek saat siswa memperbaiki isian, <b>dan</b> jawaban tidak dapat dipindai mesin.	√	√		Atributif Kesimpulan Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif, konjungsi subordinatif 'sehingga' bermakna penjelasan dan konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
471	16/P12/K4	Jawaban diperiksa secara manual, <b>yang</b> tentunya rentan kesalahan, <b>untuk</b> mengatasinya.		√		Tujuan Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan dan konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.
472	16/P13/K1	Bukan itu saja, pada Kamis 18 April 2013, UN <b>untuk</b> SMA/ SMK dan MA di 11 provinsi juga tidak dapat dilaksanakan secara serentak <b>karena</b> ada beberapa wilayah <b>yang</b> belum mendapatkan kiriman naskah soal, antara lain di Sulawesi Utara, Kalimantan Timur, <b>dan</b> Nusa Tenggara Timur.	√	√		Tujuan Alasan/Sebab Atributif Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan, konjungsi subordinatif 'karena' bermakna alasan/sebab, konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif, dan konjungsi koordinatif 'dan' bermakna penjumlahan.
473	16/P13/K2	<b>Akibatnya</b> , diputuskan <b>untuk</b> menunda UN SMA.		√		Akibat Tujuan	Tepat	Konjungsi koordinatif 'akibatnya' bermakna akibat dan konjungsi subordinatif 'untuk' bermakna tujuan.
475	16/P13/K3	Ada pula wilayah <b>yang</b> telah menerima kiriman naskah soal, <b>tetapi</b> jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah siswa <b>yang</b> ada <b>sehingga</b> naskah soal perlu difotokopi.	√	√		Atributif Pertentangan Atributif Kesimpulan	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif, konjungsi koordinatif 'tetapi' bermakna pertentangan dan konjungsi subordinatif 'sehingga' bermakna kesimpulan.
476	16/P13/K4	Terdapat juga naskah soal <b>yang</b> tidak sesuai mata pelajaran yang diujikan pada hari itu.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif 'yang' bermakna atributif.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
477	16/P14/K1	Amburadul, kacau, <b>dan</b> tidak profesional adalah kata <b>yang</b> paling tepat <b>untuk</b> mewakili penyelenggaraan UN SMA 2013 ini.	√	√		Penjumlahan Atributif Tujuan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, dan konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
478	16/P14/K4	Ia tidak menyebutkan <b>seperti</b> apa bentuk pertanggungjawabannya itu.		√		Contoh	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘seperti’ bermakna contoh.
479	16/P15/K2	Akan tetapi, pada saat ini <b>yang</b> terpenting <b>bukan hanya</b> mencari penyebabnya, dan siapa <b>yang</b> bertanggungjawab, <b>melainkan</b> memikirkan bagaimana kekacauan ini dapat ditebus.		√	√	Atributif Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
480	16/P16/K2	<b>Yang</b> lebih penting adalah memikirkan bagaimana mengurangi dampak buruk kekacauan UN SMA itu bagi siswa SMA/SMK <b>dan</b> MA.	√	√		Atributif Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan
481	17/P1/K1	Ada perbedaan antara kondisi rakyat pada masa Orde Lama, <b>dan</b> Orde Reformasi.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan
482	17/P1/K2	Meski berbeda, kondisi rakyat di tiga zaman itu serupa <b>dan</b> terangkum dalam kata, maaf,” bodoh”.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
483	17/P2/K2	<b>Sedangkan</b> dunia mengakui bagusya sistem pendidikan <b>dengan</b> kualitas kurikulum <b>yang</b> membuat generasi muda siap bersaing di tingkat global.	√	√		Pertentangan Alat Atributif	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘sedangkan’ bermakna pertentangan, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
484	17/P5/K1	Rakyat dibodohi <b>dengan</b> aneka cerita tentang aneka bahaya.		√		Alat	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna alat.
485	17/P6/K1	Pembodohan <b>yang</b> paling kentara adalah politiasi kata “oknum”.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
486	17/P6/K2	Warga sipil cepat dituduh pemberontak, separatis, anti-Pancasila, <b>atau</b> teroris.	√			Pemilihan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
487	17/P7/K2	Ia langsung disebut oknum, <b>kalau</b> ada anggotanya <b>yang</b> melanggar hukum.		√		Syarat Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘kalau’ bermakna pertentangan dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
488	17/P8/K1	Nah, pada era Orde Reformasi ini, <b>yang</b> berlaku “rakyat masa bodoh”.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
489	17/P8/K2	Kini rakyat sudah pintar, ogah ditakut-takuti, <b>dan</b> tak peduli pada politik.	√			Penjumlahan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
490	17/P10/K1	Pertumbuhan ekonomi lebih dari 6 persen <b>bukan</b> melulu <b>karena</b> prestasi pemerintah, <b>melainkan</b> berkat domestik consumption (belanja domestik) dari uang rakyat.		√	√	Alasan/Sebab	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab.
491	17/P11/K1	Itu sebabnya, Indonesia disebut sebagai “negeri otopilot” <b>yang</b> melaju terus tanpa kepemimpinan.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
492	17/P11/K2	Birokrasi <b>dan</b> politisasi oleh penyelenggara kekuasaan pusat <b>ataupun</b> daerah justru lebih banyak mudarat <b>daripada</b> manfaatnya.	√	√		Penjumlahan Pemilihan Perbandingan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan, konjungsi koordinatif ‘ataupun’ bermakna pemilihan dan konjungsi subordinatif ‘daripada’ bermakna perbandingan.
493	17/P12/K1	<b>Dengan</b> preposisi itulah kini kita mengerti mengapa rakyat semakin apatis terhadap politik.		√		Alat	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna alat.
494	17/P13/K2	<b>Sedangkan</b> , bagi rakyat, ini kemenangan moral <b>yang</b> amat vital <b>untuk</b> menyehatkan demokrasi.		√		Pertentangan Atributif Tujuan	Kurang tepat Tepat	Konjungsi subordinatif ‘sedangkan’ bermakna pertentangan, konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘untuk’ bermakna tujuan.
495	17/P14/K1	Bagi politisi/ partai, <b>yang</b> penting terpilih <b>dengan</b> cara apa pun.		√		Atributif Cara	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna cara.
496	17/P14/K2	<b>Sedangkan</b> , bagi rakyat, <b>yang</b> penting mau atau tidak memberikan mandat.	√	√		Pertentangan Atributif	Kurang tepat Tepat	Konjungsi subordinatif ‘sedangkan’ bermakna pertentangan dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
497	17/P15/K2	Politisi/ partai lupa bahwa “mandat” merupakan harta karun tak ternilai <b>yang</b> tak bisa diperjualbelikan <b>dengan</b> mudah.		√		Atributif Cara	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna cara.
498	17/P16/K1	“Mandat” itulah <b>yang</b> tampaknya makin sukar diserahkan rakyat kepada politisi/ partai.		√		Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
499	17/P17/K2	Masih ada caleg mendaftarkan diri <b>untuk</b> dua partai, <b>dan</b> banyak caleg dari satu partai <b>yang</b> mendaftar di lebih dari satu daerah pemilihan.	√	√		Tujuan Penjumlahan Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, Konjungsi koordinatif ‘dan’ bermakna penjumlahan.
500	17/P18/K1	Tidak sedikit caleg <b>yang</b> sedang <b>atau</b> pernah bermasalah <b>dengan</b> hukum <b>yang</b> dicalonkan partai.	√	√		Atributif Pemilihan Alat Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif, konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan dan konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna cara.
501	17/P19/K2	Betul itu tak melanggar aturan, <b>tetapi</b> mereka lupa bahwa dalam politik tetap ada etika.	√			Pertentangan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘tetapi’ bermakna pertentangan.
502	17/P23/K2	Kita memasuki tahap itu sekitar 15 tahun <b>sejak</b> reformasi, kondisinya mirip dengan 15 tahun <b>setelah</b> merdeka <b>dan</b> 2 x 15 tahun pasca-Orde Baru.		√		Waktu Waktu Penjumlahan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘sejak’ bermakna waktu, konjungsi subordinatif ‘setelah’ bermakna waktu dan konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan.
503	17/P24/K1	Pada 15 tahun <b>setelah</b> merdeka, Bung Karno mengakhiri stagnasi <b>dengan</b> Dekret 5 Juli 1959 <b>yang</b> mencengkeram kebebasan.		√		Waktu Alat Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘setelah’ bermakna waktu, konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna alat, dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
504	17/P24/K2	Pak Harto mengakhiri demokrasi pasca-1967 <b>hingga</b> lengseringkeprabon <b>setelah</b> berkuasa 2 x 15 tahun, pada 1998.		√		Waktu Waktu	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘hingga’ bermakna waktu dan konjungsi subordinatif ‘setelah’ bermakna waktu.
505	17/P26/K1	Selama masa penyiksaan tersebut, rakyat lebih banyak kecewa <b>dengan</b> pemberantas-korupsi.		√		Cara	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna cara.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
506	17/P26/K2	Apa <b>yang</b> dilakukan sekadar tebang pilih, menunda-nunda, berpolitik, <b>atau</b> “playing God”.	√	√		Atributif Pemilihan	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan.
507	17/P27/K1	Kondisi psikologis rakyat sekarang ini ingin segera memutuskan tali <b>yang</b> mengikat kita <b>dengan</b> elite kekuasaan selama 15 tahun terakhir.		√		Atributif Alat	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif dan konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna alat.
508	17/P27/K2	Satu-satunya cara memutuskan tali yang mengikat kita <b>dengan</b> menolak menyerahkan mandat kepada politisi/ partai.		√		Cara	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna cara.
509	17/P28/K1	Rakyat mencari jalan masing-masing <b>dengan</b> menebak-nebak saja siapa <b>yang</b> layak memimpin.		√		Cara Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘dengan’ bermakna cara dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.

No	Kode Data	Kalimat	Jenis Konjungsi Intrakalimat			Hubungan Makna	Ketepatan	Keterangan
			Koor	Subo	Kore			
514	17/P28/K2	Capres/ cawapres/ partai/ politisi ikut menebak-nebak apakah mereka punya elektabilitas <b>atau</b> tidak.	√			Pemilihan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘atau’ bermakna pemilihan.
515	17/P29/K2	Kita, rakyat, bukan dalam posisi “memilih”, <b>tetapi</b> sedang “mencari”.	√			Pertentangan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘tetapi’ bermakna pertentangan.
516	17/P30/K1	Kita tak bisa “memilih” <b>karena</b> menu <b>yang</b> tersedia sudah terlalu membosankan.		√		Alasan/Sebab Atributif	Tepat	Konjungsi subordinatif ‘karena’ bermakna alasan/sebab dan konjungsi subordinatif ‘yang’ bermakna atributif.
517	17/P30/K2	Kita masih terus “mencari”, <b>tetapi</b> belum menemukan.	√			Pertentangan	Tepat	Konjungsi koordinatif ‘tetapi’ bermakna pertentangan.